

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Studi ini dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri
Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh
Aisah
037112466

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2016**

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Leo, Sutoyo. 2009. *IPS 4 Untuk SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, Lif Khairu dan Sofan Amri. 2011. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Amri, Sufan. 2010. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Anitah, W.S. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Buzan, Tony. 2005. *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2007. *Mind Mapping Untuk Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyanti, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Anie. 2009. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hisnu, P, Tanya. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Ujang. 2011. *Model-model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Bandung : Perpustakaan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Yogyakarta* : Pustaka Belajar.
- Iru, La dan Arihi Safiun. 2012. *Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Multi Presindo.
- Isjoni. 2010. *Cooperatif Learning*. Bandung : Alfabeta.

- _____. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Muhamad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Jihad, A dan Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *standar Kompetensi dan Kompetensi Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. BSNP.
- Kurniasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata pena.
- Munadi, Yudhi, 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada (Press).
- Panitia pendidikan dan profesi guru rayon 135. 2011. *Konsep Dasar IPS*. Bogor: Unverstas Pakuan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka.
- Rahmawaty, Penny. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sapriya. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: Upi Pres.
- _____. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- _____. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Saleh, Andri. 2009. *Kreatif Mengajar dengan Mind Mapping*. Bogor: CV REGINA
- Setiawati dalam Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Siregar, E dan Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soenarjo, Munajat Ade. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihatin, Etin. 2012. *Cooveratife Learning*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiarso, Iwan. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto. 2010. *model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Solihatin, Etin. 2007. *Konsep dan Model Pengembangan Kooperatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. 2003. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Sunarso, Kusuma, Anis. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriatna, Nana. 2007. Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI PRESS.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanto, Dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Susilo, Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta : PINUS.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutardi, Didi dan Sudirjo, Encep. 2007. *Pembaharuan dalam PMB di SD*. Bandung: UPI PRESS.

- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Kooperatif*. Sudorjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Swardarma. 2013. *Penerapan Model Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Syah, M. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Penilaian Hasil Belajar dan Kalender Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yufiarti. 2002. *Landasan Pembelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Pakuan.
- Winataputra dan Udin S. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Hak Cipta.
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta.
- _____. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

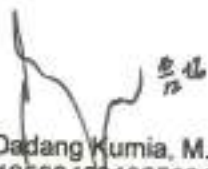
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Studi ini Dengan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas
IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri
Kabupaten Bogor Semester Ganjil 2016/2017

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Dadang Kumia, M. Pd.
NIP. 195904081985031003


Dr. Rais Hidayat, M.pd.
NIP. 10212009585

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



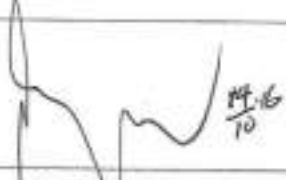
Drs. Deddy Sofyan, M. Pd.
NIP. 195601081986011001


Elly Sukamanasa, M. Pd.
NIK. 104100123510

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari/tanggal : 17 September 2016

Nama : Aisah
NPM : 037112466
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan
1.	Drs. Dadang Kurnia, M.pd.	
2.	Sandi Budiana, M.pd.	
3.	Irfan Permana, M.pd.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Elly Sukamanasa, M. Pd.
NIK. 104100123510

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Universtas Pakuan Bogor adalah merupakan karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, September 2016
Yang membuat pernyataan

Aisah

ABSTRAK

Aisah, 037112466. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor, 2016.

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif dan dua siklus. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV melalui penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor sebanyak 31 siswa dengan komposisi laki-laki 20 siswa dan perempuan 11 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Begitu pula dengan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan pada kekedisiplinan, kerjasama dan ketelitian dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 71% dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 83%. Hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek keterampilan dengan nilai rata-rata pada siklus I 70% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada siklus I memperoleh nilai 65% dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 40% dan pada siklus II memperoleh nilai 77% dengan tingkat ketuntasan 75%.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Selain itu model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas serta keterampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Model *Mind Mapping*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* "untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

Peneliti skripsi ini dengan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Sekolah Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

Banyak kendala yang dihadapi selama proses penyusunan skripsi ini, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Bibin Rubrini, M. Pd; selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor.
2. Drs. Deddy Sofyan, M. Pd; selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.

3. Elly Sukmanasa, M. Pd; Sebagai ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
4. Sandi Budiana M,Pd; sebagai dosen pembimbing akademik/dosen wali.
5. Drs. Dadang Kurnia, M. Pd; sebagai pembimbing I yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Rais Hidayat, M.pd. sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Dwi Hayati Mardiana, S. Pd; selaku Kepala Sekolah SDN 7 Wanaherang, yang telah memberikan keleluasaan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Mimin Karmini, S. Pd dan Ika Juwita, S.pd. yang telah bersedia menjadi observer dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian juga rekan guru di SDN 7 Wanaherang yang telah memberikan semangat dan masukan.
9. Seluruh siswa kelas IV dan V SDN 7 Wanaherang yang telah bersedia menjadi subyek penelitian dan bekerjasama dengan penulis dalam penelitian ini.
10. Kedua orangtuaku Ibu Misni dan Bapak Iwan yang tiada henti mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan.

11. Sahabat-sahabatku Sarah Yuniar Putri, S.pd. Ulfa Hariyanti, S.pd. dan seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.
12. Teman-teman PGSD kelas G, seluruh angkatan 2012 di lingkungan FKIP, dan teman-teman seperjuangan yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BUKTI PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	7
F. Manfaat Teoritis	9

BAB II KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN

HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoretik	10
1. Model Pembelajaran <i>Kooperatif Mind Mapping</i>	10
2. Hasil Belajar	24
3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	58

B. Hasil Penelitian yang Relevan	78
C. Kerangka Berpikir	79
D. Hipotesis Tindakan	82

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	
A. Tempat Penelitian	83
B. Waktu Penelitian	83
C. Subjek Penelitian	84
B. Desain Penelitian Tindakan Kelas	84
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	86
A. Prapenelitian	87
B. Penelitian Tindakan Setiap Siklus	88
a. Perencanaan Tindakan	88
b. Pelaksanaan Tindakan	90
c. Observasi	93
d. Refleksi	94
D. Teknik Pengumpulan Data	96
E. Instrumen Pengumpulan Data	98
F. Analisis Data	111
G. Indikator Keberhasilan Penelitian	115
H. Tim Kolaborasi	116
I. Rancangan Jadwal Penelitian Skripsi	117

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Keadaan Sekolah	119
B. Deskripsi Data Hasil Siklus I	123
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II	144
D. Pembahasan Hasil Penelitian	170

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan.....177

B. Saran179

DAFTAR PUSTAKA.....181

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	83
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II.....	98
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pengamatan Perubahan Sikap Siswa	100
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Pengamatan Perubahan Keterampilan (Psikomotor) Siswa	101
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Soal Siklus I	103
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Soal Siklus II	104
Tabel 3.8	Data Validitas Butir Soal Siklus I	106
Tabel 3.9	Data Validitas Butir Soal Siklus II	106
Tabel 3.10	Indeks Kriteria Realibilitas	108
Tabel 3.11	Konversi Nilai Tingkat Kesukaran Butir Soal (P)	109
Tabel 3.12	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I.....	109
Tabel 3.13	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II.....	110
Tabel 3.14	Konversi Nilai Proses Pembelajaran	113
Tabel 3.15	Konversi Nilai Perubahan Sikap Siswa	114
Tabel 3.16.	Konversi Nilai Keterampilan (Psikomotor)	114
Tabel 3.17	Konversi Nilai Hasil Belajar	114
Tabel 3.18	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	117
Tabel 4.1	Keadaan Guru SDN 7 Wanaherang	120
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SDN 7 Wanaherang.....	121
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran	122
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	126

Tabel 4.5	Hasil Observasi Sikap Siswa Melalui Pengamatan Berkelompok Siklus I	128
Tabel 4.6	Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I	130
Tabel 4.7	Hasil Observasi Keterampilan Siswa Melalui Pengamatan Berkelompok Siklus I	132
Tabel 4.8	Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Secara Keseluruhan Siklus I	134
Tabel 4.9	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	137
Tabel 4.10	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I	139
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I....	140
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	149
Tabel 4.13	Hasil Observasi Sikap Siswa Melalui Pengamatan Berkelompok Siklus II	151
Tabel 4.14	Hasil Observasi Sikap Siklus II	153
Tabel 4.15	Hasil Observasi Keterampilan Siswa Melalui Pengamatan Berkelompok Siklus II	155
Tabel 4.16	Hasil Observasi Penilaian Sikap Siswa Secara Keseluruhan Siklus II	158
Tabel 4.17	Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	160
Tabel 4.18	Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II	162
Tabel 4.19	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II ..	163
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I Dan Siklus II	169

DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Bagan Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart (1988)	84
Gambar	4.1	Diagram Kualitas Pembelajaran Siklus I	127
Gambar	4.2	Diagram Hasil observasi Sikap Siswa Siklus I	129
Gambar	4.3	Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa secara keseluruhan Siklus I	131
Gambar	4.4	Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I	134
Gambar	4.5	Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa secara Keseluruhan Siklus I	136
Gambar	4.6	Diagram <i>PieChart</i> Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	138
Gambar	4.7	Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	141
Gambar	4.8	Diagram Lingkaran (Piechart) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I	142
Gambar	4.9	Diagram Kualitas Pembelajaran Siklus II	149
Gambar	4.10	Diagram Hasil observasi Sikap Siswa Siklus II	152
Gambar	4.11	Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa secara keseluruhan Siklus II	154
Gambar	4.12	Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II	156
Gambar	4.13	Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa secara Keseluruhan Siklus II	159
Gambar	4.6	Diagram <i>PieChart</i> Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	161

Gambar 4.15	Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	164
Gambar 4.16	Diagram Lingkaran (Piechart) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	185
Lampiran 2	Surat Uji Instrumen	186
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	187
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah	188
Lampiran 5	Perangkat Pembelajaran	
5.1	Program Semester	189
5.2	Silabus Pembelajaran	191
5.3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ...	193
5.4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II...	201
5.5	Uraian Materi Siklus I	208
5.6	Uraian Materi Siklus II	214
5.7	Media Pembelajaran Siklus I	219
5.8	Media Pembelajaran Siklus II	220
5.9	Soal Evaluasi Siklus I	221
5.10	Soal Evaluasi Siklus II	224
Lampiran 6	Pengumpulan Data	
6.1	Prapenelitian	228
6.2	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Kolabolator 1	233
6.3	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Kolabolator 2	236
6.4	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Kolabolator 1	239
6.5	Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Kolabolator 2	242
6.6	Lembar Observasi Aktivitas Sikap Siswa Siklus I Kolabolator 1	245
6.7	Lembar Observasi Aktivitas Sikap Siswa Siklus I Kolabolator 2	247

6.8	Lembar Observasi Aktivitas Sikap Siswa Siklus II Kolabolator 1	249
6.9	Lembar Observasi Aktivitas Sikap Siswa Siklus II Kolabolator 2	251
6.10	Lembar Keterampilan Siswa Siklus I Kolabolator 1	253
6.11	Lembar Keterampilan Siswa Siklus I Kolabolator 2	256
6.12	Lembar Keterampilan Siswa Siklus II Kolabolator 1	259
6.13	Lembar Keterampilan Siswa Siklus II Kolabolator 2	262
6.14	Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Siklus I	265
6.15	Rekapitulasi Hasil Uji Instrumen Siklus II	267
6.16	Data Hasil Penelitian Siklus I	269
6.17	Hasil Lembar Jawaban Siklus I	271
6.18	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I	273
6.19	Data Hasil Penelitian Siklus II	275
6.20	Hasil Lembar Jawaban Siklus II	277
6.21	Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II	279

Lampiran 7 Analisis Data

7.1	Uji Validitas Tes Uji Coba Siklus I	281
7.2	Uji Reliabilitas Siklus I	282
7.3	Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba Siklus I	283
7.4	Uji Validitas Tes Uji Coba Siklus II	284
7.5	Uji Reliabilitas Siklus II	285
7.6	Tingkat Kesukaran Tes Uji Coba Siklus II	286

7.7	Analisis Observasi Aktivitas Sikap Siklus I	287
7.8	Analisis Observasi Aktivitas Sikap Siklus II	288
7.9	Analisis Observasi Keterampilan Siswa Siklus I.	289
7.10	Analisis Observasi Keterampilan Siswa Siklus II	290
7.11	Analisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	291
7.12	Analisis Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	294
7.13	Analisis Butir Soal Siklus I	297
7.14	Analisis Butir Soal Siklus I	298
Lampiran 8	Daftar Hadir Siswa	
8.1	Daftar Hadir Siklus I	299
8.2	Daftar Hadir Siklus II	299
Lampiran 9	Foto kegiatan Praktik	301
Lampiran 10	Riwayat Hidup	304

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat dimana siswa dapat menemukan suatu pembelajaran, sehingga siswa belajar dengan baik dan dapat mengembangkan ide-ide permasalahan yang dihadapi, dengan demikian guru dapat memberikan arahan kepada siswa dengan cara guru lebih kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Supaya pembelajaran terlihat kondusif maka sebaiknya Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran agar guru dan siswa dapat belajar dengan tujuan yang ingin dicapai, jika sarana dan prasarana tidak memadai maka proses pembelajaran akan terhambat dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Seorang guru dikatakan berhasil dalam pelajaran apabila siswanya terlibat aktif dalam pembelajaran dan suasana pembelajaran benar-benar kondusif dan siswa pun merasa nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan penuh semangat tanpa merasa bosan. Suasana pembelajaran yang demikian pada akhirnya akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan.

Berdasarkan pengamatan penulis menunjukan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor terlihat kurang bersemangat dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, terlihat sebagian siswa banyak yang mengantuk, mengobrol bersama teman sebangkunya, dan pada saat guru menjelaskan siswa tidak memperhatikannya, setelah itu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada siswa sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan sumber data nilai dari guru kelas IV menunjukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor diketahui dari jumlah siswa 31 orang, siswa kelas IV sebanyak 7 siswa (22,58%) sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 24 siswa (77,42%) yang belum mencapai KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV yaitu 74. Dengan kondisi seperti ini tentu saja guru perlu melakukan terobosan dan perbaikan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna memperbaiki mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Faktor yang menyebabkan belum maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain lebih menekankan pada aspek menghafal, dan kurang menekankan pada penguasaan dan pemahaman, sebaiknya kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih diarahkan pada pembelajaran aktif, agar guru berperan

sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, sehingga siswa akan lebih kreatif.

Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan siswa akan merasa bosan menganggap bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit untuk dipahami. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memerlukan model pembelajaran yang sesuai, karena bahan ajar merupakan wahana penyalur informasi belajar.

Inilah yang membuat penulis melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017, karena masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM 74. Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa dalam meningkatkan nilai yang telah ditentukan yaitu 74, sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Umumnya manusia hanya memfungsikan salah satu otaknya saja, ada yang dominan otak kirinya, ada pula yang dominan otak kanannya, bisa dibayangkan bagaimana luar biasanya otak manusia bila keduanya dapat dioptimalkan.

Begitu juga siswa dalam belajar, jika siswa bisa mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif, maka mereka akan dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, bukan hanya itu, kemampuan logika siswa akan lebih berkembang ketimbang mereka harus menghafal kata demi kata dan kalimat demi kalimat.

Model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kedua belah sisi otak manusia tersebut adalah model *Mind Mapping* (peta pikiran)

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang mengaktifkan dua sisi otaknya secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta mampu mengkongkretkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Kegunaan dan manfaat model pembelajaran dalam peyampaian pesan kepada penerima pesan. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh setiap model pembelajaran diharapkan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, keterbatasan indra manusia, perbedaan gaya belajar, dan karakteristik penerima pesan.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan diatas dengan harapan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Model ini adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dengan model *Mind Mapping* siswa akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan. Hal ini sangat baik digunakan untuk menemukan alternatif jawaban.

Kelebihan dari model *Mind Mapping* yaitu memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan siswa memungkinkan siswa merencanakan atau membuat pilihan-pilihan, dapat mengetahui dan mengumpulkan sebagian besar data, mendorong pemecahan masalah, membantu dan mengingat, mendapatkan ide, menghemat waktu, berkonsentrasi, mengatur pikiran dan hobi, media bermain, bersenang-senang dan menuangkan imajinasi yang tentunya memunculkan kreativitas. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran bertujuan untuk menjebatani pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih terkesan menghafal dan membosankan agar menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk judul : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dibatasi hanya pada:

1. Kurang kreatif menggunakan model pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung putri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan

Gunung putri Kabupaten Bogor Semester Ganjil Tahun Pelajaran
2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Penerapan model *mind mapping* dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan ini diharapkan dapat

1. Praktis

a. Guru

- 1) Guru dapat mengembangkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menyenangkan dengan model pembelajaran yang variatif sehingga mencapai hasil yang maksimal.
- 2) Guru dapat memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

- 3) Guru dapat meningkatkan kualitas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 4) Melalui penelitian ini guru dapat memberikan motivasi serta inovasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam profesionalisme guru.
- 5) Untuk meningkatkan kepercayaan diri bagi guru.

b. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Membantu siswa meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.
- 3) Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar dan termotivasi dengan model *Mind Mapping*
- 4) Dapat melatih dan meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar.
- 5) Dapat mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.
- 6) Dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Dapat mempermudah penguasaan konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

- 1) Sebagai bahan informasi atau kebijakan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Kepala sekolah lebih dapat memfasilitasi para guru dalam mengembangkan model pembelajaran *Mind Mapping*.
- 3) Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga memberikan nama baik sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 4) Meningkatkan fasilitas belajar, mengajar secara lebih profesional.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan belum diteliti dalam rangka pengembangan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KAJIAN BERFIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoritik

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan berkerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Hal ini di dukung oleh Isjoni (2010:15), Tampubolon (2014:92), dan Anitah (2009:8) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa pada kelompok kecil saling membantu dalam proses pembelajaran dalam kelompok kecil itu terdiri dari sekitar 4-6 orang dengan kemampuan beragam, dan dengan struktur kelompok heterogen.

Beda halnya dengan pendapat di atas, pembelajaran kooperatif suatu sifat yang membantu siswa dalam sesama dan dapat kerja sama dengan kelompok. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Solihatin (2007:4) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu perilaku bersama dalam membantu diantara sesama dalam strusktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja dipengaruhi oleh setiap anggota kelompoknya.

Lain halnya dengan pendapat di atas, pembelajaran kooperatif ini yang mempunyai peran lebih besar adalah seorang guru, dimana guru tersebut harus mempersiapkan bahan dan informasi yang sudah dirancang, dan guru yang memberi arahan. Seperti yang dikemukakan oleh Suprijono (2009:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Dalam unsur-unsur pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Terdiri dari 1) Saling ketergantungan positif, 2) Pertanggung jawaban individual 3) Kemampuan bersosialisasi, 3) Tatap muka, 4) Evaluasi tatap muka. Hal ini didukung oleh Trianto (2009:60), Sugiyanto (2010:40), dan Suprijono (2009:58) menyatakan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Saling ketergantungan yang bersifat positif antar siswa, unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok, pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

- 2) Tanggungjawab individual, pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok.
- 3) Interaksi antar siswa yang semakin meningkat, hal ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Lain halnya dengan pendapat di atas, unsur-unsur pembelajaran kooperatif ini hanya siswa memiliki tanggungjawab terhadap kelompoknya, tanggungjawab antara para anggota kelompok. Seperti yang dikemukakan Isjoni (2009:16) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Para siswa memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam atau berenang bersama.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa dengan kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapinya.
- 3) Para siswa harus sepandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggungjawab antara para anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) keterampilan berkerja sama selama belajar.

- 7) Setiap siswa akan diminta untuk mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

2. Pengertian *Mind Mapping* (peta pikiran)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Mind Mapping adalah salah satu cara kreatif yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempermudah membuat catatan tentang apa yang telah ia pelajari. *Mind Mapping* juga membuat catatan tersebut menjadi istimewa karena menarik dan perencanaannya yang berkerja selaras dengan otak memudahkan siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan.

Mind Mapping merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar, dan sebagai teknik mencatat yang sederhana dan lebih mudah dimengerti. Seperti yang dikemukakan Hidayat (2011:108) *Mind mapping* merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum.

Sama halnya dengan pendapat di atas, *mind mapping* itu mempermudah siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang telah diajarkan. Seperti yang dikemukakan Kurniasih

(2015:53) *Mind Mapping* (peta pikiran) adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar, *mind mapping* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif dalam penjelasan yang lebih sederhana.

Jadi dari pendapat di atas, *mind mapping* adalah menentukan tema atau ide-ide yang akan di simpan dilangkah-langkah dan menuliskan cabang-cabang dari pembuatan hal tersebut memudahkan siswa dalam belajar.

Lain halnya dengan pendapat di atas peta pikiran ini juga sering disebut dengan peta konsep atau peta pikiran itu memiliki sediki perbedaan. Seperti yang dikemukakan Iru (2012:65) *Mind mapping* atau peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral/tengah dan memikirkan cabang-cabang atau tema turunan. Itu berarti setiap kali kita mempelajari suatu hal maka kita fokus diarahkan pada apakah tema utamanya. Poin-poin penting dari tema yang utama yang sedang, kita pelajari, pengembangan dari setiap poin penting tersebut dan mencari hubungan antara setiap poin.

Sama halnya dengan pendapat diatas, *Mind Mapping* adalah cara yang digunakan untuk meringkas materi sehingga konsep yang akan dipelajari akan lebih mudah. Seperti yang dikemukakan Sugiarto (2004:74) *Mind Mapping* merupakan teknik meringkas konsep yang akan dipelajari dan

memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, mind mapping atau peta pikiran adalah teknik membuat catatan secara kreatif, untuk memudahkan dalam mengidentifikasi tentang apa yang telah dipelajari dan juga mudah untuk memahaminya.

Lain halnya dengan pendapat di atas peta pikiran ini membuat catatan yang kreatif, dan memudahkan siswa untuk mendefinisikan dari apa yang telah siswa pelajari dan apa yang telah direncanakan. Sepeti yang telah dikemukakan Huda (2013:307) *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta, untuk membuat *mind mapping*, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan membentangkan keseluruhan arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kunci kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta dan gambar.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban, dalam pembuatanya pun *mind mapping*

mempermudah siswa dalam menerima materi pelajaran, dan juga mudah bagi guru untuk membuatnya. *Mind mapping* ini dapat dibuat dengan tulisan dalam waktu yang singkat.

Langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* harus mempersiapkan bahannya terlebih dahulu, seperti kertas polos dan spidol yang berwarna-warni, kemudian menuliskan tema ditengah kertas, dan kemudian membuat cabang-cabang dari tema tersebut. Seperti yang dikemukakan Buzan yang dikutip oleh Saleh (2009:107) langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* yaitu:

- 1) Siapkan kertas polos untuk dijadikan lembar *Mind Mapping* kertas yang bergaris akan membatasi kebebasan untuk berekspresi. Selain itu disiapkan pula alat tulis dan spidol dengan warna warni yang menarik.
- 2) Tuliskan tema, ide, atau gagasan utama yang telah dipikirkan pada bagian tengah kertas .
- 3) Buatlah cabang-cabang yang berasal dari tema, ide atau gagasan utama yang telah ditentukan.
- 4) Cabang-cabang yang telah dibuat dapat dikembangkan menjadi beberapa anak cabang yang baru.

Sama halnya dengan pendapat di atas, langkah-langkah *mind mapping* kekuatan pemikiran satu otak, menuliskan topik lalu menyusun konsep dan menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan garis. Seperti yang

dikemukakan Suyatno (2009:94) bahwa ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu kertas kosong tak bergaris, pena atau spidol berwarna, otak dan imajinasi, selain itu buku sumber juga di persiapkan sebagai salah satu sumber informasi dari peserta didik.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, langkah-langkah untuk membuat *mind mapping* dengan mempersiapkan alatnya terlebih dahulu, seperti kertas polos dan spidol yang berwarna warni agar *mind mapping* ini lebih menarik, juga sumber yang lain seperti buku pelajaran. Selanjutnya menuliskan tema atau ide pokok ditengah kertas tersebut, lalu membuat cabang-cabang dari pengembangan tema yang telah ditentukan, setiap cabang memakai warna spidol yang berbeda-beda.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dibentuk kelompok setelah mendengarkan penjelasan dari guru, setelah selesai membuat *mind mapping*, tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis setiap dari jawaban kelompok, langkah terakhir siswa diminta membuat kesimpulan. Seperti yang dikemukakan Iru (2012:66) langkah-langkah *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dtanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mengintefentaris atau mencatat alternatif jawabab hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan, siswa dimnta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

Sama halnya dengan pendapat di atas langkah model pembelajaran kooperatif adalah diawali dengan penyampaian kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru memberitahukan permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, setelah itu membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang, tiap kelompok mencatat alternatif jawaban, lalu

membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis sesuai dengan kebutuhan guru, setelah itu siswa diminta untuk membuat kesimpulan, seperti yang dikemukakan Aqib (2013:23) yaitu, langkah-langkah model pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan dtanggapi oleh siswa atau sebaliknya, yang permasalahan tersebut mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
- 4) Tiap kelompok mengintefentaris atau mencatat alternatif jawabab hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan, siswa dimnta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping*

Dalam model *mind mapping* ini tentunya memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, kekurangan ini bisa menjadi masalah *mind mapping* itu sendiri, dan jelasnya akan berdampak pada siswa, tetapi selain kekurangan ada pula kelebihan yang dapat dimanfaatkan sehingga *mind mapping* ini juga dapat membantu siswa dalam belajar.

Kekurangan yang ada dalam *mind mapping*, apabila siswa tidak memiliki minat untuk membuatnya, maka *mind mapping* akan sulit dibuat, dan juga *mind mapping* ini akan terasa sulit dibuat apabila siswa apabila siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Seperti yang dikemukakan Amri (2010:160) menyatakan bahwa kekurangan dari *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa *mind mapping* itu sulit dibuat, maka mereka akan malas membuatnya.
- 2) Siswa yang tidak memperhatikan materi yang diajarkan, maka imajinasi untuk membuat *mand mapping* tidak akan muncul.

Sama halnya dengan pendapat di atas, kekurangan yang dimiliki *mind mapping* terdapat pada siswa itu sendiri, apabila pemahaman siswa itu bagus maka *mind mapping* akan sesuai yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan

Buzan (2007:23) kekurangan *Mind Mapping* menurutnya hanya siswa yang memiliki pemahaman yang bagus akan membuat *maind mapping* sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, kekurangan dari mind mapping terdapat pada siswa, apabila siswa itu mempunyai pemikiran *mind mapping* sulit dibuat, maka mereka pun akan malas untuk membuatnya, juga bagi siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi jelas akan sulit membuat *mind mapping*, dan hanya siswa yang memiliki pemahaman yang bagus akan membuat *mind mapping* yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kekurangan yang dimiliki *mind mapping*, ada pula kelebihan yang dimiliki oleh *mind mapping* itu, kelebihan *mind mapping* ada sebelas kelebihan. Seperti yang dikemukakan Buzan (2005:10) kelebihan mind mapping yaitu:

- 1) Membantu untuk konsentrasi lebih baik dalam mengingat.
- 2) Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi.
- 3) Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikatif.
- 4) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu.
- 5) Meningkatkan kreatifitas dan daya cipta.
- 6) Membuat catatan dan ringkasan dengan baik.

- 7) Meningkatkan kecepatan berfikir mandiri.
- 8) Menghemat waktu.
- 9) Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran.
- 10) Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata
- 11) Membantu menggerakkan kedua belahan otak yang membuat ingin terus belajar.

Pendapat di atas mengenai kelebihan *mind mapping* lebih dipersingkat lagi yaitu *mind mapping* ini diberikan pandangan yang luas, memberikan arahan setiap langkah-langkahnya, mengumpulkan data yang banyak dalam satu tempat. Seperti yang dikemukakan Kurniasih (2015:54) menyatakan bahwa kelebihan *mind mapping* adalah:

- 1) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- 2) *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- 3) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Jadi dari pendapat di atas, kelebihan *mind mapping* memberikan pandangan yang luas terhadap suatu

permasalahan, konsentrasi siswa menjadi lebih baik dalam mengingat , menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap suatu masalah, melalui catatan yang ringkas dan kreatif membantu siswa dalam mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari, dalam pembuatan mind mapping juga tidak menggunakan waktu yang lama atau waktu yang singkat, dari segi visual dan motorik terlatih (gerak tangan dan mata) dan mampu menggunakan kedua belahan otak yang membuat ingin terus belajar.

Kelebihan mind mapping yaitu dalam meningkatkan meningkatkan kinerja pengetahuan dan memaksimalkan sistem kerja otak, saling berkaitan antara satu sama lain sehingga banyak ide yang diinformasikan, membuat kreatif, menarik dan mudah diingat, serta dapat melihat sejumlah data yang cukup banyak. Swadarma (2013:9) kelebihan dari *mind mapping* yaitu, antara lain:

- 1) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- 2) Memaksimalkan sistem kerja otak.
- 3) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- 4) Memacu kreativitas sederhana dan mudah dikerjakan.
- 5) Sewaktu-waktu dapat me-recal data yang ada dengan mudah.
- 6) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*).

7) Dapat melihat sejumlah besar data dengan mudah.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disintesis bahwa model mind mapping (peta pikiran) yaitu cara termudah untuk menetapkan informasi kedalam otak, dengan pembuatan catatan yang kreatif, menarik guna untuk siswa menghasilkan gagasan, dan mencatat apa yang telah dipelajari, hal itu memudahkan pengguna untuk mengingat serta mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar yang disampaikan oleh guru sebagai bentuk perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan. Seperti yang dikemukakan Susanto (2013:3) bahwa hasil belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan Purwanto (2011:45) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi

tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Beda halnya dengan pendapat di atas, hasil belajar merupakan proses perubahan melalui faktor dari luar maupun dari dalam. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2008:235) hasil belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan dari dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Menurut Susilo (2009:22) berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri, siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar, proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Hasil belajar berkaitan dengan tujuan khusus pembelajaran yang direncanakan oleh guru, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan guru, dan siswa dengan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dimiyanti (2013:200) hasil belajar merupakan dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak

mengajar, dari sisi guru tidak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

a. Ciri-ciri Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar, yakni perubahan yang bersifat, 1) internasional (disengaja); 2) positif dan aktif (bersifat dan hasil usaha aktif); 3) efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru). Hal ini didukung oleh Jihad (2012:6, Suprijono (2009:4), Slameto (2010:3) mengemukakan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Perubahan dalam bersifat aktif dan kreatif
- 4) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.

Beda halnya dengan pendapat di atas, ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan tingkah laku relatif permanen, perubahan perilaku tersebut tidak tidak harus diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung melainkan perubahan perilaku tersebut bersifat fungsional. Seperti yang dikemukakan oleh Thubrono (2011:19) ciri-ciri hasil belajar ada lima, yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.

- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat profesional.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Sudijono (2007:33) mengemukakan bahwa hasil belajar memiliki ciri-ciri yang khas yang membedakannya dari kegiatan yang lain. ciri-ciri hasil belajar antara lain, sebagai berikut:

- 1) Bahwa yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar siswa pengukurnya dilakukan secara langsung.
- 2) Bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka.
- 3) Bahwa pada kegiatan hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif.
- 5) Bahwa dalam kegiatan hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran.

b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) adalah sebagai berikut:

1) Sahih atau Valid

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

2) Objektif

Penilaian hasil peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

3) Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

4) Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

5) Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

6) Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian pembelajaran oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

7) Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Hal ini didukung oleh Suryanto (2014:10), Daryanto (2007:19) yang mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1) Berorientasi pada pencapaian kompetensi

Penilaian yang ada dilakukan fungsinya untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi seperti yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

2) Valid

Penilaian ini harus dapat mengukur apa yang seharusnya untuk diukur, dan memerlukan alat ukur yang dapat menghasilkan hasil pengukuran yang valid dan reliabel.

3) Adil

Penilaian ini dilakukan harus adil untuk seluruh siswa, siswa harus memperoleh kesempatan dan perlakuan yang sama, dan penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang.

4) Objektif

Penilaian hasil belajar ini siswa harus menjaga objektivitas proses dan hasil penilaian. Objektivitas penilaian dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penilai. Unsur subjektivitas dapat mempengaruhi penilaian pada saat pelaksanaan, penskoran, dan pengambilan keputusan hasil belajar.

5) Berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik terangkup terencana, bertahap, teratur, terus menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh informasi hasil belajar dan perkembangan belajar siswa.

6) Menyeluruh

Penilaian hasil belajar ini harus mampu menilai keseluruhan kompetensi yang terdapat dalam kurikulum yang mungkin mengikuti ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

7) Terbuka

Kriteria Penilaian hasil belajar harus terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keputusan hasil belajar siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

8) Bermakna

Hasil penilaian hendaknya mempunyai makna bagi siswa dan juga pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian hendaknya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil belajar siswa, keunggulan dan kelemahan siswa, minat, serta potensi siswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, prinsip-prinsip hasil belajar adalah untuk mengukur ketercapaian siswa dalam pencapaian kompetensi, mengukur apa yang seharusnya untuk diukur (Valid), harus adil untuk seluruh

siswa (adil), penilaian hasil belajar ini siswa harus menjaga objektivitas proses dan hasil penilaian, berkesinambungan, harus mampu menilai keseluruhan kompetensi , terbuka kriteria, dan memiliki makna bagi siswa.

Sedangkan Depdiknas yang dikutip oleh Sumiyati dan Asra (2011:211) mengemukakan bahwa, prinsip-prinsip hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.
- 2) Jika siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk beberapa mata pelajaran dan diajarkan sesuai dengan karakteristik mereka, maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan.
- 3) Jika siswa tidak menggunakan waktu yang cukup untuk belajar, maka ia tidak akan tuntas dalam belajarnya. Prinsipnya semua siswa memiliki kemampuan yang sama dan bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan untuk mencapai kemampuan tertentu berbeda.
- 4) Guru harus mempertimbangkan antara waktu yang diperlukan (berdasarkan karakteristik siswa) dan waktu yang tersedia (dibawah pengawasan guru).

- 5) Jika diberikan waktu dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka mereka akan belajar secara tuntas.
- 6) Siswa yang belajar lambat perlu waktu lebih lama untuk materi pembelajaran yang sama, mereka dapat berhasil jika kompetensi awal mereka terdiagnosis secara benar dan mereka diajar dengan metode dan materi pembelajaran yang berurutan, mulai dari tingkat kompetensi awal mereka.

Dalam prinsip-prinsip belajar harus diusahakan dalam pembentukan minat dan bakat siswa dalam pelaksanaan belajar, agar proses belajar dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Susilo (2009:28) adapun ciri-ciri hasil belajar antara lain:

- 1) Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar.
 - (1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
 - (2) Belajar harus dapat menimbulkan *reiforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan intruksional.

- (3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

2) Sesuai hakikat belajar

- (1) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- (2) Belajar adalah proses adaptasi, organisasi, eksplorasi dan discovery.
- (3) Belajar adalah proses kontinuitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

3) Syarat keberhasilan belajar

- (1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- (2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

c. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran dikemukakan oleh Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2011:5) bahwa tujuan penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tujuan penilaian hasil belajar

a. Tujuan umum:

- (a) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- (b) Memperbaiki proses pembelajaran
- (c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa

b. Tujuan khusus

- (a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa
- (b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- (c) Memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar.
- (d) Penentuan kenaikan belajar
- (e) Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Tujuan belajar berkaitan dengan pertimbangan dan penentuan kenaikan kelas, umpan balik dan perbaikan proses dikemukakan oleh PP Nomer 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan Pasal 64 ayat 1 yang dikutip oleh Hamdani (2011:301), mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat 2 menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk:

- 1) Menilai pencapaian kompetensi siswa
- 2) Bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar
- 3) Memperbaiki proses pembelajaran

Tujuan hasil belajar adalah salah satu cara untuk menentukan letak kesulitan siswa dalam pembelajaran, menyeleksi, menentukan naik atau tidaknya dan pendidik menempatkan siswa sesuai dengan potesinya. Hal ini didukung oleh Siregar (2014:166) mengemukakan bahwa tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Diagnostik: menentukan letak kesulitankesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi pada keseluruhan bidang yangg

dipelajari oleh seluruh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.

- 2) Seleksi: menentukan mana calon siswa yang dapat diterima disekolah tertentu dan mana yang tidak dapat diterima.
- 3) Kenaikan kelas: menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
- 4) Penempatan: menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan atau potensi mereka.

Sama halnya dengan pendapat di atas, tujuan hasil belajar adalah sebagai tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dan untuk kecakapan, motivasi, bakat minat dan sikap siswa terhadap program pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Arifin (2014:15) tujuan hasil belajar yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan acuan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, tujuan hasil belajar yaitu untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik, memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu, kenaikan kelas, dan penempatan siswa sesuai kemampuan dan bakatnya masing-masing.

Beda halnya dengan pendapat di atas, ujian pembelajaran adalah mengembangkan adalah mengembangkan strategi dan teknologi yang manusiawi dalam rangka menciptakan ketahanan dan keterampilan manusia guna menghadapi kehidupan yang secara terus menerus berubah, sebagaimana yang dikemukakan Syah

(2006:155) menyatakan bahwa ada 3 tujuan pembelajaran, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
- 2) Untuk menamakan konsep dan pengetahuan
- 3) Untuk menentukan sikap atau kepribadian

d. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki beberapa jenis, berdasarkan aspek yang akan dinilai sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh kurikulum, yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:23) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

1) Ranah Kognitif

(a) Tipe hasil belajar: pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksud sebagai terjemahan dan kata *Knowledge* dalam taksonomi Bloom sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual disamping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, balasan, definisi, istilah, pasal, dan undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota, dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu

dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.

(b) Tipe hasil belajar: pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada khusus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

(c) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi kongkret atau situasi kasus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ngulang menerapkan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap dilihat sebagai situasi baru bila tetap terjadi proses pemecahan

masalah. Kecuali itu, ada satu unsur lagi yang perlu masuk, yaitu abstraksi tersebut perlu berupa prinsip atau generalisasi, yakni sesuatu yang umum sifatnya untuk diterapkan pada situasi khusus.

(d) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komperensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara berkerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

(e) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir konvergen

yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

(f) Tipe hasil belajar: Evaluasi Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara berkerja, pemecahan, metode, meteri, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat saudara” atau “menurut teori tertentu”, frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidak-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli merupakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki pengetahuan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil

belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar efektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

- (a) *Receiving / attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran-kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- (b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- (c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk didalamnya kesiediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai tersebut.

(d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam suatu system organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi system nilai, dan lain-lain.

(e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Ke dalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu, ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- (c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- (d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

- (e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- (f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Beda halnya dengan pendapat yang di atas, bahwa jenis-jenis hasil belajar ada tiga macam yaitu, pemahaman konsep, keterampilan proses, dan keterampilan sikap. Seperti halnya dikemukakan Susanto (2013:6) jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom yang dikutip oleh Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, dan seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan

Proses Usman dan Setiawati yang dikutip oleh Susanto (2013:9) mengemukakan bahwa keterampilan

proses merupakan keterampilan yang mengacu kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3) Keterampilan sikap

Large yang dikutip oleh Susanto (2013:10), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkan. Struktur sikap ini terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Sama halnya dengan pendapat di atas, bahwa jenis-jenis hasil belajar lebih dipersingkat lagi yaitu mencakup

aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sebagaimana yang telah dikemukakan Suprijono (2009:8) membagi kategori kegiatan belajar yang bermacam-macam tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar yaitu, 1) Keterampilan, 2) Pengetahuan, 3) Informasi, 4) Konsep, 5) Sikap, 6) Pemecahan masalah.

Jadi dari pendapat-pendapat di atas, jenis-jenis hasil belajar adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari (konsep), mengacu kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar (keterampilan), sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak (sikap).

Sanjaya (2008:232) mengemukakan bahwa jenis-jenis hasil belajar terbagi menjadi delapan, diantaranya yaitu:

- 1) Belajar signal yaitu memberikan reaksi sebagai perangsang untuk belajar.
- 2) Belajar mereaksi perangsang adalah memberikan reaksi yang berlangsung manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan.

- 3) Belajar membentuk rangkaian yaitu belajar menghubungkan-hubungkan kesatuan rangkaian yang berarti.
- 4) Belajar asosiasi verbal yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata bahasa terhadap perangsang yang diterimanya.
- 5) Belajar merupakan hal yang majemuk merupakan suatu yang memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang diterimanya.
- 6) Belajar konsep yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- 7) Belajar kaidah atau belajar prinsip yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep.
- 8) Belajar memecahkan masalah adalah menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa, agar sehingga terlihat kemampuan serta bakat, minat yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi guru, sebagaimana yang dijelaskan Susanto (2013:12) faktor-faktor hasil belajar adalah:

1) Kecerdasan Anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.

2) Kemampuan atau Kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan dalam belajar tersebut. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dari kebutuhan anak.

3) Bakat Anak

Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan

datang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

4) Kemauan Belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan siswa untuk belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. Karena kemampuan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan tertentu.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

6) Modal Penyajian

Materi Pelajaran Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pula pada model penyajian materi, model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan Sikap

Guru Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. Pribadi dan sikap guru yang baik ini tercermin dari sikap yang ramah, lemah lembut, penuh kasih sayang, membimbing dengan penuh perhatian, tidak cepat marah, tanggap terhadap keluhan atau kesulitan siswa, antusias dan semangat dalam berkerja dan mengajar, memberikan penilaian yang objektif, rajin, disiplin, serta berkerja penuh dedikasi dan tanggung jawab dalam segala tindakan yang ia lakukan.

8) Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses

pengajaran, sehingga keberhasilan siswa dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi Guru

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa belajar. keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya.

10) Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan.

Hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang dimiliki setiap siswa setelah ia menerima pembelajaran. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Hal ini sebagaimana telah dikemukakan Munadi (2010:24) bahwa

secara menyeluruh faktor-faktor bagi siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Faktor Fisiologis

Kondisi Fisiologis adalah seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa-siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan cape, cepat ngantuk dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya dalam perbedaan-perbedaan ini akan mempengaruhi pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi dan daya nalar.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi proses hasil belajar, lingkungan ini dapat berupa fisik atau alam dan dapat pula dalam lingkungan alam kepengapan suara, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara kurang tentunya akan berbeda dengan suasana belajar di pagi hari yang udaranya masih segar. Sedangkan lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk terjadinya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.

Sejalan dengan pendapat Tampubolon (2014:142) mengemukakan bahwa tujuan hasil belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

a) Faktor biologis

Yang meliputi kesehatan gizi, pendengaran dan pengeliatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar.

b) Faktor psikologis

Adalah suatu yang meliputi intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian ingatan berfikir.

c) Faktor kelelahan

Yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani kelelahan jasmanai ditandai dengan lemah tubuh, lapar, haus, dan mengantuk sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang

2) Faktor ekstern

a) Faktor keluarga

Yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Lembaga pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersipat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar.

b) Faktor sekolah

Meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan berdisiplin disekolah.

c) Faktor masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan.

Beda halnya dengan pendapat di atas, belajar merupakan suatu faktor dari siswa, sarana dan prasarana, lingkungan baik fisik sosial maupun kultural. Arifin (2014:299) mengemukakan bahwa faktor-faktor hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor peserta didik yang meliputi kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kebiasaan, dan lain-lain.
- 2) Faktor sarana dan prasarana, baik yang terikat dengan kualitas, kelengkapan maupun penggunaannya, seperti guru, metode dan teknik, media, bahan dan sumber belajar, program dan lain-lain.
- 3) Faktor lingkungan baik fisik sosial maupun kultural dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan, kultural masyarakat hubungan antar insan masyarakat setempat,

kondisi fisik lingkungan hubungan antara peserta didik dengan keluarga merupakan kondisi lingkungan yang akan memengaruhi proses dan hasil belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

- 4) Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar ini perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih operasional. Baik yang menggambarkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga mudah untuk melakukan evaluasinya.

Yufarti (2002:43) mengemukakan bahwa faktor-faktor hasil belajar adalah selama proses belajar dibutuhkan suasana hati yang menyenangkan, diciptakan agar anakbebas bertanya, mengemukakan pendapat. Situasi tersebut akan menciptakan proses belajar dengan kadar mental tinggi, yaitu dari belajar dalam diri melalui pengelolaan belajar yang didasarkan pikiran untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan kajian teoritik di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar kognitif adalah meningkatkan perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya evaluasi secara terukur dalam pembelajarannya, yang meliputi ranah kognitif yaitu C (pengetahuan), C (penerapan), C (analisis),

C (sintesis), C (evaluasi) yang kan dicapai oleh anak meliputi kegiatan belajarnya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai, dan hasil belajar afektif yaitu berkaitan hal-hal yang berkenaan dengan suatu yang emosional seperti, perasaan, motivasi dan sikap, sedangkan hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan fisik.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat disemua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar atau yang sesuai dengan pengelompokan yang sederajat. Sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam pembentukan sikap serta sifat siswa, sehingga dalam pembelajaran IPS ini ditanamkan sejak SD agar terciptanya warga Indonesia yang bertanggung jawab dan mencintai tanah air, mata pelajaran IPS di sekolah dasar mencakup materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tempat yang sesuai dengan program pendidikan yang sederajat. Seperti yang dikemukakan Wangsanegara (1986:4) Ilmu Pengetahuan Sosial ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan

bagi pengguna program pendidikan disekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat.

Sependapat dengan pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial ini, ilmu-ilmu yang telah disederhanakan untuk di sekolah dasar, dan menengah. Seperti yang dikemukakan Ali Amran Udin yang dikutip oleh Ahmadi (2003:2) *Social Studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu Sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah (*Elementary and secondary school*).

Kurikulum 2006 yang dikutip oleh Sapriya (2006:7) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokrasi dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai.

Lain halnya dengan pendapat di atas, pendapat ini selain menyebutkan cabang-cabang ilmu tapi lebih memperjelas IPS ini merupakan dari bagian kurikulum sekolah yang diturunkan dari cabang-cabang ilmu tersebut.

Seperti yang dikemukakan Trianto (2010:171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial.

Sejalan dengan pendapat Panitia Pendidikan dan Profesi Guru (2011:292) mengemukakan bahwa IPS diartikan sebagai bidang Studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Untuk SD, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran Sejarah, geografi dan ekonomi. Untuk SMP, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran Sejarah, geografi dan ekonomi koperasi. Untuk SMA, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, kependudukan dan tatabudu.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan Program Pendidikan jurusan keguruan yang dikelola oleh Universitas Keguruan. Seperti yang dikemukakan Winataputra (2009:3)

mengemukakan bahwa PDIPS pada dasarnya merupakan program pendidikan guru IPS yang dikelola dan dibina di fakultas pendidikan IPS institut keguruan dan Ilmu Pendidikan (KIP), dan jurusan Pendidikan IPS Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) atau fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) suatu Universitas.

Beda halnya dengan pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial tidak akan lepas dari perkembangan studi sosial baik di dalam maupun di luar negeri. Wahab (2008:3) mengemukakan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) dan keberadaannya dalam kurikulum persekolahan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan dan keberadaan *Social studies* (Studi Sosial) di Amerika Serikat. Oleh karenanya gerakan dan paham *Social studies* di Amerika Serikat banyak mempengaruhi pemikiran mengenai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan sering kali dijadikan patokan tingkat keberhasilan. Sesuatu hal dikatakan berhasil apabila tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Begitu juga dengan ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini sangat berkaitan dengan keberlangsungan kehidupan manusia, dalam segi sosial diharapkan dapat

menjadi warga negara yang baik, bisa mengerti atau memahami dalam segi ekonomi, politik, hukum, juga dalam segi sifat-sifat kemanusiaan.

Ilmu Pengetahuan Sosial tentunya memiliki tujuan yang harus tercapai, tujuannya ialah memberikan bekal dasar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, serta bekal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Seperti halnya yang dikemukakan Supriatna (2007:5) pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Sejalan dengan pendapat Solihatin (2007:23) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Secara lebih detail mendidik para siswa, menumbuhkan warga earga negara yang baik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menampung atau mempersiapkan studi ke Universitas dan ke dalam dunia masyarakat. Seperti yang dikemukakan Sapriya (2009:12)

Berpendapat bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendidik siswa lebih ekonomi, politik, hukum, sosiologi, dan pengetahuan sosial lainnya.
- 2) Untuk menumbuhkan warga negara yang baik.
- 3) Simplikasi dan distilasi dan berbagai ilmu sosial untuk kepentingan pendidikan dan sebagai dari hasil penelitian dalam ilmu-ilmu sosial, untuk kemudian disiplin dan diterapkan untuk pembelajaran disekolah.
- 4) Untuk mempelajari bagian pembelajaran yang sifatnya tertutup.

Beda halnya dengan pendapat di atas, yang menyebutkan ada delapan tujuan umum dari pendidikan IPS. Seperti yang dikemukakan IPS Dep. P dan K 1973, h.28 yang dikutip oleh Wahab (2008:33.34) pengembangan kurikulum IPS di Indonesia pada tahun 1972 paling tidak telah menetapkan delapan tujuan umum pengajaran IPS/SS di Indonesia:

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani.
- 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan bagi semua warga negara.
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan.

- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara.
- 6) Memberi pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia.
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional.
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan tata susila yang luhur.

Lain halnya dengan pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bekal bagi warga negara dalam bersosialisasi yang baik antar sesama. Sebagaimana yang telah diikemukakan Winataputra (2005:12) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dibagi menjadi tiga yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Membekali siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian.

c. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam pembelajaran IPS terdapat karakteristik, karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial ini yaitu tentang kehidupan sosial, untuk tercapainya suatu warga negara yang baik. Dalam karakteristik IPS ini juga menyangkut dengan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan, dimana IPS ini hanya satu bidang disiplin ilmu.

Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu mata pelajaran mempelajari kehidupan sosial dalam bidang-bidang ilmu sosial, seperti yang dikemukakan Ahmadi (2011:174) Karakteristik IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu sosial dan humaniora.

Lain halnya dengan pendapat di atas, karakteristik IPS ini adalah mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi warga negara yang baik. Seperti yang dikemukakan Supriatna (2007:6) mengungkapkan karakteristik dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa.

Beda halnya dengan pendapat di atas, karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial ini terdiri dari yang bersifat fakta, disiplin ilmu dengan disiplin lainnya, mengutamakan siswa belajar secara inquiri, bersifat manusiawi, mencakup nilai dan keterampilan tidak hanya pengetahuan saja, memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan juga melaksanakan prinsip-prinsip dasar. Seperti yang dikemukakan Kosasih yang dikutip oleh Sapriya (2006:8) menjelaskan karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

- 1) IPS berusaha mempertautkan ilmu dengan fakta atau sebaiknnya.
- 2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat kompherensif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmusosial lainnya.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil.
- 6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

- 7) Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- 8) Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- 9) Pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip sifat dasar pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

Pendapat lain yang berbeda dengan pendapat di atas, karakteristik IPS yaitu gabungan dari geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas menjadi tema tertentu.interdisipliner dan multidisipliner, dan perubahan kehidupan masyarakat. Sperti yang dikemukakan Trianto (2011:174) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1)** IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan , dan agama.
- 2)** Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas

sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasa atau topik (tema) tertentu.

- 3) Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut berbagai masalah sosial dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survei seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keadilan.

Lain halnya dengan pendapat di atas, karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial dikaji, pengertian yang mendasar, keterampilan, dan mengembangkan moral. Seperti yang dikemukakan Wahab (2009:1.24) Menyatakan bahwa ketiga aspek yang dikaji dalam proses pendidikan ilmu pengetahuan sosial (memberi berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan, serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan) merupakan karakteristik IPS itu sendiri.

d. Ruang lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Dalam ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial berkaitan dengan manusia dan lingkungannya, bagaimana

cara bersosialisasi dengan sesama atau didalam bermasyarakat. Sistem sosial dan budayanya seperti apa, bagaimana dengan manusia , dengan tempat, dan lingkungannya, ekonomi dan kesejahteraan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan, serta mengenai sistem berbangsa dan bernegara.

Ruang lingkup IPS ini berkaitan di dalam masyarakat, tentang kehidupan sosial, karena manusia lah yang memiliki peran dalam masyarakat tersebut dan sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Wahab (2009:1.22) Ruang lingkup IPS itu tidak lain adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat. Oleh karena itu masyarakat inilah yang menjadi sumber IPS.

Sama halnya dengan pendapat di atas, ruang lingkup IPS itu ada dalam kehidupan masyarakat, atau manusia dalam konteks sosial. Seperti yang dikemukakan Sumaatmadja (2013:1.18) menyatakan ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat/manusia dalam konteks sosial.

Jadi, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial ini kehidupan manusia dalam masyarakat, bagaimana cara bersosialisasi antar manusia di dalam masyarakatnya. Karena dalam masyarakat lah dapat terbentuk suatu hal.

Dari masyarakat inilah yang menjadi sumber Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

Lain halnya dengan pendapat di atas, ruang lingkup yang mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah antara interaksi individu dengan lingkungannya (fisik, sosial, budaya) cara manusia memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dikemukakan Ahmadi dan Sofan (2011:8) Ruang lingkup atau kajian yang dipelajari dalam IPS adalah sebagai berikut:

- 1) Sosiologi; mempelajari segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan permasalahan dan lain-lain.
- 2) Ilmu ekonomi; mempelajari proses, perkembangan dan permasalahan yang berhubungan dengan ekonomi.
- 3) Segala aspek psikologi yang berhubungan dengan sosial dipelajari dengan ilmu psikologi sosial.
- 4) Aspek sejarah yang tak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita dipelajari dalam sejarah.
- 5) Aspek geografi yang memberi efek ruang terhadap kehidupan manusia dipelajari dengan geografi.
- 6) Aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

Berbeda halnya dengan pendapat di atas, ruang lingkup IPS selain terdapat dalam masyarakat itu sendiri,

tetapi ruang lingkupnya juga mencakup dengan tempat tinggal manusia itu, perekonomiannya, perubahan, dan berbangsa dan bernegara. Seperti yang dikemukakan Fajar (2009:111) Ruang lingkup IPS di SD antara lain adalah, 1) Sistem sosial dan budaya, 2) Manusia, tempat dan lingkungan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 5) Sistem berbangsa dan bernegara.

Sama halnya dengan pendapat Supriatna (2007:22) mengemukakan Mengungkapkan ruang lingkup IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut 1) Manusia, tempat dan lingkungan 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan 3) Sistem sosial dan budaya 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan tujuan menjadikan warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, salah satu materi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

5) Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam

a. Pengertian kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah sifat atau keadaan tampak, keadaan dapat dilihat. Yang dimaksud alam adalah segala yang ada disekitar kita, semua yang ada di atas bumi lingkungan sekitar dan sebagainya. Seperti yang dikemukakan Agung (2009:21) mengemukakan bahwa kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yaitu sebagai berikut:

- 1) kenampakan alam berupa daratan, seperti pegunungan, gunung, dataran tinggi, dataran rendah, pantai dan tanjung.
- 2) kenampakan alam berupa perairan. Keadaan alam sangat mempengaruhi keadaan sosial budaya di Indonesia antara lain, disebabkan karena adanya keragaman kenampakan alam. Misalnya keragaman mata pencaharian.

Suranti et.al. (2009:49-51) Kenampakan alam adalah berbagai bentuk muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan, adalah sebagai berikut:

1) Dataran

Dataran adalah tempat dimana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam-macam, antara lain gunung, pengunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

a. Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, perhutanan, suakamargasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus diperihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru dilahan hutan.

b. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 Meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rkreasi, peristirahatan, dan pertanian.

Pertanian yang dikembangkan didaerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan.

c. Dataran tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 Meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.

d. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah didaratan dengan ketinggian antara 0-200 Meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat disekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa dan sebagainya.

e. Pantai

Di Indonesia terdapat banyak pantai, ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata.

Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata.

f. Perairan

Kenampakan alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat, ketiganya dapat diuraikan sebagai berikut:

g. Sungai

Pada umumnya sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti pulau Jawa, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

h. Danau

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya. Danau Toba di Sumatra Utara, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatra Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan dan lain sebagainya.

i. Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya.

Rahmawaty (2009:17) mengemukakan bahwa kenampakan alam di setiap tempat/daerah pasti mempunyai kenampakan alam, yaitu sebagai berikut:

1) Pegunungan

Pegunungan adalah kelompok beberapa gunung dengan ketinggian yang berbeda-beda. Daerah pegunungan banyak dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi dan permukiman, selain itu, pegunungan juga di manfaatkan sebagai area pertanian.

2) Dataran tinggi

Kenampakan alam banyak dimanfaatkan untuk perkebunan dan tempat peristirahatan, udara disana sejuk dan segar.

3) Dataran rendah

Dataran rendah dimanfaatkan sebagai tempat beraktivitas, selain itu, sebagai pemukiman penduduk.

4) Pantai

Pantai yaitu daratan yang berbatasan langsung dengan laut. Kenampakan alam pantai dapat dikelompokkan menjadi dua jenis. Ada pantai yang landai dan pantai curam. Pantai yang landai banyak dimanfaatkan sebagai daerah wisata.

Kenampakan alam tersebut juga akan mempengaruhi keragaman sosial budaya, sehingga setiap daerah akan mempunyai adat istiadat, budaya dan kehidupan sosial yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan Soenarjo (2009:14) kenampakan alam berarti dunia atau lingkungan kehidupan tempat tinggal kita kenampakan alam di berbagai tempat dan dunia itu tidak sama. Ada dataran dan perairan, kenampakan alam darat ada yang berupa 1) dataran rendah dan ada 2) pegunungan. 3) lembah 4) ngarai.

Sunarso (2007:14) menyatakan bahwa Kenampakan alam yang berupa wilayah dataran yaitu, 1) Dataran rendah, 2) Dataran tinggi, dataran tinggi meliputi gunung dan pegunungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disintesis bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan tujuan menjadikan warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat dan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan masyarakat. Salah satu materi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Keragaman kenampakan alam sosial dan budaya masyarakat.

C. Hasil Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah uraian yang sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang sesuai dengan substansi yang diterima:

- 1) Skripsi Azi (2012) Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyowali Tahun 2013/2014 Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasa: kenampakan sosial dan budaya dengan keanekaragaman alam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyowali Tahun 2013? Guna menjawab pertanyaan tersebut penelitian melakukan penelitian tindakan kelas 1) prasiklus dan II siklus. Setiap siklusnya merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari 1) planing untuk mengidentifikasi dan merencanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat instrumen penelitian lainnya 2) acting melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS 3) observing pengambilan data melalui tes dan lembar pengamatan, 4) reflecting. Menganalisis data hasil pengamatan.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangasem Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyowali Tahun 2013 yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model *mind mapping* pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar dengan pokok bahasan: menghargai peranan tokoh penjuang dan masyarakat dan mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan indonesia. Niali yang tidak memnuhi KKM pada prasiklus (66,66%), setelah menggunakan model *mind mapping* pada siklus I menjadi (53,33%), dan siklus II menjadi (26.66%). Mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyerahkan kepada para guru atau calon guru untuk selalu menghasilkan inovasi pembelajarannya dengan menggunakan media, model, metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik di atas, dapat disusun kerangka berfikir bahwa penerapan model *Mind Mapping*

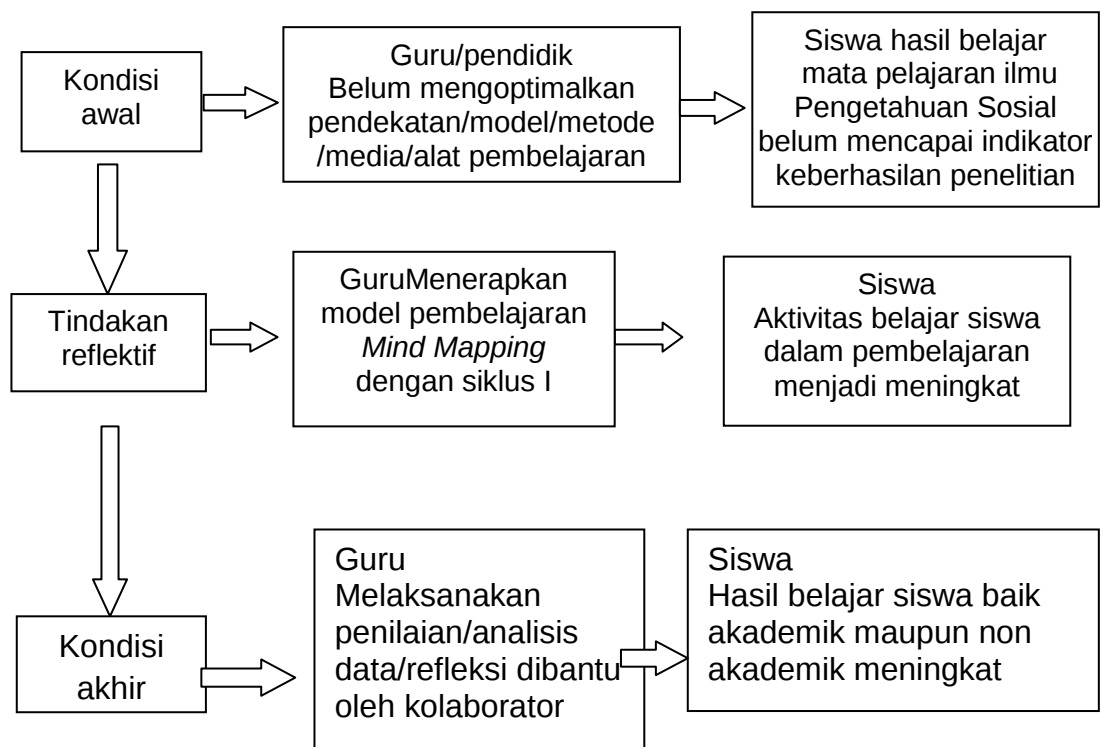
untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun ajaran 20015/2016.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disintesis bahwa model *mind mapping* (peta pikiran) yaitu cara termudah untuk menetapkan informasi kedalam otak, dengan pembuatan catatan yang kreatif, menarik guna untuk siswa menghasilkan gagasan, dan mencatat apa yang telah dipelajari, hal itu memudahkan pengguna untuk mengingat serta mengambil informasi ketika dibutuhkan kembali.

Berdasarkan kajian teoritik di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar kognitif adalah meningkatkan perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya evaluasi secara terukur dalam pembelajarannya, yang meliputi ranah kognitif yaitu C (pengetahuan), C (penerapan), C (analisis), C (sintesis), C (evaluasi) yang kan dicapai oleh anak meliputi kegiatan belajarnya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai, dan hasil belajar afektif yaitu berkaitan hal-hal yang berkenaan dengan suatu yang emosional seperti, perasaan, motivasi dan sikap, sedangkan hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan fisik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan tujuan menjadikan warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan menjadikan semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya, salah satu materi Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu keragaman sosial dan budaya berdasarkan kenampakan alam.

Untuk memperjelas hasil kerangka berfikir ini, penulis menuangkah hasil kerangka berfikir ini dalam bentuk bagan seperti tanpak di bawah ini:



Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir Tindakan Reflektif
dengan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Berdasarkan bagan diatas, jika penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor akan meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat diajukan hipotesis tindakan yaitu, penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV semester ganjil Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dengan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan sebagai berikut:

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun ajaran 2015/2016. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di sekolah.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

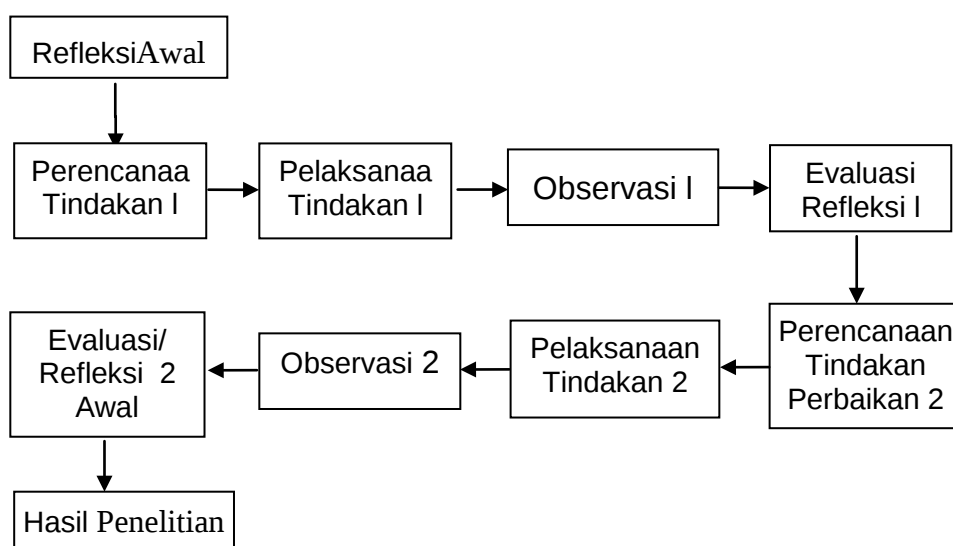
No	Hari/ Tanggal	Waktu	Acara Tindakan	Jumlah Siswa	keterangan
1.	Kamis, 20 Februari 2016	10.00- 11.00	Pra Penelitian	31	Sumber Data/fakta Guru kelas
2.	Rabu, 29 Juli 2016	12.30- 13.30	Siklus I	31	Kolaborator, 2 orang guru
3.	Rabu, 09 Agustus	12.30- 13.30	Siklus II	31	Kolaborator, 2 orang guru

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 20 orang laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

B. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart dalam Tampubolon (1988:27). Penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Desain penelitian alur (Siklus) PTK adalah desain penelitian siklus PTK secara konseptual. Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart (1988)

Penelitian ini direncanakan dilakukan 2 siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari lima kegiatan yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan Tindakan)

Disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil pembelajaran sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

2. *Acting* (Pelaksanaan Tindakan)

Digunakan sebagai pijakan bagi pengembang tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai nilai untuk memperbaiki keadaan.

3. *Observasi* (Observasi)

Perlu direncanakan dan juga didasarkan dengan keterbukaan pandangan dan pikiran serta bersifat responsive, objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, keadaan dan kendala tindakan direncanakan serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi, refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam suatu situasi dan memahami persoalan serta keadaan tempat timbulnya persoalan itu.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, guru bersama peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya apabila ditunjukan untuk mengulangi kesuksesan atau untuk meyakinkan/menguatkan hasil. Akan tetapi umumnya kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukan untuk memperbaiki berbagai kegiatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama.

C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah dan metodologi penelitian yang telah diuraikan, selanjutnya akan diuraikan hasil analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *Mind Mapping* melalui refleksi antara data yang telah diperoleh sebelum melaksanakan tindakan dengan data setelah pelaksanaan tindakan.

1. Prapenelitian/Refleksi Awal

a. Perencanaan Prapenelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian atau refleksi awal untuk mengetahui kondisi awal dari kelas yang akan diteliti, antara lain:

a) Menyiapkan format pra penelitian

Format prapenelitian yang berisi data objektif sekolah atau di kelas yang meliputi data keadaan guru, dan jumlah siswa, dan data keadaan sarana pendukung pembelajaran.

b) Menyiapkan soal-soal test awal

Menyiapkan tes awal dikarenakan peneliti belum pernah mengajar di kelas yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi kondisi hasil belajar siswa dan mengukur penguasaan materi, sehingga untuk selanjutnya, peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi siswa yang akan diteliti.

b. Pelaksanaan Prapenelitian/Refleksi Awal

1) Mengumpulkan data dengan menggunakan format prapenelitian.

Maka dalam pelaksanaan prapenelitian peneliti dapat dengan mudah mengumpulkan data objektif sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya di kelas yang akan diteliti sesuai dengan format prapenelitian yang telah dibuat sebelumnya.

2) Melaksanakan tes awal

Dari data yang telah disiapkan sebelumnya, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa oleh mengukur penguasaan materi. Sehingga ketika melakukan penelitian, peneliti dapat menyusun dengan kondisi siswa.

3) Analisis data hasil tes awal

Untuk digunakan dalam perencanaan tindakan berupa penyusunan perangkat pembelajaran.

4) Mencatat faktor-faktor penyebab terjadinya masalah dari guru kelas yang dihadapi.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

A. Perencanaan Tindakan

Menyusun perangkat pembelajaran tiap siklus terdapat empat tahapan yaitu:

a. Perencanaan Tindakan

1) Silabus

Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan Standar Kompetensi: Memahami kenampakan alam dan keragaman budaya.

2) Program Semester

Program Semester kelas IV Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan materi kenampakan alam dan keragaman budaya dilaksanakan sebanyak dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2016 pada semester Ganjil.

3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan strategi sebagai berikut:

(a) Pendekatan pembelajaran kontekstual

(b) Metode pembelajaran; ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan diskusi.

4) Bahan Ajar

Bahan ajar yang akan disampaikan adalah kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

5) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar LKS yang digunakan untuk kegiatan diskusi siswa pada proses pembelajaran secara berkelompok dengan menuliskan tentang kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

6) Media/Alat/Sumber Belajar

(a) Alat yang digunakan adalah pensil/ pulpen, penggaris, kertas a4, spidol/pensil warna.

(b) Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu:
buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV, buku sarana belajar siswa kelas IV.

7) Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kualitas Pembelajaran
Menyusun kisi-kisi penilaian kualitas pembelajaran berdasarkan RPP dan menyusun instrumennya.

8) Kisi-kisi Prilaku Siswa Yang Nampak
Menyusun kisi-kisi dan lembar observasi perbaikan perilaku siswa yang nampak.

9) Kisi-kisi Sosial dan Instrumen Perbaikan Hasil Belajar
Menyusun kisi-kisi soal penelitian hasil belajar dengan materi (KD) Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya.

Kemudian menyusun instrumen penilaian penilaian hasil belajar.

B. Pelaksanaan Tindakan

1) Uji Coba Instrumen

a) Melaksanakan uji coba instrumen

b) Menganalisis hasil uji coba instrumen yang valid dan realibilitas

c) Menganalisis butir soal untuk mengetahui tingkat kesukaran soal (Tes) yang terdiri dari: Mudah, Sedang, Sukar.

2) Tindakan Reflektif (Kegiatan Pembelajaran)

a) Tes Awal

Untuk melaksanakan tindakan reflektif awal (TRA) dikelas peneliti, terlebih dahulu dilakukan tes awal dengan menggunakan soal yang valid untuk mengetahui keadaan awal siswa. Tes awal tersebut dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2016, setelah itu dilakukan analisis data dari sintesis tingkat kesukaran soal terhadap tes awal (soal valid).

b) Tindakan Reflektif

Tindakan reflektif siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2016, adapun proses pelaksanaan tindakan pelaksanaan siklus I pertemuan pertama:

1) Kegiatan Awal

(1) Mengucapkan salam

(2) Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan mengajak siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing

(3) Guru melaksanakan absensi

(4) Guru memberikan motivasi dengan lagu "Mars Bogor".

(5) Guru memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya

(6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelumnya

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Eksplorasi

(1) Siswa dengan disiplin mendengarkan penjelasan dari guru tentang kenampakan alam dan macam-macam kenampakan alam

(2) Siswa dapat menerapkan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari

(3) Siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari

Elaborasi

(1) Siswa dengan disiplin mendengarkan penjelasan dari guru cara pembuatan *mind mapping*

(2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang.

(3) Siswa diberikan LKS oleh guru pada setiap kelompok

(4) Siswa diberikan kertas kosong tak bergaris/HVS

(5) Siswa dengan teliti dan kerjasama mencatat hal-hal yang dianggap penting, lalu hal-hal yang dianggap penting tersebut ditulis dan dihias

menggunakan spidol warna warni pada sebuah kertas kosong tak bergaris/HVS

(6) Siswa diminta oleh guru masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil catatan *mind mapping*nya dengan percaya diri.

(7) Siswa dan guru membahas hasil jawaban dan membuat catatan *mind mapping*

Konfirmasi

(1) Siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami

(2) Siswa dan guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

(1) Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menilai sejauh mana penguasaan materi yang diterima oleh siswa

(2) Siswa dan guru membahas bersama-sama mengenai soal evaluasi yang diberikan

(3) Menutup kegiatan pembelajaran

(4) Guru memberikan penugasan

c) Observasi

Tahap pelaksanaan dapat dikatakan tidak dapat dipisahkan dengan tahap pengamatan (observasi).

Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dan tahap observasi dilakukan secara bersamaan. Observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran, kegiatan kelompok dan pelaksanaan tes yang dilakukan oleh 2 kolabolator/observer dari Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang.

- 1) Mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen penelitian pelaksanaan pembelajaran dikelas yang terdiri dari 31 aspek yang diamati.
 - 2) Saling mengobservasi pelaksanaan pembelajaran, observasi juga mengobservasi perubahan aktivitas sikap siswa sesuai dengan indikator yang diobservasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati yaitu disiplin, ketelitian dan kerjasama..
 - 3) Mencatat hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk tahap refleksi.
- d) Refleksi

Sebelum melakukan refleksi, terlebih dahulu melakukan antara lain:

- (a) Analisis data hasil observasi dan tes oleh peneliti dan kolaborator.

(b) Evaluasi hasil analisis data oleh peneliti dan kolaborator.

(c) Melakukan refleksi dalam bentuk rekomendasi terhadap hasil evaluasi tentang tiga aspek penting, antara lain:

1) Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas atau kinerja pada Siklus I, guru telah menerapkan RPP sesuai dengan yang telah disiapkan, setelah diamati oleh kedua kolaborator hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai interpretasi yang sangat berkualitas.

2) Perubahan Perilaku Siswa

Perubahan perilaku siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan pada siklus I dengan aspek sebelumnya, seperti disiplin, kerja sama dan teliti yang sudah sangat baik.

3) Hasil belajar pada siklus II ini kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa sudah mencapai melebihi yang ditentukan yaitu 27 siswa (87,09%) dan yang masih belum mencapai hanya 4 siswa (12,9%) dengan nilai rata-rata yaitu 74. Oleh karena itu

tes cukup sampai pada siklus II tidak perlu dilakukan tes lebih lanjut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sudah berupa observasi, tes, diskusi, dan studio dokumentasi.

1. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang partisipasi siswa dalam KBM yang terdiri dari :

a. Penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dikelas

Penilaian dilakukan bersama dengan proses pembelajaran. Tim kolaborator yang terdiri dari 2 orang melakukan penilaian yang terdiri dari 3 hal atau aspek. Tim kolaborator memberikan skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka dalam kolom skala kualitas sesuai dengan nilai tertinggi 5 kategori baik sekali dan nilai terendah 1 kurang sekali.

b. Penilaian perubahan Aktifitas Siswa

Observasi perubahan aktifitas siswa dilakukan pada kelompok belajar mengenai 4 aspek yaitu disiplin, keberanian, kerjasama, ketelitian.

1. Tes merupakan serangan soal yang harus dijawab oleh siswa secara individu.

2. Diskusi dilakukan untuk merefleksikan hasil siklus PTK.

3. Studio dokumentasi digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan dalam peneliti.

2. Penilaian / Tes

- a. Tes awal dilakukan pada saat peneliti melakukan prapenelitian, untuk mengetahui kemampuan siswa yang akan diteliti, mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Tes yang dilakukan setiap siklus, yang dilaksanakan setelah mendapatkan tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta peningkatannya. Pada siklus I sebagai bahan acuan peneliti untuk melakukan siklus II sebagai acuan berhasil atau tidak peneliti yang dilakukan.

3. Studi Dokumentasi

Melakukan studi dokumentasi terhadap data-data yang dimiliki sekolah dan guru sesuai dengan data atau fakta yang diperlukan dalam pemecahan masalah peneliti. Melakukan dokumentasi lain seperti dokumentasi pada saat pembelajaran dilaksanakan.

D. Intrumen Pengumpulan Data

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 7 wanaherang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*. Terdapat tiga jenis instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Instrumen penilaian pelaksanaan proses pembelajaran di kelas

Lembar ini digunakan untuk menilai kinerja guru. Aspek-aspek yang dinilai diantaranya dari persiapan seperti persiapan RPP, LKS, media. Dan bahan ajar. Kemudian aspek penilaian pada saat pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, akhir serta ketepatan dalam pemilihan media dan strategi pembelajaran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas siklus I dan siklus II

No	Dimensi/Aspek	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan	Jumlah Butir Pertanyaan
1	Kegiatan Awal	a. Mempersiapkan siswa untuk belajar b. Melakukan kegiatan apersepsi c. Memberikan motivasi kepada siswa d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	1 2 3 4	4
2.	Kegiatan Inti	a. mengeksplorasi materi	5, 6,7	3

		b. mengelaborasi materi	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
		c. mengkonfirmasi materi	14,15	2
3.	Kegiatan Akhir	a. guru memberikan soal evaluasi	16	2
		c. Guru menutup kegiatan pembelajaran	17	
4.	Penguasaan Materi Ajar	a. Menunjukkan penguasaan materi ajar	18	2
		b. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	19	
5.	Strategi pembelajaran	a. Pendekatan pembelajaran	20	3
		b. Metode pembelajaran	21	
		c. Alokasi waktu	22	
6.	Pemanfaatan sumber belajar	a. menggunakan media pembelajaran	23	2
		b. menggunakan alat pembelajaran	24	
7.	Pembelajaran yang memicu keterlibatan siswa	a. menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi	25	4
		b. menunjukan sikap mandiri	26	
		c. menumbuhkan antusiasme belajar	27	
		d. menumbuhkan kerja sama siswa	28	
8.	Penguasaan bahasa	a. Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	29	2
		b. Menyampaikan pesan dan gaya	30	

		yang sesuai		
9	Penilaian proses dan hasil belajar	a. Memantau kemajuan belajar selama proses kegiatan belajar mengajar b. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	31 32	2
10	Penutup	a. Melakukan refleksi b. Melakukan tindak lanjut	33 34	2
JUMLAH				34

2. kisi-kisi Hasil Belajar Sikap Siswa

Lembar ini digunakan untuk mengamati aktifitas siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati adalah disiplin, keberanian, kerja sama, ketelitian. Berikut ini kisi-kisi lembar pengamatan observasi perubahan aktifitas siswa. :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Hasil Belajar Sikap Siswa (Afektif)

No	Dimensi/Aspek	Kriteria	Skor
1.	Disiplin (siswa disiplin pada saat kerja sama)	a. Tidak Disiplin b. Kurang Disiplin c. Cukup Disiplin d. Disiplin e. Sangat Disiplin	1 2 3 4 5
2.	<u>Keberanian</u> (siswa berani maju ke depan kelas)	a. Tidak Berani b. Kurang Berani c. Cukup Berani d. Berani e. Sangat Berani	1 2 3 4 5
3.	Kerja sama (siswa dapat berkerja sama dengan teman)	a. Tidak Kerja sama b. Kurang Kerja sama c. Cukup Kerja sama d. Tanggung Kerja sama	1 2 3 4

	kelompoknya)	e. Sangat Kerja sama	5
4.	Ketelitian (Siswa teliti pada saat mengerjakan soal)	a. Tidak teliti	1
		b. Kurang teliti	2
		c. Cukup teliti	3
		d. Teliti	4
		e. Sangat teliti	5

3. Kisi-kisi Hasil Belajar keterampilan

Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses belajar. aspek yang diamati adalah keterampilan mengamati, ketampilan menganalisis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berdiskusi.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Hasil Belajar Keterampilan Siswa (Psikomotor)

No	Dimensi/ Aspek	Kriteria	Skor
1.	- Dapat menganalisis data dengan benar dan lengkap	- Sangat Baik (bila 4 point terpenuhi)	4
	a. Ejaan dan tata bahasa harus jelas	- Baik (bila 3 point terpenuhi)	3
	b. Menyimak ejaan dengan seksama sehingga dapat menangkap informasi yang disampaikan	- Cukup baik (bila 2 point terpenuhi)	2
	c. Membedakan antara fakta (yang bersifat objektif) dan opini atau pendapat	- Kurang baik (bila hanya 1 point yang terpenuhi)	1
	d. Melakukan kajian terhadap kebenaran		

2.	- Dapat berkomunikasi secara sistematis dengan jelas dan lengkap a. Suara harus terdengar jelas b. Tata bahasa yang baik dan benar c. Pembicaraan mudah dimengerti, singkat dan jelas d. Fokus dengan tujuan pembicaraan	- Sangat Baik (bila 4 point yang terpenuhi) - Baik (bila 3 point yang terpenuhi) - Cukup baik (bila 3 point terpenuhi) - Kurang baik (bila hanya 1 point terpenuhi)	4 3 2 1
3.	- Dapat berdiskusi dengan jelas dan baik a. Menggunakan bahasa yang baik, logis dan masuk akal. b. Menghargai pendapat orang lain c. Sopan d. Memahami dan menguasai materi diskusi	- Sangat Baik (bila 4 point terpenuhi) - Baik (bila 3 point terpenuhi) - Cukup baik (bila 2 point terpenuhi) - Kurang baik (bila hanya 1 point terpenuhi)	4 3 2 1

a. Instrumen penilaian siklus I

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : V/II

Alokasi waktu : 2 X 35 menit

Jumlah soal : 20 butir soal

Standar Kompetensi : Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Materi : Kenampakan alam dan keragaman budaya

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus I

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif	Soal	Jumlah butir soal
1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	• Menjelaskan kenampakan alam	C1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	• Memahami ciri-ciri kenampakan alam	C2	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	20
	• Menentukan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari	C3	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah				40

b. Kisi-kisi soal siklus II

Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	: IV/I
Alokasi waktu	: 2 X 35 menit
Jumlah soal	: 25 butir soal
Kompetensi dasar	: 1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Materi	: Kenampakan alam dan keragaman budaya

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siklus II

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif	Soal	Jumlah butir soal
1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.	• Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya	C1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	• Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam	C2	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	20
	• Mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari	C3	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah				40

c. Uji Coba Instrumen Penilaian Hasil Belajar

1) Ujicoba Validitas

Jumlah butir soal yang digunakan untuk menguji tes hasil belajar sebanyak 40 butir soal. Arikunto (2012:93) menyatakan bahwa uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik persamaan Korelasi *Point Biserial* dengan Kriteria $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{pbis} < r_{tabel}$ maka data dinyatakan invalid.

Rumus: r_{pbis}

a) Hasil ujicoba instrumen soal siklus I

Hasil ujicoba instrumen soal siklus I, sebagaimana pada tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.7
Data Validitas Butir Soal Siklus I

Validitas Butir Soal	Nomer Soal	Jumlah
Valid	1, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38	20
Invalid	2, 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 16, 17, 21, 22, 23, 27, 28, 30, 35, 36, 39, 40	20
Jumlah		40

Untuk menentukan validitas dari 40 soal pada siklus I, ternyata sebanyak 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 20 dari butir soal dinyatakan tidak valid (invalid).

b) Hasil ujicoba instrumen soal siklus II

Hasil ujicoba instrumen soal siklus II, sebagaimana pada tabel 3.8 di bawah ini.

Tabel 3.8
Data Validitas Butir Soal Siklus II

Validitas Butir Soal	Nomer Soal	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 37, 38, 40	25
Invalid	2, 7, 8, 11, 12, 20, 21, 23, 32, 33, 35, 36, 38, 40	15
Jumlah		40

Untuk menentukan validitas dari 40 soal pada siklus II, ternyata sebanyak 25 butir soal yang dinyatakan valid dan 15 dari butir soal dinyatakan tidak valid (invalid).

Soal yang valid digunakan untuk menguji hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor.

2) Uji Reliabilitas

Semua butir soal yang dinyatakan valid, kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan pendekatan *Single test – Singel Trial* dengan menggunakan rumus Kuder – Richardson (KR20) di bawah ini sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 115).

Rumus : $KR_{20}: r_{11} =$

Tabel 3.9
Indeks Kriteria Reliabilitas

Indeks	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,79	Tinggi
0,60-0,69	Sedang
< 0,6	Rendah

Koefisien Reliabilitas Instrumen soal Siklus I

$$r_{11} = \left\{ \begin{array}{c} \\ \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{c} \\ \end{array} \right\}$$

$$\left\{ \begin{array}{c} \\ \end{array} \right\} \left\{ \begin{array}{c} \\ \end{array} \right\}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk mengetahui butir soal atau item suatu soal tersebut adalah mudah, sedang dan sukar. Dibawah ini diberikan klasifikasi dari indeks taraf kesukaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

No	Indeks	Tingkat Kesukaran
1	0,00 - 0,30	Sukar
2	0,31 - 0,70	Sedang
3	0,71 - 1,00	Mudah

(Arikunto, 2012 : 225)

Tabel 3.11
Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks	P	Jumlah Butir Soal	Hasil (%)	Nomer Butir Soal
0.00 - 0.30	Sukar	2	10%	18, 19
0.31 – 0.70	Sedang	14	70%	7, 10, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 37
0.71 – 1.00	Mudah	4	30%	1, 8, 20, 22
Jumlah		20	100%	20

Dari hasil ujicoba instrumen diketahui pada siklus I tingkat kesukaran butir soal yaitu 20 soal dinyatakan mudah dengan nomor

butir soal 1, 8, 20, 22 kemudian 14 soal dinyatakan sedang dengan nomor soal 7, 10, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, dan 37 soal dinyatakan sukar dengan nomor soal 18 dan 19.

Tabel 3.12
Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks	P	Jumlah Butir Soal	Hasil (%)	Nomer Butir Soal
0.00 - 0.30	Sukar	3	11,1%	4, 18, 29
0.31 – 0.70	Sedang	19	70,4%	3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 24, 26, 28, 30, 31, 37, 38, 39, 40
0.71 – 1.00	Mudah	3	18,5%	1, 9, 25
Jumlah		25	100%	25

Sedangkan pada siklus II, tingkat kesukaran butir soal yaitu, 25 soal dinyatakan mudah dengan nomor butir soal 1, 9, 25 kemudian 19 soal dinyatakan sedang dengan nomor soal 3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 24, 26, 28, 30, 31, 37, 38, 39, 40 dan 3 soal dinyatakan sukar dengan nomor 4, 18 dan 29.

E. Analisa Data

Analisa data hasil penelitian skripsi berbasis penelitian tindakan kelas adalah statistik deskriptif sederhana, dengan langkah-langkah statistik sebagai berikut :

1. pengumpulan data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dikelas, observasi perubahan perilaku siswa, tes dan wawancara.

2. Reduksi data

Dalam tahap ini, peneliti memilih dan memilah data yang relevan dan tidak relevan (data yang tidak relevan dibuang).

3. Pemaparan data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk (urutan jenis data).

a. Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dikelas

- 1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata, serta persentase
- 2) Analisa dan interpretasi data

b. Data hasil observasi perubahan tingkah laku

Analisa dengan dua cara:

- 1) Tabulasi, dan menghitung rata-rata dan presentase data kelompok belajar, serta menggambarkan diagram histogram dengan semua komposisi kelompok belajar.

- 2) Menggambarkan diagram histogram dengan semua komposisi kelompok belajar.

c. Data hasil tes

Teknik perhitungan data hasil tes dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tabulasi nilai hasil belajar
- 2) Hitung rata-rata dan presentase
- 3) Buatlah tabel ketuntasan hasil belajar dan diagram ketuntasan hasil belajar siswa.
- 4) Menyusun tabel distributive frekuensi (TDF) ($n > 1$) menggunakan aturan *sturgess* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan nilai rentang (range)

Nilai rentang diperoleh dengan cara nilai data terbesar dikurangi nilai terkecil

$$\text{Rentang (R)} = \text{Nilai Terbesar} - \text{Nilai Terkecil}$$

b) Menentukan banyak kelas (k)

Menghitung banyak kelas (k) dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Banyak Kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n, \text{ dimana } n = \text{jumlah siswa}$$

c) Menentukan panjang kelas (p)

Menentukan panjang kelas (p) dengan menggunakan rumus $p = R/K$

- d) Membuat diagram histogram dan diagram lingkaran (*piechart*)
- e) Melakukan analisis butir soal, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal
- f) Membuat diagram lingkaran (*piechart*)

4. Analisis data dan interpretasi data

Untuk menganalisis data dan menginterpretasi data dapat menggunakan tabel konversi yaitu data kualitatif dapat dikonversi menjadi data kuantitatif atau sebaliknya.

Tabel 3.13
Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Interval Nilai	Interpretasi/Kategori	Keterangan
0-0,30	Sukar	Setiap dilakukan tes untuk setiap pertemuan/siklus, agar dilakukan analisis butir soal
0,31-0,70	Sedang	
0,71-1,00	Mudah	

Untuk menganalisis data dan menginterpretasi data dapat menggunakan table konversi yaitu data kualitatif dapat dikonversi menjadi data kuantitatif atau sebaliknya.

Tabel 3.14
Konverensi Nilai Proses Pembelajaran

Interval nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat berkualitas
61-80	B	Berkualitas
41-60	C	Cukup berkualitas
21-40	D	Kurang berkualitas
0-20	E	Sangat kurang berkualitas

Buku Panduan Proposal PGSD, FKIP UNPAK (2011)

Tabel 3.15
Konverensi Nilai Hasil Observasi Perubahan Sikap Siswa

Interval nilai	Kategori	Interprestasi
81-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup Baik
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Tidak baik

Buku Panduan Proposal PGSD, FKIP UNPAK (2011:49)

Tabel 3.16
Tabel Konverensi Nilai Hasi Perubahan Keterampilan Siswa

Interval nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat berkualitas
61-80	B	Berkualitas
41-60	C	Cukup berkualitas
21-40	D	Kurang berkualitas
0-20	E	Sangat kurang berkualitas

Buku Panduan Proposal PGSD, FKIP UNPAK (2011:49)

Sedangkan untuk melihat interprestasi data hasil nilai belajar siswa dapat dilihat pada tabel konversi 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.17
Tabel Konverensi Nilai Hasil Belajar

Interval nilai	Kategori	Makna
81-100	A	Sangat berkualitas
61-80	B	Berkualitas
41-60	C	Cukup berkualitas
21-40	D	Kurang berkualitas
0-20	E	Sangat kurang berkualitas

Buku Panduan Proposal PGSD, FKIP UNPAK (2011:49)

Bandingkan hasil analisis data setiap siklus (dalam bentuk matriks, tabel atau deskriptif: Rangkuman hasil penelitian setiap siklus sebelum pembahasan).

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Dengan adanya perbaikan pembelajaran pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor, dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* maka indikator keberhasilan individu adalah sebagai berikut:

1. kualitas pembelajaran dalam proses belajar lebih dari 70%
2. kualifikasi sikap siswa dalam proses belajar berkategori baik atau dengan nilai paling rendah 70%
3. Keterampilan hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat atau 70%.
4. Hasil belajar siswa mencapai ketuntasan indikator 75%.

G. Tim Kolaborasi

Tim kolaborasi terdiri dari dua orang guru atau pendidik di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Anggota tim kolaborasi disebut kolaborator atau observer, berikut yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah:

1. observer I

Nama : Mimin Karmini, S.pd.
 NIP : 195909231983052001
 Jabatan : Guru kelas IV

2. observer I

Nama : Ika Jwita, S.pd.
 NIP : 196901162006042007
 Jabatan : Guru kelas V

Fungsi kolaborator/observer tersebut bertugas memberikan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran dan mengobservasi motivasi belajar, penilaian, analisis, data, evaluasi dan merefleksi serta menyusun laporan hasil penelitian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melaksanakan uji coba instrumen soal di kelas tinggi yaitu di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 diikuti sebanyak 31 Siswa. Tujuan dari ujicoba instrumen penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui butir soal yang valid, tingkat reliabilitas, dan tingkat kesukaran butir soal. Peneliti melaksanakan ujicoba instrumen sebanyak dua kali pada tanggal 29 Juli 2016, 09 Agustus 2016 dengan hasil ujicoba instrumen sebagai berikut:

Ujicoba instrumen 1 menghasilkan soal yang valid 50% dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,78 dengan tingkat kesukaran butir soal yang mudah (10%), sedang (20%), sukar (10%). sedangkan tingkat kesukaran butir soal yang mudah sebanyak 4 butir soal, yang sedang sebanyak 14 butir soal, dan yang sukar sebanyak 2 soal.

Ujicoba instrumen 2 menghasilkan soal yang valid 67,5% dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,90 dengan tingkat kesukaran butir soal yang mudah (18,5%), sedang (70,3%), sukar (11,1%). sedangkan tingkat kesukaran butir soal yang mudah

sebanyak 3 butir soal, yang sedang sebanyak 19 butir soal, dan yang sukar sebanyak 3 soal.

Setelah peneliti melaksanakan ujicoba instrumen untuk mendapatkan butir soal yang valid, terlebih dahulu dilakukan pra penelitian di Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten bogor, melalui pengisian format maka diperoleh data hasil prapenelitian yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

A. Deskripsi Data Keadaan Sekolah

Data yang dikumpulkan peneliti dalam prapenelitian, berkaitan dengan pembelajaran disekolah/kelas yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 7 Wanaherang
Nama Kepala Sekolah	: Dwi Hayati M, S.pd.
Nama Guru Kelas IV	: Mimin Karmini, S. Pd
Nama Peneliti	: Aisah
Pelaksanaan Prapenelitian	: Kamis, 20 Febuari 2016
Alamat Sekolah	: Jl. Barokah RT 03 RW 11
Kecamatan	: Gunung Putri
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Akreditasi	: B

Status Sekolah : Negeri

No. Telepon : -

e-mail : -

b. Data Guru

Keadaan guru Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor berjumlah 12 orang, 6 orang laki-laki dan 6 orang guru perempuan. Untuk mengetahui data guru SDN Surakarya 01 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 7 Wanaherang

Guru	S1		S2		Sertifikasi Guru		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	Sudah	Belum	<10 tahun	>10 tahun
Laki-laki	2	3	1	1	2	4	2	3
Wanita	6	1	1	4	4	2	5	3
Jumlah	8	4	2	5	6	6	7	6
%	66,6%	33,3%	13,3%	41,6%	50%	50%	58,3%	50%

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa guru yang sudah menempuh pendidikan S1 sebanyak 8 orang atau 66,6% dan yang belum menyelesaikan S1 sebanyak 4 orang atau 33,3%, sedangkan guru yang sudah menempuh pendidikan S2 sebanyak 2 orang atau 13,3%, selain itu dari 12 guru hanya 5 orang guru yang sudah sertifikasi atau hanya 50%. Untuk masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang guru atau sekitar

58,3% dan yang masa kerjanya kurang dari 10 tahun sebanyak 6 orang guru atau 50%.

c. Data Keadaan Siswa

Total keseluruhan siswa SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor dari kelas I-VI berjumlah 255 siswa yang terdiri atas 9 rombongan belajar Data Keadaan siswa di 7 Wanaherang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 7 Wanaherang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Subtotal	Presentase
I	19	32	51	20%
II	17	34	51	20%
III	12	39	51	20%
IV	20	11	31	12%
V	24	11	35	14%
VI	8	28	36	14%
Total	100	155	255	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid setiap kelas di SDN 7 Wanaherang yaitu siswa yang duduk di kelas I berjumlah 51 siswa terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan, jumlah siswa kelas II berjumlah 51 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan, jumlah siswa kelas III berjumlah 51 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 39 siswa perempuan, jumlah siswa kelas IV berjumlah 31 terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, jumlah

siswa kelas V berjumlah 28 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, jumlah siswa kelas VI berjumlah 31 terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Total siswa SDN 7 Wanaherang adalah 255 siswa terdiri dari 100 siswa laki-laki dan 155 siswa perempuan.

Dilihat dari perbandingan jenis kelamin, sekitar 39% dari jumlah seluruh siswa di SDN 7 Wanaherang adalah laki-laki atau sebanyak 168 siswa laki-laki dan sisanya sebanyak 60% adalah perempuan atau sebanyak 155 siswa perempuan.

- d. Data Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran
- Keadaan sarana pendukung pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Surakarya 01 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Nama Sarana	Ada (Banyak)	Belum Ada	Keterangan (Fungsi)
1.	Perpustakaan	✓		Berfungsi
2.	Buku/Bahan Ajar	✓		Berfungsi
3.	Komputer		✓	-
4.	Alat Kesenian		✓	-
5.	Media Visual/ Media audio visual, dan Media Lain	✓		Berfungsi
6.	Media Tulis (Papan/ <i>White Board</i>)	✓		Berfungsi

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa sarana pendukung pembelajaran di sekolah cukup memadai, namun penggunaan

media harus dimanfaatkan sebaiknya – baiknya oleh guru agar media yang sudah tersedia dapat bermanfaat dengan baik.

B. Deskripsi Data Hasil Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi data hasil refleksi awal serta diskusi tim kolaborasi dapat merancang perangkat pembelajaran untuk materi ajar Kenampakan alam, sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016, dengan Standar Kompetensi: Memahami kenampakan alam dan keragaman budaya. Dan kompetensi dasar (KD) Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya. Program Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Program semester ganjil kelas IV tahun Pelajaran 2016/2017 dengan materi kenampakan alam. Pembelajaran dilaksanakan pada bulan Juli.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus I meliputi indikator:(1) Menjelaskan pengertian kenampakan alam, 2) Menyebutkan macam-macam kenampakan alam, 3) Memahami ciri-ciri kenampakan alam, 4) Menentukan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit atau 2 x 35 menit.

3. Media/ alat/ sumber belajar

Media dan alat yang digunakan adalah *white board*, gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, Buku sumber adalah buku paket dan LKS kelas IV (Soenarjo, Munajat Ade. 2009. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4.).

4. Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)

Materi ajar yang akan disampaikan adalah kenampakan alam.

5. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Soal LKS yang digunakan yaitu materi kenampakan alam.

6. Evaluasi

Soal evaluasi yang dikerjakan adalah soal pilihan Ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus 1 pada hari Jumat, 29 Juli tepatnya pukul 12.30–13.30 WIB. Peneliti dan kolabolator menyusun kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar bagi siswa dan kolabolator.
- 2) Penelitian melaksanakan pembelajaran atau penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP.
- 3) Melakukan penilaian atau tes siklus pertama.
- 4) Kegiatan akhir untuk menarik simpulan, pemberian tugas dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.

c. Observasi

- 1) Pada waktu bersamaan saat pembelajaran berlangsung kedua kolabolator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 2) Melakukan observasi kegiatan siswa secara berkelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung, kolabolator 1 dan 2 melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan aktivitas siswa yang meliputi kedisiplinan, kerjasama, ketelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan

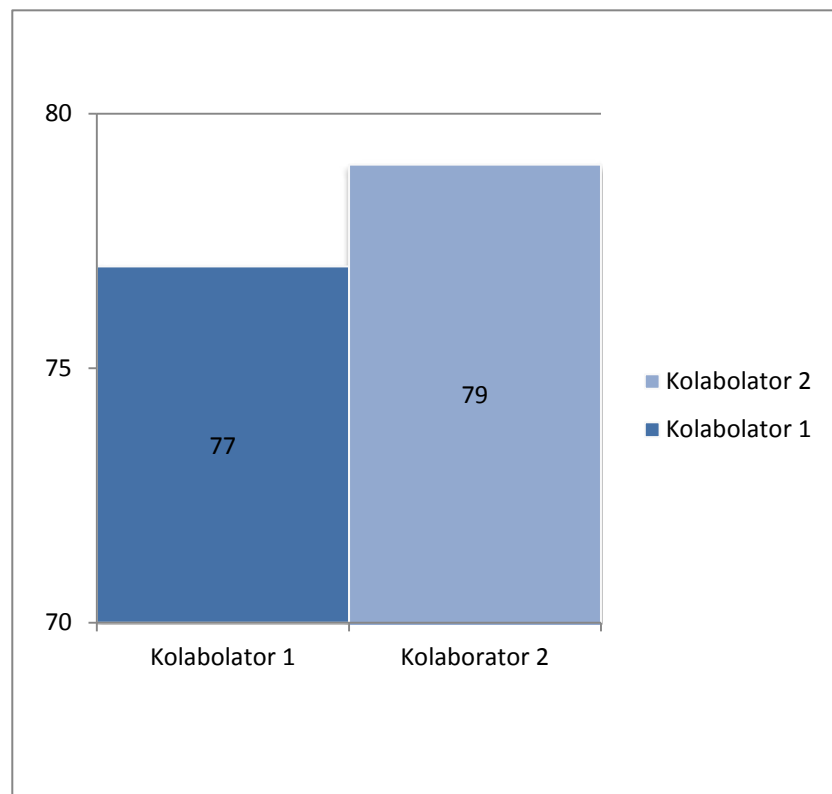
oleh kolaborator 1 dan 2, berikut adalah data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, data hasil observasi sikap siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa siklus I.

a) Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Kolabolator	Nilai Akhir	Interprestasi
1	77	Berkualitas
2	79	Berkualitas
Jumlah	156	-
Rata-rata	78	Berkualitas

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 77% dengan interprestasi berkualitas dan penilaian dari kolaborator II sebesar 79% dengan interprestas berkualitas. Nilai rata-rata yang diperoleh dari dua kolaborator sebesar 78% dengan interprestasi berkualitas. Tetapi agar adanya peningkatan dalam kinerja guru sebab itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II. Untuk memperjelas perolehan data tersebut akan dipaparkan pada diagram histogram data kualitas pembelajaran pembelajaran siklus I, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Kualitas Pembelajaran Siklus I

b) Data Hasil Observasi Sikap Siswa pada Siklus I

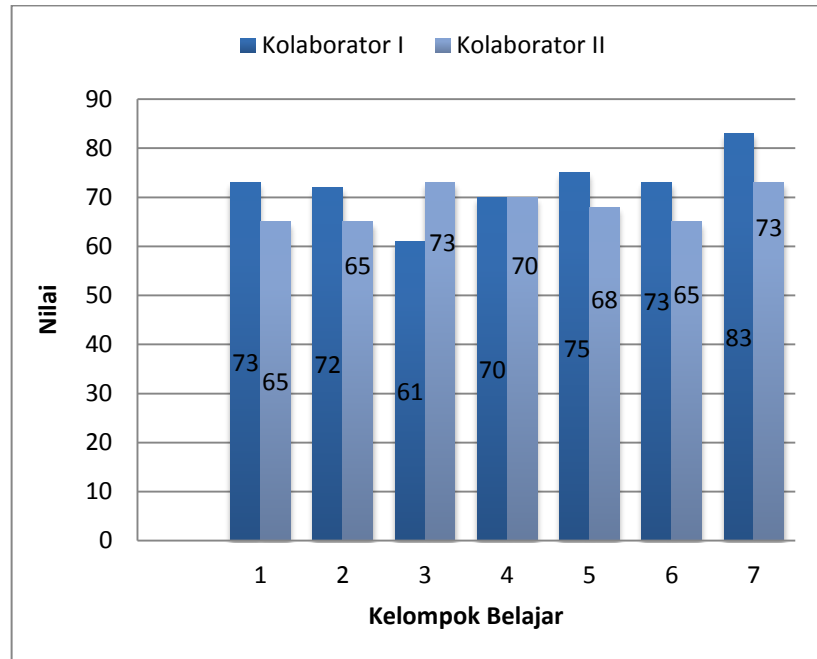
Penilaian perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Sikap Pengamatan Berkelompok Siklus I

Kelompok	Kolabolator		Sub Total	Rata-rata	Interprestasi
	I	II			
1	73	65	138	69	Baik
2	72	65	137	68	Baik
3	61	83	144	72	Baik
4	70	70	140	70	Baik
5	75	68	148	74	Baik
6	73	65	138	69	Baik
7	73	73	146	73	Baik
Jumlah	507	489	1001	500	-
Rata-rata	73	70	143	70	Baik

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan perilaku mendapatkan nilai 71% dengan interpretasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata 69% dengan interpretasi baik, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 68% berinterpretasi baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 72% berinterpretasi baik, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 70% berinterpretasi baik, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 74% berinterpretasi cukup baik, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 69% berinterpretasi baik, dan kelompok 7 dengan nilai rata-rata 76% berinterpretasi baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan perilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Wanaherang pada saat proses pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial siklus I dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Hasil observasi Sikap Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kelompok 7 memperoleh nilai perubahan sikap siswa tertinggi dengan nilai rata-rata 78% dengan interpretasi baik, yang diperoleh dari nilai kolaborator I yaitu 84% dan nilai kolaborator II yaitu 78% dengan kualifikasi baik. Sedangkan perubahan aktivitas dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 2 dengan nilai rata-rata 69% dengan kualifikasi cukup.

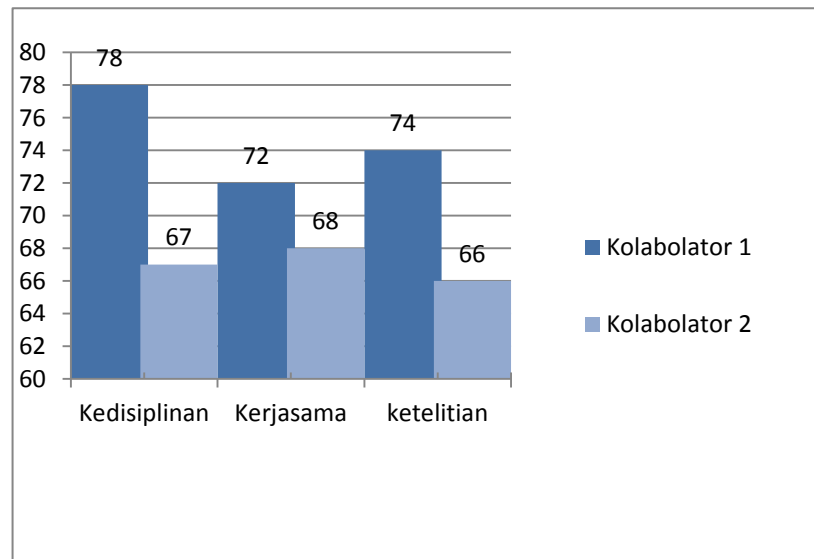
Hasil perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I

Aspek/Dimensi	Kolaborator		Rata-rata	Interprestasi
	1	2		
Disiplin	78	67	72	Baik
Kerjasama	72	68	72,5	Baik
ketelitian	74	66	70	Baik
Jumlah	224	210	215	
Rata-rata	75	67	71,6	Baik

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian secara keseluruhan melalui penilaian tiap aspek dalam perubahan sikap siswa mendapatkan nilai rata-rata 71,6% dengan interprestasi baik. Aspek kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata nilai 72,5% dengan interprestasi baik, aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 72,5% dengan interprestasi baik, aspek ketelitian memperoleh 70%. Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I

melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa secara keseluruhan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek disiplin memperoleh nilai rata-rata tertinggi yakni 72,5% yang diperoleh dari nilai kolaborator I 72%, dan kolaborator II 68%, ini menunjukkan perubahan sikap siswa pada aspek disiplin termasuk interpretasi baik. Sedangkan perubahan sikap siswa dengan nilai terendah terdapat pada aspek ketelitian dengan nilai rata-rata 70% yang diperoleh dari nilai kolaborator I yaitu 74% dan kolaborator II yakni 66%, ini menunjukkan perubahan sikap siswa pada aspek ketelitian berinterpretasi baik. Pada aspek disiplin memperoleh

nilai rata-rata 72% yang diperoleh dari nilai kolabolator I yaitu 78% dan kolabolator II 67%. Dengan demikian diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya agar siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan perubahan sikap siswa semakin baik.

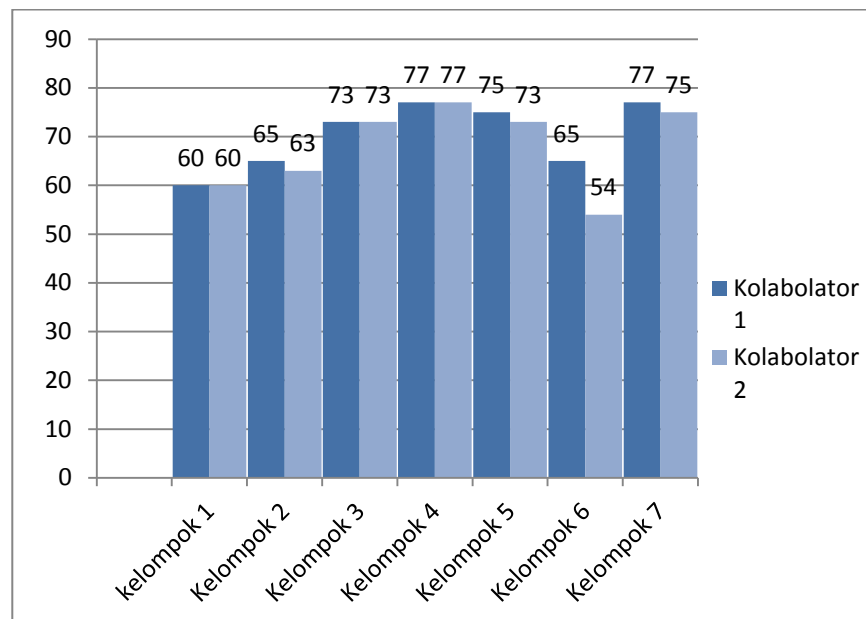
c) Data Hasil Observasi Keterampilan Siswa pada siklus I

Penilaian keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I melalui pengamatan secara berkelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Siswa melalui Pengamatan Berkelompok Siklus I

Kelompok	Kolablator		Jumlah	Rata-rata	Interprestasi
	1	2			
1	60	60	120	60	Baik
2	65	60	125	62,5	Baik
3	73	73	146	72,5	Baik
4	77	77	154	77	Baik
5	75	73	156	78	Baik
6	65	54	119	60	Baik
7	77	75	152	76	Baik
Jumlah	492	494	11,28	487	
Rata-rata	70	71	165	70	Baik

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dari seluruh kelompok dalam perubahan keterampilan siswa mendapatkan nilai rata-rata 70% dengan interpretasi baik. Kelompok 1 mendapatkan perolehan nilai rata-rata nilai 60%, berinterpretasi Baik, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 62,5% berinterpretasi Baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata nilai 72,5% berinterpretasi Baik, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 77% berinterpretasi baik, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 60% berinterpretasi baik, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 62% berinterpretasi baik, kelompok 7 dengan nilai rata-rata 76% berinterpretasi baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa tertinggi dengan nilai rata-rata 78,5% yang diperoleh dari Kolaborator I yaitu 75% dan nilai kolaborator II yaitu 73%, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 7 termasuk kualifikasi baik. Sedangkan perubahan keterampilan siswa dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 1 dan 6 dengan nilai rata-rata 60% yang memperoleh nilai dari kolaborator I yaitu 60% dan nilai kolaborator II yaitu 60%. Perubahan keterampilan siswa pada kelompok 2,3,4 dan 7 tergolong baik.

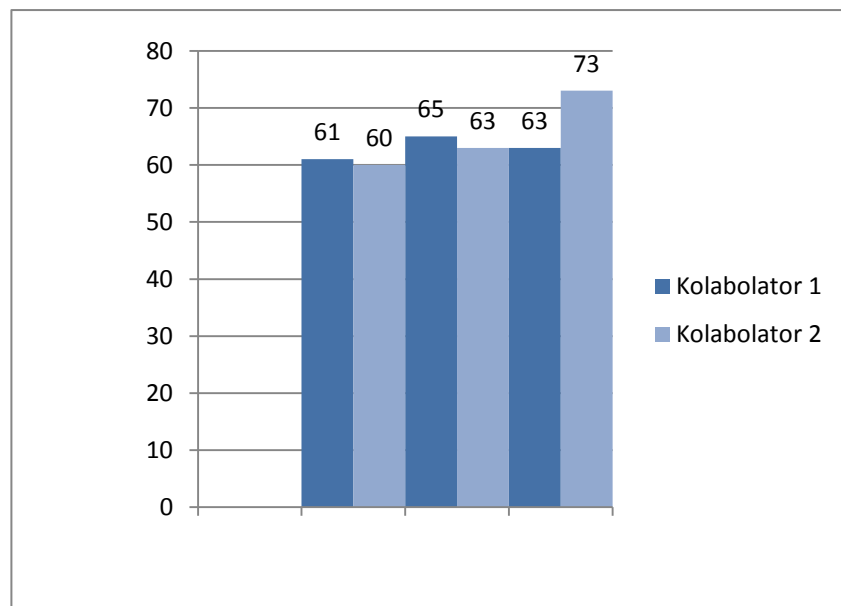
Hasil penelitian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Observasi Penilaian Keterampilan secara Keseluruhan Siklus I

Aspek/Dimensi	Kolabolator		Rata-rata	Interprestasi
	1	2		
Berkomunikasi	61	60	60,5	Baik
menganalisis	65	63	64	Baik
berdiskusi	63	73	68	Baik
Jumlah	189	196	192,5	
Rata-rata	63	65,3	64	Baik

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian secara keseluruhan melalui penilaian tiap aspek dalam perubahan keterampilan mendapatkan nilai rata-rata 64% dengan interprestasi baik. Aspek keterampilan memperoleh Berkomunikasi nilai rata-rata 60,5% berinterpretasi baik, aspek keterampilan menganalisis memperoleh nilai rata-rata 64% berinterpretasi baik, dan aspek keterampilan berdiskusi memperoleh nilai rata-rata 68% berinterpretasi baik. Untuk lebih jelas mengenai penilaian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial siklus I melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini



Gambar 4.5 Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa secara Keseluruhan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek keterampilan berdiskusi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yakni 68% yang diperoleh dari nilai kolaborator I 66% dan kolaborator II 73%, termasuk interpretasi baik. perubahan keterampilan siswa pada aspek keterampilan menganalisis memperoleh nilai rata-rata 64% dari nilai kolaborator I 65% dan kolaborator II 63%, termasuk interpretasi baik. Sedangkan perubahan keterampilan Berkomunikasi rendah dengan

nilai rata-rata 60,5% yang diperoleh dari kolabolator I 61% dan kolabolator II 60% termasuk interprestasi baik. Dengan demikian diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya agar siswa dapat menunjukkan aspek keterampilannya saat proses pembelajaran dan perubahan keterampilan siswa semakin baik

d) Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

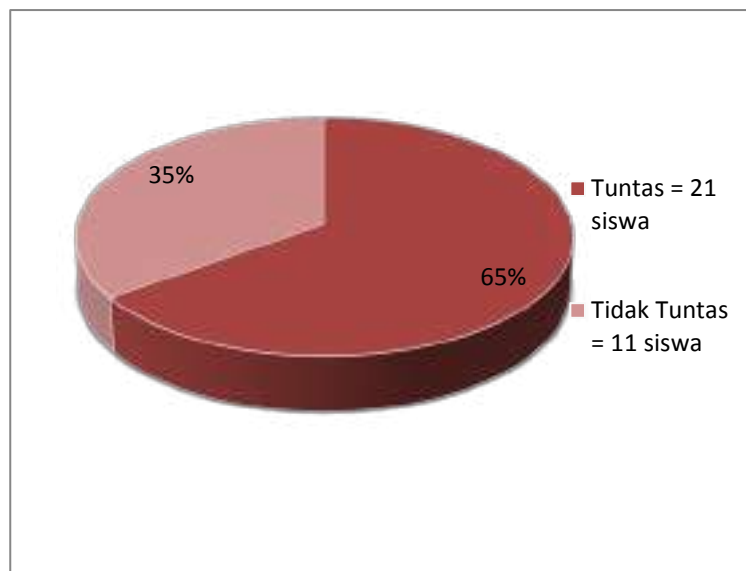
Tabel 4.9 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah siswa	Peresentase (%)
Tuntas	20	65%
Belum Tuntas	11	35%
Jumlah	31	100 %

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 20 siswa atau sebesar 65% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau sebesar 35%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus I yaitu 65,48 .Nilai rata-rata tersebut masih di bawah KKM, ini menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 75% dengan KKM sebesar 74. Sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat meningkat.

2) Diagram *PieChart* Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Gambar 4.6
Diagram *PieChart* Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.6 menjelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakan alam yang dicapai siswa pada tes siklus I sebesar 65%, sedangkan 35% belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketercapaian hasil belajar siswa diperoleh dari 16 butir soal yang diberikan dan dijawab dengan benar.

Adapun rangkuman dari analisis butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus I

Interval nilai	Interpretasi	Jumlah butir soal	Hasil (%)	Nomor butir soal
0,00 - 0,30	Sukar	2	10%	18,19
0,31 - 0,70	Sedang	14	70%	7, 10, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 37
0,71 - 1,00	Mudah	4	20%	1, 8, 22, 38
Jumlah		20	100 %	

Setelah dilakukan analisis butir soal di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 20 butir soal siklus I terdapat 2 butir soal termasuk kategori sukar, 14 butir soal termasuk kategori sedang dan 4 soal termasuk kategori mudah.

3) Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Untuk memperjelas perolehan data tersebut akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan *Sturges*, sebagai berikut:

a) Range (R) = nilai tertinggi – nilai terendah

$$85 - 30$$

$$= 57$$

b) Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 (\log 31)$

$$1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 1 + 4,9203$$

$$= 5,9203 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

$$c) \text{ Panjang Kelas (P)} = R : K = 57 : 6$$

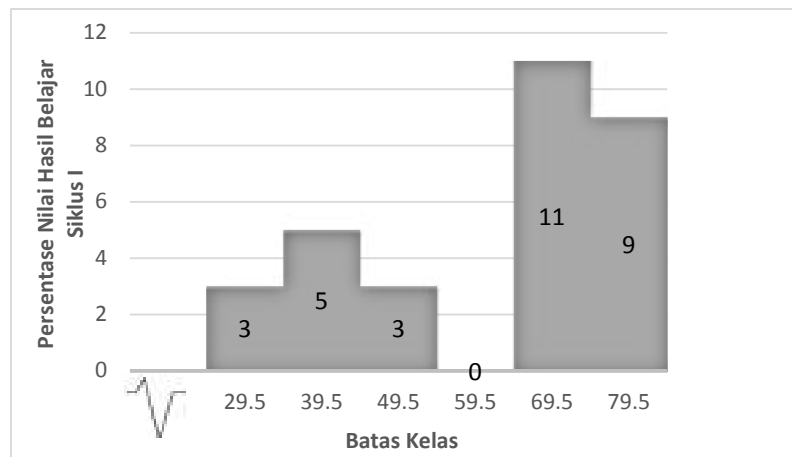
$$= 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10$$

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval Kelas	Batas Kelas	Titik Tengah	f _{absolut}	f _{relatif (%)}
1.	30 – 39	29,5 – 39,5	34,5	3	10%
2.	40 – 49	39,5 – 49,5	44,5	5	16%
3.	50 – 59	49,5 – 59,5	54,5	3	10%
4.	60 – 69	59,5 – 69,5	64,5	0	0%
5.	70 – 79	69,5 – 79,5	74,5	11	35%
6.	80 – 89	79,5 – 89,5	84,5	9	29%
Jumlah				31	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai siswa pada interval skor 30 – 39 sebesar 10%, pada interval 40 - 49 sebesar 16%, pada interval skor 50 – 59 sebesar 10%, pada interval skor 60 - 69 sebesar 0%, pada interval 70 – 79 yaitu sebesar 35%, pada interval 80 - 89 yaitu sebesar 29%. Maka dapat diketahui bahwa hasil Ilmu Pengetahuan Sosial pada tes siklus 1 rata-rata hanya 65,48% masih dibawah KKM, karena KKM yang ditetapkan yaitu 74. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 65%, sedangkan yang belum tuntas 11 siswa atau 35%. Ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian minimal 75%. Oleh

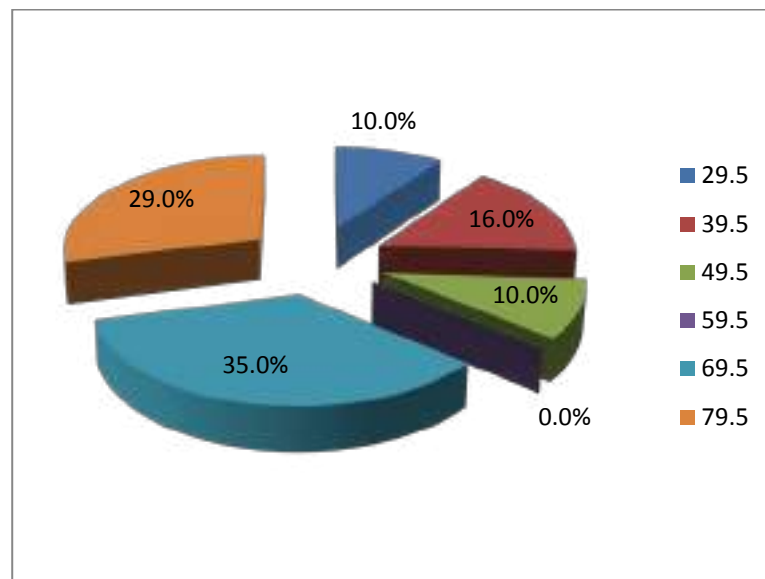
karena itu, harus dilanjutkan pada perbaikan pembelajaran siklus II. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I di atas dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.7

Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas menjelaskan bahwa histogram siklus I dapat dilihat frekuensi perolehan nilai terbanyak pada batas kelas 69,5 - 79,5 sebanyak 11 siswa dan yang terendah pada batas kelas 29,5 - 39,5 dan 49,5 - 59,5 sebanyak 3 orang, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I masih di bawah KKM 74. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.8 Diagram Lingkaran (Piechart) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Gambar 4.8, Menunjukkan bahwa distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval 70 – 79 yaitu 35%, sedangkan sebanyak 29% berada pada interval nilai 80 – 89, pada presentase 16% pada interval 40 – 49, pada presentase 10% pada interval 30 - 39 dan 50 - 59. Sedangkan presentase terendah berada pada interval 60 - 69 dengan presentase 0%.

e) Refleksi Siklus I

Berdasarkan evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa atau 65% sudah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa atau 35% belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 75%. Maka

direkomendasikan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II.

Setelah melakukan evaluasi terhadap analisis data yang diperoleh dari tindakan reflektif siklus I, peneliti dibantu oleh tim kolaborator, berdiskusi untuk melakukan kegiatan refleksi. Adapun hal-hal yang di refleksi atau direkomendasikan berdasarkan diskusi dengan kedua observer terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu:

- 1) Guru perlu mempersiapkan siswa untuk belajar
- 2) Guru perlu melakukan kegiatan apersepsi
- 3) Guru perlu memberikan motivasi kepada siswa
- 4) Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru perlu menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi
- 6) Guru perlu menumbuhkan antusiasme dalam belajar
- 7) Guru perlu memantau belajar selama proses pembelajaran
- 8) Guru perlu menjelaskan cara pembuatan *mind mapping*
- 9) Guru perlu mengarahkan siswa secara berkelompok mengerjakan dan berdiskusi mengenai LKS yang diberikan
- 10) Guru perlu melakukan refleksi

11) Guru perlu melakukan tindak lanjut

Berdasarkan hasil refleksi, penelitian tindakan kelas siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* belum dinyatakan berhasil, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus I, maka pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* belum dinyatakan tuntas. Untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti dan kolabolator melakukan tindakan siklus II dan merancang perangkat pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada Siklus II ini merupakan hasil analisis dari siklus I yang telah didiskusikan sebelumnya oleh peneliti dan observer, adapun yang akan diperbaiki yaitu:

- 1) Guru perlu mempersiapkan siswa untuk belajar agar siswa kondusif.
- 2) Guru perlu mengaitkan materi dengan realita kehidupan siswa.

- 3) Guru perlu penjelasan atau apersepsi lebih detail bertujuan untuk memotivasi siswa, agar siswa lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.
- 4) Guru perlu menyampaikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, agar siswa lebih yakin dengan penjelasan yang telah disampaikan.
- 5) Guru perlu banyak berkomunikasi dengan siswa sehingga siswa terlihat canggung dan agar siswa mau mengungkapkan pengetahuan siswa lebih jauh lagi.
- 6) Guru harus menumbuhkan partisipasi siswa dalam pembelajaran
- 7) Guru perlu memantau belajar selama proses pembelajaran
- 8) Guru harus menggunakan media pembelajaran dengan baik.
- 9) Guru perlu mengarahkan siswa secara berkelompok mengerjakan dan berdiskusi mengenai LKS yang diberikan
- 10) Guru perlu melakukan refleksi
- 11) Guru perlu melakukan tindak lanjut

Selain itu, dalam perencanaan siklus II peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

1) Silabus Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Silabus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, dengan standar kompetensi (SK) Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, (KD) Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

2) Program Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

3) Program semester ganjil kelas IV tahun Pelajaran 2016/2017 dengan materi kenampakan alam dan keragaman sosial dan budaya. Pembelajaran dilaksanakan pada bulan Agustus.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus II meliputi indikator: (1) Menjelaskan keanekaragaman budaya di

daerahnya, (2) Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam, (3) Mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 70 menit atau 2 x 35 menit.

- 5) Media/ alat/ sumber belajar
- 6) Media dan alat yang digunakan adalah *white board*, gambar-gambar sesuai dengan materi pembelajaran, Buku sumber adalah buku paket dan LKS kelas IV.
- 7) Bahan Ajar (Materi Pembelajaran)
- 8) Materi ajar yang akan disampaikan adalah kenampakan alam dan keragaman sosial dan budaya.
- 9) Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
- 10) Soal LKS yang digunakan yaitu materi kenampakan alam dan keragaman sosial dan budaya.
- 11) Evaluasi
- 12) Soal evaluasi yang dikerjakan adalah soal pilihan Ganda.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II pada hari Selasa, 09 Agustus 2016 tepatnya pukul 12.30-13.30 WIB. Peneliti dan kolabolator menyusun kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasikan ruang belajar bagi siswa dan kolabolator.
- 2) Penelitian melaksanakan pembelajaran atau penelitian menggunakan perangkat pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dalam RPP.
- 3) Melakukan penilaian atau tes siklus kedua
- 4) Kegiatan akhir untuk menarik simpulan, pemberian tugas dan informasi materi pembelajaran lebih lanjut.

c. Observasi

- 1) Pada waktu bersamaan saat pembelajaran berlangsung kedua kolabolator melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- 2) Melakukan observasi kegiatan siswa secara berkelompok. Pada saat pembelajaran

berlangsung, kolabolator 1 dan 2 melakukan pengamatan dan penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan aktivitas siswa yang meliputi kedisiplinan, kerjasama, keberanian ketelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh kolaborator 1 dan 2, berikut adalah data hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran, data hasil observasi sikap siswa dan data ketuntasan hasil belajar siswa siklus II.

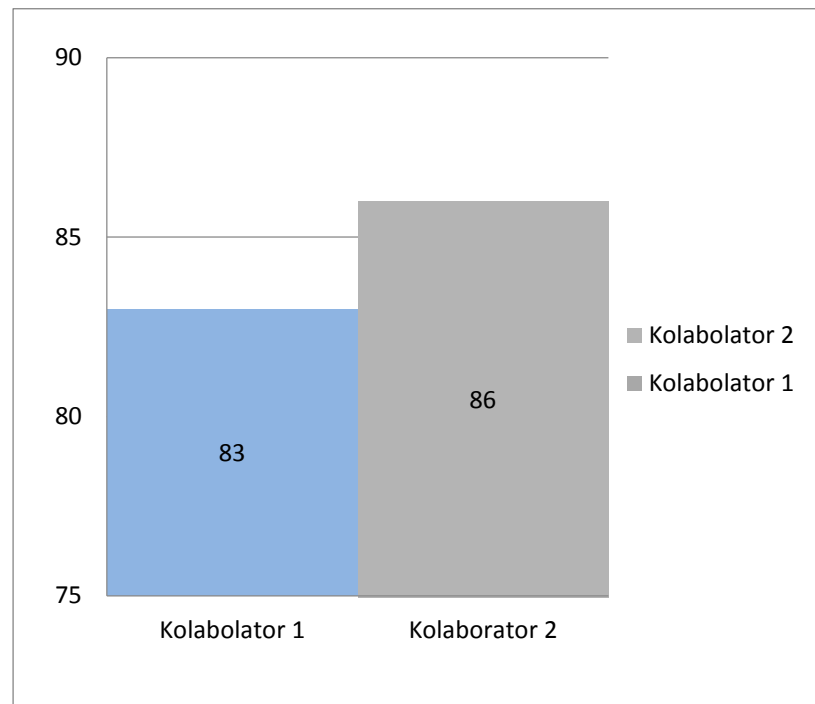
a) Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Kolabolator	Nilai Akhir	Interprestasi
1	83	Sangat Berkualitas
2	86	Sangat Berkualitas
Jumlah	169	-
Rata-rata	85	Sangat Berkualitas

Tabel 4.12 menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mendapat penilaian dari kolaborator I sebesar 83 dengan interprestasi sangat berkualitas dan penilaian dari kolaborator II sebesar 86 dengan interprestasi sangat berkualitas. Nilai rata-rata yang diperoleh dari dua kolaborator sebesar 85 dengan interprestasi sangat berkualitas. Untuk memperjelas

perolehan data tersebut akan dipaparkan pada diagram histogram data kualitas pembelajaran pembelajaran siklus II, sebagai berikut:



Gambar 4.9 Diagram Kualitas Pembelajaran Siklus II

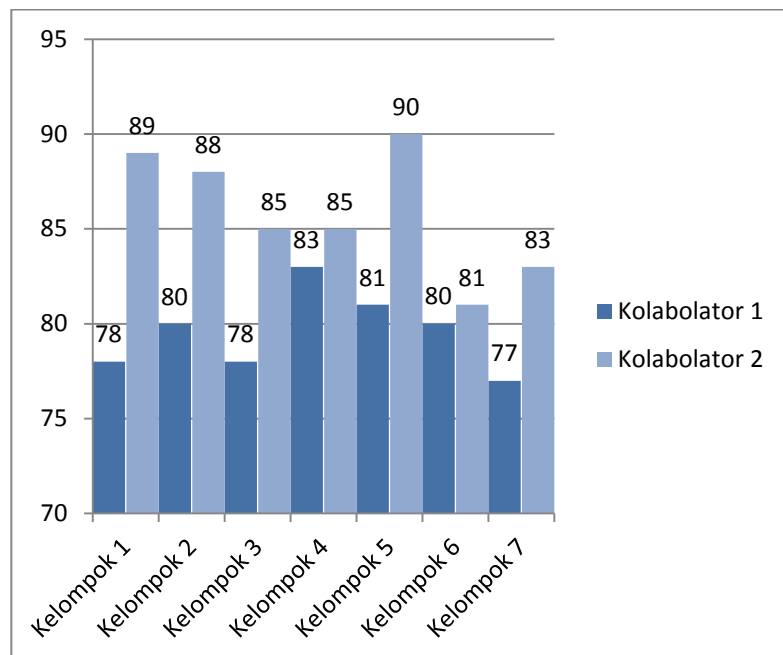
b) Data Hasil Observasi Sikap Siswa pada Siklus II

Penilaian perubahan sikap siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Sikap melalui Pengamatan Berkelompok Siklus II

Kelompok	Kolablator		Sub Total	Rata-rata	Interprestasi
	1	2			
1	78	89	167	83,5	Sangat Baik
2	80	88	168	84	Sangat Baik
3	78	85	163	81	Sangat Baik
4	83	85	168	84	Sangat Baik
5	81	90	171	85,5	Sangat Baik
6	80	81	161	80,5	Baik
7	77	83	160	80	Baik
Jumlah	557	598	11,44	579	
Rata-rata	79	85	163	83	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwa rata-rata dari seluruh kelompok dalam perubahan sikap mendapatkan nilai 83 dengan interprestasi sangat baik. Kelompok 1 mendapat perolehan nilai rata-rata 83,5% dengan interprestasi sangat baik, kelompok 2 dan kelompok 4 dengan nilai rata-rata 84% berinterprestasi sangat baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata 81% berinterprestasi sangat baik, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 85,5% dengan interprestasi sangat baik, kelompok 6 dan 7 dengan nilai rata-rata 80% berinterprestasi baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.10 Diagram Hasil observasi Sikap Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa kelompok 5 memperoleh nilai perubahan sikap siswa tertinggi dengan nilai rata-rata 85,5% dengan interpretasi sangat baik, yang diperoleh dari nilai kolaborator I yaitu 81% dan nilai kolaborator II yaitu 90% dengan interpretasi sangat baik. kelompok 2 dan 4 dengan nilai rata-rata 84% berinterpretasi sangat baik, kelompok 3 nilai rata-rata 81% berinterpretasi sangat baik, Sedangkan perubahan aktivitas dengan nilai terendah terdapat pada kelompok 6 dan 7 dengan nilai rata-rata 80% dengan berinterpretasi baik.

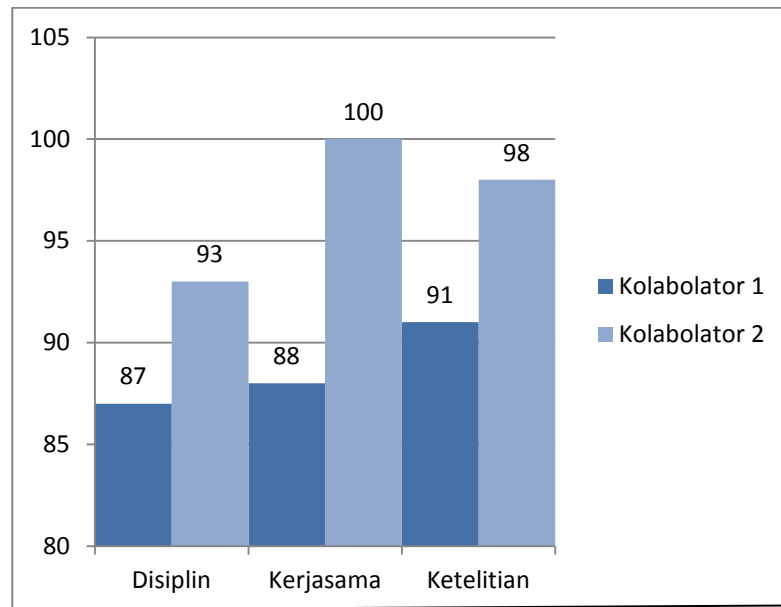
Hasil perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II

Aspek/Dimensi	Kolabolator		Rata-rata	Interprestasi
	1	2		
Disiplin	87	93	90	Sangat Baik
Kerjasama	88	100	94	Sangat Baik
Ketelitian	91	98	94,5	Sangat Baik
Jumlah	266	291	278,5	
Rata-rata	88,6	97	92,8	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.14 Dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian secara keseluruhan melalui penilaian tiap aspek dalam perubahan sikap siswa mendapatkan nilai rata-rata 92,8% dengan interprestasi sangat baik. Aspek kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata nilai 90% dengan interprestasi sangat baik, aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 94% dengan interprestasi sangat baik, aspek Ketelitian memperoleh nilai rata-rata 94,8% dengan interprestasi sangat baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan sikap siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang kecamatan gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial siklus II melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini.



Gambar 4.11 Diagram Histogram Hasil Observasi Sikap Siswa secara keseluruhan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek ketelitian memperoleh nilai rata-rata tertinggi yakni 94,5% yang diperoleh dari nilai kolaborator I 91% dan kolaborator II 98%, ini menunjukkan perubahan sikap siswa pada aspek interpretasi sangat baik. Sedangkan perubahan sikap siswa pada aspek disiplin dengan nilai rata-rata 90% yang diperoleh dari nilai kolaborator I yaitu 87% dan kolaborator II yakni 93%, ini menunjukkan perubahan sikap siswa pada aspek disiplin berinterpretasi sangat baik. Pada aspek kerjasama memperoleh nilai rata-rata 94% yang

diperoleh dari nilai kolabolator I 88% dan kolabolator II 100%.

c) Data Hasil Observasi Keterampilan pada siklus II

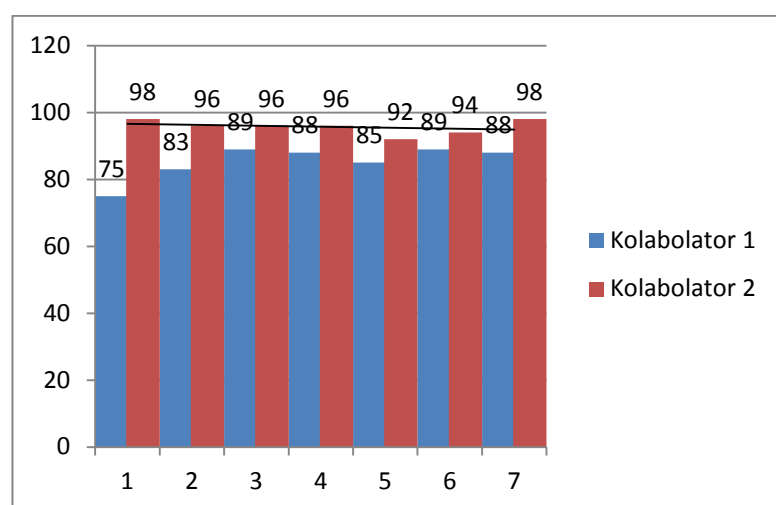
Penilaian keterampilan siswa pada saat pembelajaran merupakan hal yang diamati oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II melalui pengamatan secara berkelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keterampilan melalui Pengamatan Berkelompok Siklus II

Kelompok	Kolablator		Jumlah	Rata-rata	Interprestasi
	1	2			
1	75	98	192	86,5	Sangat Baik
2	83	96	195	89,5	Sangat Baik
3	89	96	188	92,5	Sangat Baik
4	88	96	155	92	Baik
5	85	92	156	88,5	Baik
6	89	94	160	91,5	Baik
7	88	98	160	93	Baik
Jumlah	597	670	12,06	633,5	
Rata-rata	85	96	172	91	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai dari seluruh kelompok dalam perubahan keterampilan siswa mendapatkan nilai rata-rata 91% dengan interprestasi sangat baik. Kelompok 1

mendapatkan perolehan nilai rata-rata 86,5% berinterprestasi sangat baik, kelompok 2 dengan nilai rata-rata 89,5% berinterprestas sangat baik, kelompok 3 dengan nilai rata-rata nilai 92,5% berinterprestasi sangat baik, kelompok 4 dengan nilai rata-rata 92% berinterprestasi sangat baik, kelompok 5 dengan nilai rata-rata 88,5% berinterprestasi baik, kelompok 6 dengan nilai rata-rata 91,5% berinterprestasi baik, kelompok 7 dengan nilai rata-rata 93% berinterprestasi baik. Untuk lebih jelas mengenai perubahan keterampilan siswa kelas V SDN 7 Wanaherang Kecamatan gunung Putri Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia siklus II melalui pengamatan berkelompok dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.12 Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa kelompok 3 dan 7 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa tertinggi dengan nilai rata-rata 93, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 3 dan 7 termasuk kualifikasi sangat baik, kelompok 4 dan 6 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa dengan nilai rata-rata 92, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 4 dan termasuk kualifikasi sangat baik, kelompok 2 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa dengan nilai rata-rata 89,5 yang diperoleh dari Kolabolator I yaitu 83 dan nilai kolabolator II yaitu 96, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 2 termasuk kualifikasi sangat baik, kelompok 5 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa dengan nilai rata-rata 88,5 ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 5 termasuk kualifikasi sangat baik, kelompok 1 memperoleh nilai perubahan keterampilan siswa dengan nilai rata-rata 86,5 yang diperoleh dari Kolabolator I yaitu 75 dan nilai kolabolator II yaitu 98, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada kelompok 1 termasuk kualifikasi sangat baik.

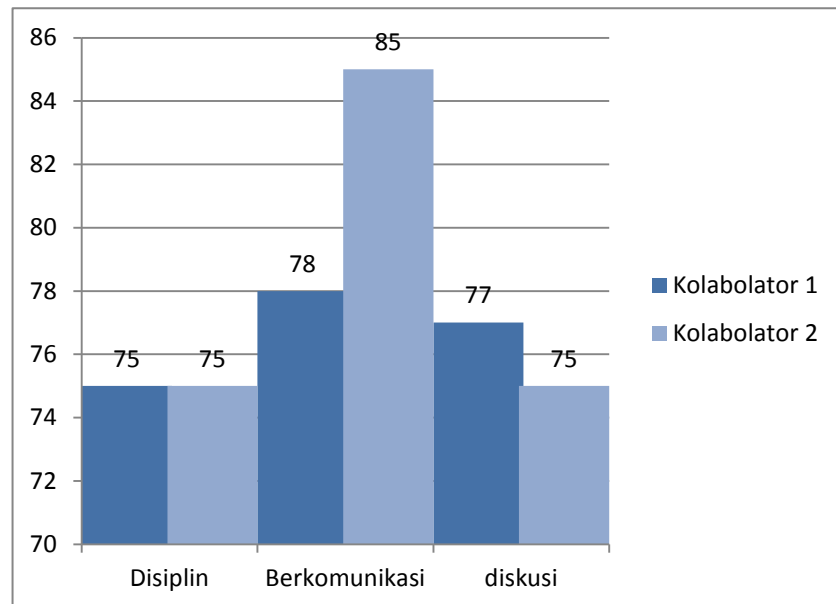
Hasil penelitian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunugputri Kabupaten Bogor pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Penilaian Keterampilan Siswa secara Keseluruhan Siklus II

Aspek/Dimensi	Kolaborator		Rata-rata	Interprestasi
	1	2		
Disiplin	75	75	75	Baik
Komunikasi	78	85	81,5	Sangat Baik
Diskusi	77	75	76	Baik
Jumlah	233	239	232.5	
Rata-rata	78	80	78	Baik

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dijelaskan bahwa rata-rata penilaian secara keseluruhan melalui penilaian tiap aspek dalam perubahan keterampilan Disiplin mendapatkan nilai rata-rata 75 dengan interpretasi baik. Aspek keterampilan Komunikasi memperoleh nilai rata-rata 81,5 berinterpretasi sangat baik, aspek keterampilan Diskusi memperoleh nilai rata-rata 76 berinterpretasi baik. Untuk lebih jelas mengenai penilaian keterampilan siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunug Putri Kabupaten Bogor pada saat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial siklus II melalui pengamatan secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram histogram di bawah ini:



Gambar 4.13 Diagram Histogram Hasil Observasi Keterampilan Siswa secara Keseluruhan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek komunikasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yakni 81,5 yang diperoleh dari nilai kolaborator I 78, kolaborator II 85, ini menunjukkan perubahan keterampilan siswa pada aspek keterampilan berartikulasi interpretasi sangat baik, Sedangkan keterampilan diskusi yakni 76 memperoleh nilai rata-rata yang diperoleh dari kolaborator I 77 dan kolaborator II 76,

ini menunjukkan perubahan keterampilan berintonasi berinterpretasi baik.

d) Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

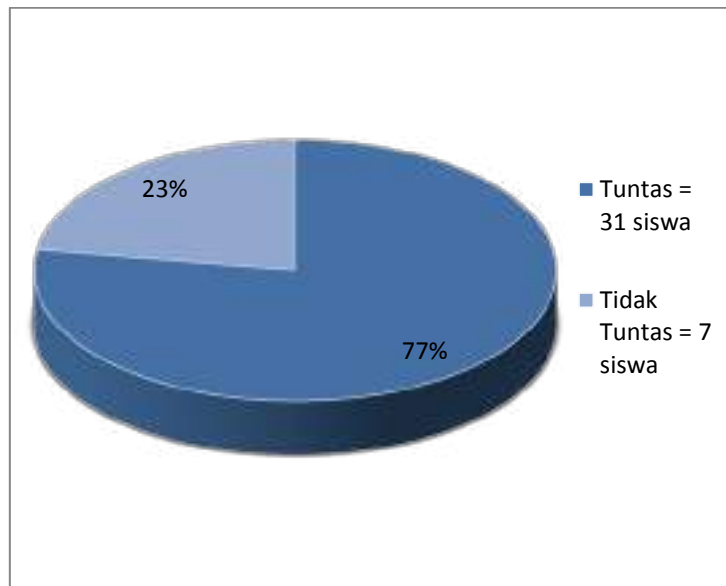
1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tabel 4.17 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah siswa	Peresentase (%)
Tuntas	24	77,4%
Belum Tuntas	7	22,6%
Jumlah	31	100%

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 31 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 24 siswa atau sebesar 77,4% tuntas, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 23%. Nilai rata-rata yang diperoleh pada penilaian siklus II yaitu 77%. Nilai rata-rata tersebut sudah mencapai KKM, ini menunjukan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian minimal yaitu 75% dengan KKM sebesar 74.

2) Diagram *PieChart* Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II



Gambar 4.6 Diagram *PieChart* Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Gambar 4.14 menjelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakan alam yang dicapai siswa pada tes siklus II sebesar 77%, sedangkan 23% belum mencapai nilai ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketercapaian hasil belajar siswa diperoleh dari 25 butir soal yang diberikan dan dijawab dengan benar. Adapun rangkuman dari analisis butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18 Tingkat Kesukaran Butir Soal Siklus II

Interval nilai	Interprestasi	Jumlah butir soal	Hasil (%)	Nomor butir soal
0,00 - 0,30	Sukar	3	12%	4, 8, 29
0,31 - 0,70	Sedang	19	76%	3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 24, 26, 28, 30, 31, 37, 38, 39, 40
0,71 - 1,00	Mudah	3	12%	1, 7, 9
Jumlah		25	100%	25

Setelah dilakukan analisis butir soal di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 25 butir soal siklus II terdapat 3 butir soal termasuk kategori sukar, 19 butir soal termasuk kategori sedang dan 3 soal termasuk kategori mudah.

3) Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Untuk memperjelas perolehan data tersebut akan dipaparkan pada tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan aturan perhitungan Sturges, sebagai berikut:

a) Range (R)

nilai tertinggi – nilai terendah

$$92 - 36 = 57$$

b) Banyak kelas (K)

$$1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 31$$

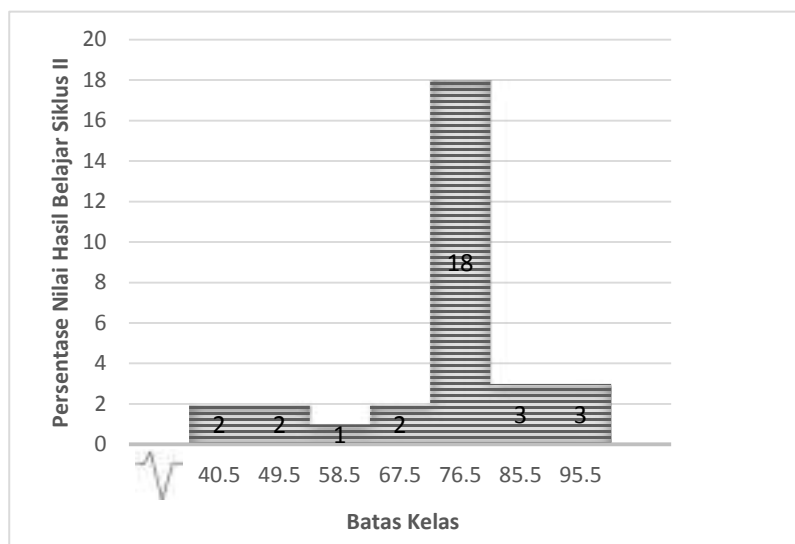
$$= 1 + 3,3 (1,491)$$

$$= 7$$

c) Panjang Kelas (P)

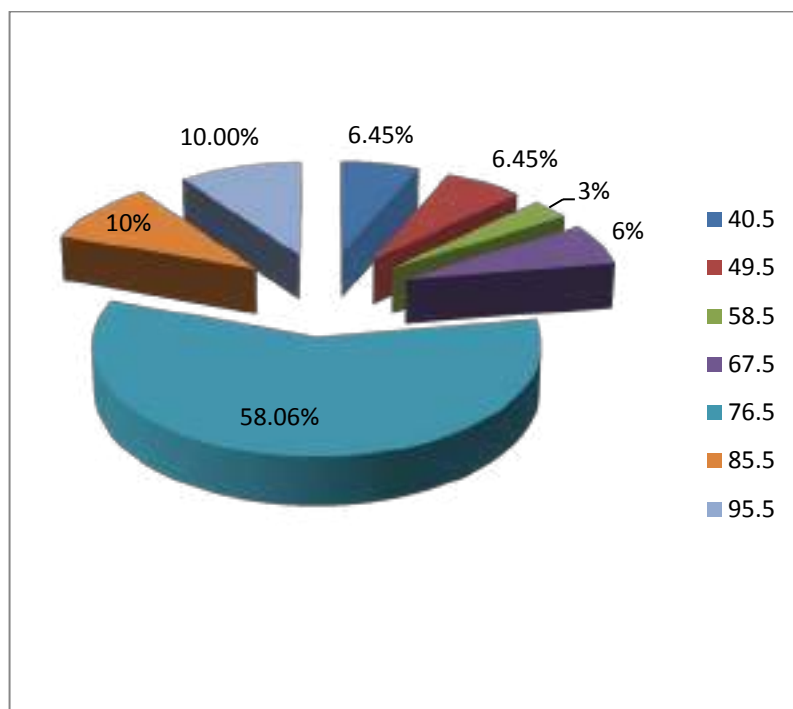
$$=$$

80 yaitu sebesar 58%, pada interval 81 – 89 yaitu sebesar 10% dan pada interval 90 – 99 yaitu sebesar 10%. Maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada tes siklus II rata-rata 77,87 sudah mencapai KKM, karena KKM yang ditetapkan yaitu 74. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 77,41%, sedangkan yang belum tuntas 7 siswa atau 22,5%. Ini menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian minimal 75%. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus II di atas dapat diperjelas melalui diagram histogram berikut ini:



Gambar 4.15 Diagram Histogram Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 4.15 di atas menjelaskan bahwa histogram siklus II dapat dilihat frekuensi perolehan nilai terbanyak pada batas kelas 81,5 - 90,5 sebanyak 18 siswa dan yang terendah pada batas kelas 61,5 – 70,5, 71,5 – 80,5, dan 100,5 – 110,5 batas kelas sebanyak 1 orang, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II sudah mencapai KKM 74. Selanjutnya untuk mengetahui persentase data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.16 Diagram Lingkaran (Piechart) Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siklus I

Gambar 4.16, Menunjukkan bahwa distribusi nilai persentase terbesar berada pada interval 72 - 80 yaitu 58,06%, sedangkan sebanyak 10% berada pada interval nilai 81-89 dan 90-99, pada presentase 6,45% pada interval 51-60, pada presentase terendah yaitu 3,22% pada interval 54-62.

e) Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mengalami peningkatan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan baik pada pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap siswa, perubahan keterampilan siswa maupun pada ketuntasan hasil belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya dan penelitian dicukupkan dengan dua siklus, keberhasilan yang dicapai diantaranya:

1) Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan terjadi pada pelaksanaan pembelajaran terlihat dari nilai rata-rata siklus I yaitu 78% yang mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 85% termasuk dalam kategori A dengan interpretasi sangat berkualitas, hal ini membuktikan bahwa pencapaian pelaksanaan

pembelajaran dengan Indikator keberhasilan 70% kriteria berkualitas telah dicapai.

2) Aktivitas Siswa

Dengan meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan penilaian observasi perubahan sikap siswa yang juga ikut meningkat dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 70% yang mengalami peningkatan 13 dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 83% yang tergolong kategori A dengan interpretasi Sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian pada perubahan sikap siswa mencapai indikator keberhasilan 70% dengan kriteria baik.

3) Keterampilan siswa

Pada siklus I rata-rata keterampilan siswa mencapai 70% yang mengalami peningkatan 16 dengan nilai rata-rata pada siklus II 91% yang tergolong kategori A dengan interpretasi sangat baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator keberhasilan 70% pada perubahan keterampilan siswa dengan kriteria baik.

4) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hal serupa terjadi pada ketuntasan hasil belajar yang meningkat. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 3,25% dengan nilai rata-rata 65,48 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,87% dengan nilai rata-rata 77 termasuk interpretasi baik, indikator keberhasilan 75%.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi pada kualitas pelaksanaan pembelajaran, perubahan sikap siswa, perubahan keterampilan siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai 75% dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 74 merupakan keberhasilan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diteliti	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Meningkat	Indikator keberhasilan
Kualitas pembelajaran	78% Berkualitas	85% Sangat Berkualitas	7%	70%
Perubahan Sikap pada siswa	70% Baik	83% Sangat Baik	13%	70%
Perubahan keterampilan pada siswa	70% Baik	91% Sangat Baik	16%	70%
Ketuntasan hasil belajar	65% Cukup	77% Sangat Baik	12%	70%
Nilai rata-rata Hasil belajar	64,5% Cukup	77,87% Baik	13%	75%

Berdasarkan tabel 4,20 dapat dilihat semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Pada siklus I penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 78% dengan kategori berkualitas, pada siklus II penilaian pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 85% dengan kategori sangat baik.

Perubahan sikap siswa pada siklus I mencapai nilai 70% dengan interpretasi baik, pada siklus II mencapai nilai 83% dengan interpretasi sangat baik, perubahan keterampilan siswa juga meningkat, perubahan keterampilan siswa pada siklus I mencapai nilai 70% dengan interpretasi baik, pada siklus II mencapai nilai 91% dengan interpretasi sangat baik, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 65% dengan interpretasi baik, pada siklus II mencapai nilai 77%

dengan interpretasi sangat baik, nilai rata-rata Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 64,5%, dan pada siklus II mencapai nilai 77,87%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas IV, di SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi Kenampakan Alam dan keragaman sosial budaya.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan empat instrumen yaitu instrumen kualitas penilaian pelaksanaan pembelajaran, instrumen perubahan sikap siswa, perubahan keterampilan siswa dan instrumen tes atau hasil belajar siswa. Dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan adanya perbaikan tindakan, baik dari aktivitas guru, maupun sikap siswa.

Dari hasil penilaian pembelajaran di kelas IV yang dilakukan oleh kolaborator/observer dalam proses penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas pada siklus I maka hasil yang didapat mencapai nilai dengan rata-rata 78% dengan interpretasi cukup baik. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan sebesar 13% dengan nilai rata-rata yang diberikan kedua kolaborator yaitu 85% dengan interpretasi berkualitas.

Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pelaksanaan pembelajaran siklus I masih belum sepenuhnya dapat

berjalan dengan baik dan masih belum efektif. Kekurangan peneliti antara lain dalam penyampaian apersepsi, kurang mengarahkan siswa pada proses pemeranan sehingga siswa kurang terarah.

Kemudian pada kegiatan pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran seperti meningkatkan kegiatan apersepsi, lebih menguasai kelas dan siswa menjadi terarah. Suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan penuh semangat tercipta. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan menumbuhkan keceriaan dan antusias serta interaktif dalam bertanya jawab. Berdasarkan hasil yang diperoleh telah mengalami peningkatan sehingga penelitian pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam sebuah kegiatan pembelajaran perlu adanya perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut secara nyata akan terjadi ketika siswa menerima pembelajaran saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Jihad dan Harris (2012:15) bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan siswa secara nyata setelah siswa menerima pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Selain itu, dalam sebuah kegiatan pembelajaran perlu adanya pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang memuaskan, baik menyangkut tujuan, materi, metode, media, serta model yang sesuai. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2012:15) bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Dengan demikian proses pembelajaran terletak di pundak guru. Karena dalam proses pembelajaran guru harus menyesuaikan antara tujuan, materi, metode serta model yang akan digunakan saat proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.

Selain hasil pengamatan penilaian pembelajaran di kelas terhadap peneliti, pengamatan juga dilaksanakan terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok. Nilai hasil observasi pada tindakan siklus I oleh kolaborator/observer untuk keseluruhan aspek yang diobservasi diperoleh 70%

dengan interpretasi baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh 83% dengan interpretasi baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan sikap siswa. Suasana belajar yang menyenangkan menciptakan keceriaan pada siswa saat pembelajaran. Hal ini menjadikan siswa lebih tertarik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, selain itu kedisiplinan, kerjasama dan ketelitian siswa pun meningkat menjadi baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sikap siswa yaitu, ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam strategi pembelajaran salah satunya terdapat pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* salah satu cara kreatif yang dapat untuk mempermudah membuat catatan yang di pelajari, Hal tersebut seperti yang dikemukakan Hidayat (2011:108) salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar, dan sebagai teknik mencatat yang sederhana dan lebih mudah dimengerti.

Selain itu, model *Mind Mapping* memiliki kelebihan diantaranya: 1) Membantu untuk konsentrasi lebih baik dalam mengingat, 2) Meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi, 3) Melatih kemampuan berfikir kritis dan komunikatif, 4) Melatih inisiatif dan rasa ingin tahu, 5) Meningkatkan kreatifitas dan daya cipta, 6) Membuat catatan dan ringkasan dengan baik, 7) Meningkatkan kecepatan berfikir mandiri, 8) Menghemat waktu, 9) Membantu mengembangkan diri serta merangsang pengungkapan pemikiran, 10) Melatih koordinasi gerakan tangan dan mata, 11) Membantu menggerakkan kedua belahan otak yang membuat ingin terus belajar.

Selain hasil pengamatan perubahan sikap siswa di kelas ketika proses pembelajaran, pengamatan juga dilaksanakan terhadap keterampilan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok. Nilai hasil observasi pada tindakan siklus I oleh kolaborator/observer untuk keseluruhan aspek yang diobservasi diperoleh 70% dengan interpretasi baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh 86% dengan interpretasi sangat baik.

Peningkatan kualitas pembelajaran berpengaruh terhadap perubahan keterampilan siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan berkomunikasi, menganalisis dan berdiskusi.

Ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dapat terlihat dari tingkat ketuntasan siswa yang baru mencapai 65% atau sebanyak 20 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 11 orang siswa atau sebanyak 35%. Kemudian pada siklus II dapat terlihat dari tingkat ketuntasan siswa yang sudah mencapai 77,4% atau sebanyak 24 orang siswa yang mencapai KKM, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 7 orang siswa dengan presentase 12,18%.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I guru dan siswa belum maksimal. Hal ini berdampak kepada masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka perlu perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, maka berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dikatakan berhasil, karena telah mencapai ketuntasan keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Ketuntasan hasil belajar siswa tidak lepas dengan adanya penggunaan model pembelajaran sehingga hasil belajar dan sikap siswa pada saat pembelajaran dapat meningkat, sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif dan menghilangkan kejenuhan yang ada pada diri siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Tim direktorat pembinaan sekolah dasar (2011:5) tujuan hasil belajar yaitu mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memperbaiki umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi siswa dengan cara mengenal dan memahami diri serta merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Kenampakan Alam dan keragaman sosial budaya pada siswa kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditarik simpulan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi kenampakan alam di kelas IV SDN 7 Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Semester I tahun pelajaran 2016/2017.

Simpulan di atas sesuai dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebesar 78% dan pada siklus II meningkat menjadi 85% termasuk dalam kategori B dengan interpretasi berkualitas dan sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 70%.
2. Perubahan Aktivitas sikap siswa yang meliputi kedisiplinan, kerjasama, keberanian, keaktifan dan tanggungjawab siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata sikap siswa yaitu 70% dan pada siklus II nilai perubahan sikap siswa meningkat menjadi 83% dengan interpretasi baik, hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator keberhasilan ditentukan yaitu 70% dengan kriteria baik.

3. Perubahan keterampilan siswa yang meliputi keterampilan berintonasi, keterampilan berartikulasi dan keterampilan gerak tubuh. Pada siklus I dengan nilai rata-rata aktivitas siswa yaitu 70% dan pada siklus II rata-rata perubahan keterampilan siswa meningkat menjadi 91% dengan interpretasi sangat baik. hal ini membuktikan bahwa pencapaian indikator keberhasilan ditentukan yaitu 70% dengan kriteria baik.
4. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV 7 Wanaherang memperoleh nilai rata-rata 65,48% yang sudah berhasil 20 siswa atau 22,7% dengan interpretasi belum baik, kemudian mengalami pada siklus II memperoleh nilai rata-rata yang sudah berhasil 24 siswa atau 77,87% dengan interpretasi baik. Hasil tersebut bermakna penelitian telah berhasil pada siklus II, karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 74 dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75% dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Setelah peneliti mendapatkan hasil perbaikan pembelajaran pada tiap siklus dengan mengoptimalkan

penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka peneliti merekomendasikan agar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan saat proses pembelajaran

- b. Guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media pada saat menyampaikan materi agar siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Guru juga sebaiknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran agar menumbuhkan timbal balik antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran yang disampaikan akan mudah diterima dan dipahami serta dapat menumbuhkan motivasi siswa.

2. Bagi siswa

Dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan maka sebaiknya siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu, siswa sebaiknya menanamkan sikap berani untuk bertanya apabila kurang memahami materi pembelajaran. Agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik sehingga diharapkan hasil belajar akan lebih baik lagi.

3. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hendaknya sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana yang bisa membantu guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga diharapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lagi menjadi pembelajaran yang membosankan.

4. Bagi peneliti

Untuk peneliti yang lain disarankan agar dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan pada penelitian ini serta melakukan penelitian yang lebih akurat lagi sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

DOKUMENTASI



Peneliti sedang menjelaskan tentang materi kenampakan alam



Peneliti sedang bertanya jawab dengan siswa



Masing-masing kelompok sedang membuat peta pikiran



Siswa sedang mengerjakan LKS



Hasil Kerja Kelompok



Kolaborator I



**Masing-masing perwakilan kelompok maju
Ke depan kelas**



**Siswa sedang mengerjakan soal evaluasi siklus
yang diberikan oleh peneliti**



**Guru sedang menjelaskan materi kenampakan
alam**

RIWAYAT HIDUP



Aisah, Lahir di Bogor, 10 Mei 1993. Agama Islam, anak ketiga dari pasangan Bapak Iwan dan Ibu Misni. Tinggal di Kp. Kadupugur Rt01/01 desa Cikeas Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor.

Pendidikan Formal yang ditempuh di Sekolah Dasar Negeri 3 Cikeas Udik Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun 2000-2006, Melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Asnawiyah Sanding 2 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun 2006-2009, dan Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor tahun 2009-2012 dan melanjutkan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pakuan Bogor sejak tahun 2012 sampai dengan 2016.



PEMERINTAHAN KABUPATEN BOGOR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 7 WANAHERANG

Alamat Jl. Barokah Desa Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.8/ 05 - SD

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Hayati M, S.pd.

NIP : 196004111982022003

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 7 Wanaherang

Memberi izin kepada :

Nama : Aisah

NPM : 037112466

Jabatan : Mahasiswa

Untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD 7 Wanaherang, Kecamatan Gunungputri, Kabupaten Bogor, dari tanggal 29 Juli samapi dengan tanggal 10 Agustus 2016 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial."

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Bogor, 10 Agustus 2016

Dwi Hayati M, S.pd.
NIP. 196004111982022003

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(SIKLUS II)

Nama Sekolah : SDN 7 Wanaherang

Muatan Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/I

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

STANDAR KOMPETENSI

1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar

- 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.

Indikator

- Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
- Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam
- Mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari

Nilai Karakter Bangsa :

Disiplin (*discipline*), kerja sama (*cooperation*), ketelitian (*carefulness*)

I. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* siswa dapat:

- Siswa dapat menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
- Siswa dapat memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam
- Siswa dapat mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari

II. Materi Pelajaran

Kenampakan alam dan keragaman lingkungan

III. Metode pelajaran

- Pendekatan pembelajaran : pendekatan kontekstual
- Model pembelajaran : Model Pembelajaran *Mind Mapping*
- Metode pembelajaran : Ceramah, diskusi, presentasi, tanya jawab, dan penugasan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan mengajak siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing
- Guru mengecek kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi dengan lagu “Mars Bogor”
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (45 Menit)***Eksplorasi***

- Siswa dengan disiplin dapat menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
- Siswa dapat memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam
- Siswa dengan teliti dapat mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

- Siswa dengan disiplin mendengarkan penjelasan dari guru cara pembuatan *mind mapping*
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang.
- Siswa diberikan LKS oleh guru pada setiap kelompok
- Siswa diberikan kertas kosong tak bergaris/HVS
- Siswa dengan teliti dan kerjasama mencatat hal-hal yang dianggap penting, lalu hal-hal yang dianggap penting tersebut ditulis dan dihias menggunakan spidol warna warni pada sebuah kertas kosong tak bergaris/HVS
- Siswa diminta oleh guru perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil catatan *mind mappingnya* dengan percaya diri
- Siswa dan guru membahas hasil jawaban dan membuat catatan *mind mapping*

Konfirmasi

- Siswa bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami
- Siswa dan guru meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

Kegiatan Penutup

- Siswa mengerjakan soal evaluasi untuk menilai sejauh mana penguasaan materi yang diterima oleh siswa
- Siswa dan guru membahas bersama-sama mengenai soal evaluasi yang diberikan
- Menutup kegiatan pembelajaran

V. Alat dan Sumber Bahan

- Alat pembelajaran : Spidol warna warni, kertas HVS kosong, pensil
- Sumber pembelajaran : Sunarso, Kusuma, Anis. 2007. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. (Halaman:14)

VI. Penilaian**Penilaian Kognitif**

- Bentuk : pilihan ganda
- Jenis : Pilihan Ganda/Soal
- Instrumen Penilaian : LKS Dan Butir Soal (terlampir)

Kisi-kisi Penilaian Hasil Belajar Kognitif

Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek Kognitif	Soal	Jumlah butir soal
1. Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.	• Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya	C1	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	• Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam	C2	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	20
	mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari	C3	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	10
Jumlah				40

Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Sikap Siswa

No	Dimensi/Aspek	Kriteria	Skor
1.	<u>Disiplin</u> (siswa disiplin pada saat kerja sama)	a. Tidak Disiplin b. Kurang Disiplin c. Cukup Disiplin d. Disiplin e. Sangat Disiplin	1 2 3 4 5
2.	<u>Kerja sama</u> (siswa dapat berkerja sama dengan teman kelompoknya)	a. Tidak Kerja sama b. Kurang Kerja sama c. Cukup Kerja sama d. Kerja sama e. Sangat Kerja sama	1 2 3 4 5
3.	<u>Ketelitian</u> (Siswa teliti pada saat mengerjakan soal)	a. Tidak Teliti b. Kurang Teliti c. Cukup Teliti d. Teliti e. Sangat Teliti	1 2 3 4 5

Kisi-kisi Pengamatan Perubahan Keterampilan Siswa

No	Dimensi/ Aspek	Kriteria	Skor
1	Mengamati	- Pengamatan dilakukan dengan tepat dan teliti	4
		- Pengamatan dilakukan dengan tepat tetapi kurang teliti	3
		- Pengamatan dilakukan dengan kurang tepat dan kurang teliti	2
		- Tidak melakukan pengamatan	1
2	Menganalisis	- Dapat menganalisis data dengan benar dan lengkap	4
		- Dapat menganalisis data dengan benar	3
		- Dapat menganalisis data tetapi kurang lengkap	2
		- Tidak dapat menganalisis data	1
3	Mengkomunikasikan	- Dapat mencatat data secara sistematis dengan jelas dan lengkap	4
		- Dapat mencatat data secara sistematis dengan jelas tetapi kurang lengkap	3
		- Dapat mencatat data secara sistematis, tetapi tidak jelas dan tidak lengkap	2
		- Tidak dapat mencatat data ke dengan jelas dan lengkap	1
4	Berdiskusi	- Dapat berdiskusi dengan jelas dan baik	4
		- Dapat berdiskusi dengan baik	3
		- Dapat berdiskusi tetapi kurang	2

		baik - Tidak dapat berdiskusi dengan baik	1
--	--	---	---

Mengetahui,
Guru kelas IV

Bogor, 09 Agustus 2016
Peneliti

Mimin Karmini, S.pd.
NIP: 195909231983052001

Aisah
NPM : 037112466

URAIAN MATERI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas : IV/II

Standar Kompetensi	1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
Indikator	1. Menjelaskan pengertian kenampakan alam 2. Menyebutkan macam-macam kenampakan alam 3. Memahami ciri-ciri kenampakan alam 4. Menentukan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kenampakan alam 2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam kenampakan alam 3. Siswa dapat memahami ciri-ciri kenampakan alam 4. Siswa dapat menentukan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari
Materi Pembelajaran	Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

MATERI SIKUS 1

1. Keanekaragaman Kenampakan Alam

Kenampakan alam adalah sifat atau keadaan tampak, keadaan dapat dilihat. Yang dimaksud alam adalah segala yang ada disekitar kita, semua yang ada di atas bumi lingkungan sekitar dan sebagainya. kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yaitu sebagai berikut:

1) kenampakan alam berupa dataran, seperti gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

a. Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang-barang tambang, seperti batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Sumber air panas dapat menjadi daya tarik pariwisata bagi daerah. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, perhutanan, suakamargasatwa, atau tempat rekreasi. Berbagai jenis pohon dapat tumbuh dari daerah gunung yang tidak berapi. Hutan harus diperihara agar tidak gundul. Kita juga harus rajin menanam pohon yang baru dilahan hutan.

b. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung. Tingginya lebih dari 700 Meter di atas permukaan laut. Daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah

pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian. Pertanian yang dikembangkan di daerah pegunungan adalah pertanian hortikultura. Pertanian hortikultura adalah pertanian yang mengembangkan jenis tanaman sayur-sayur dan buah-buahan.

No	Nama pegunungan	Letak di Provinsi
1	Pegunungan Pembarisan	Jawa Tengah
2	Pegunungan Dieng	Di Yogyakarta
3	Pegunungan Sewu	Jawa Timur
4	Pegunungan Tangger	Kalbar dan Kalteng
5	Pegunungan Schwaner	Kalimantan Selatan
6	Pegunungan Meratus	Kalimantan Timur
7	Pegunungan Bawu	Kalimantan Tengah
8	Pegunungan Siunandaka	Sulawesi Tengah
9	Pegunungan Pompange	Sulawesi Tengah
10	Pegunungan Quarles	Sulawesi Selatan
11	Pegunungan Jaya Wijaya	Papua

c. Dataran tinggi

Permukaan dataran tinggi terletak di atas 200 Meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah-buahan.

No	Dataran Tinggi	Terletak di Provinsi
1	Dataran Tinggi Alas	Nangroe Aceh Darussalam
2	Datanan Tinggi Karo	Sumatera Utara
3	Dataran Tinggi Kerinci	Sumatera Barat
4	Dataran Tinggi Cianjur	Jawa Barat
5	Dataran Tinggi Dieng	Jawa Tengah
6	Dataran Tinggi Tenggar	Jawa Timur
7	Dataran Tinggi Bingkoko	Sulawesi Tenggara
8	Dataran Tinggi Muler	Kalimantan Barat
9	Dataran Tinggi Charles Louis	Papua
10	Dataran Tinggi Minahasa	Sulawesi Utara
11	Dataran Tinggi Penreng	Sulawesi Tengah

d. Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah didaratan dengan ketinggian antara 0-200 Meter di atas permukaan laut. Umumnya daerah dataran rendah terdapat disekitar pantai. Daerah dataran rendah dapat dimanfaatkan manusia untuk kegiatan pertanian, peternakan, perumahan, membangun industri, perkebunan tebu, perkebunan kelapa dan sebagainya.

e. Pantai

Di Indonesia terdapat banyak pantai, ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai

menjadi tempat rekreasi dan pariwisata. Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai landai yang menjadi tujuan wisata.

2) kenampakan alam berupa perairan. Keadaan alam sangat mempengaruhi keadaan sosial budaya di Indonesia antara lain, disebabkan karena adanya keragaman kenampakan alam. Misalnya keragaman mata penceharian.

Dibawah ini adalah kenampakan alam berupa perairan adalah sebagai berikut:

a. Sungai

Pada umumnya sungai besar terdapat di pulau-pulau besar seperti pulau Jawa, Sulawesi, dan Papua. Sungai-sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

b. Danau

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya. Danau Toba di Sumatra Utara, Danau Maninjau dan Danau Singkarak di Sumatra Barat, Danau Rawapening di Jawa Tengah, danau Sembuluh di Kalimantan Barat, Danau Jempang di Kalimantan Timur, Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan dan lain sebagainya.

c. Selat

Selat ialah laut yang sempit di antara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau-pulau lainnya. Beberapa selat sunda yang penting di Indonesia dapat disebutkan sebagai berikut: Sumatra dan Jawa menghubungkan selat Sunda, Sumatra dan Kalimantan menghubungkan selat Karimata, Bali dan Lombok menghubungkan selat Bali, dan lain sebagainya.

URAIAN MATERI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV/II

Standar Kompetensi	1. Memahami sejarah kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Kompetensi Dasar	1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya.
Indikator	1. Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya 2. Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam 3. Mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari
Tujuan Pembelajaran	1. Siswa dapat menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya 2. Siswa dapat memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam 3. Siswa dapat mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari
Materi Pembelajaran	Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

MATERI SIKLUS II

1. Keragaman Sosial Budaya

Mengapa manusia perlu menyesuaikan diri? Hal ini karena kehidupan sosial dan budaya. pada setiap tempat berbeda-beda. Perbedaan tersebut ada karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, seperti keadaan alam yang berbeda, peradaban, pengetahuan, dan sebagainya.

Manusia merupakan makhluk sosial. Untuk itu, manusia selalu berhubungan dengan sesama. Manusia harus mampu menyesuaikan diri (adaptasi) di lingkungannya. Khususnya di lingkungan tempat tinggalnya.

Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Setiap budaya memiliki kekhasan. Sebagai generasi penerus kalian harus melestarikan kebudayaan. Keragaman budaya yang ada di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

a. Bahasa

Suku bangsa di Indonesia memiliki bahasa yang berbeda-beda. Nama bahasa diambil dari nama suku bangsa tersebut. Misalnya, suku Jawa menggunakan bahasa Jawa. Suku bangsa di Indonesia umumnya menggunakan dua bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Bahasa Indonesia digunakan untuk mempermudah komunikasi.

b. Adat Istiadat (Tradisi)

Adat istiadat masing-masing suku bangsa berbeda-beda. Adat istiadat setiap suku bangsa dipertahankan. Adat istiadat tersebut berupa upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan sebagainya.

c. Pakaian Daerah Pakaian daerah menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia. Indonesia memiliki 33 provinsi. Pakaian adat tiap provinsi berbeda-beda. Selain itu, pakaian adat setiap provinsi memiliki keunikan dan kekhasan. Pakaian adat umumnya digunakan pada upacara adat.

d. Kesenian Daerah

Bentuk-bentuk kesenian daerah di Indonesia cukup beragam. Kesenian tersebut seni tari, seni musik, lagu-lagu daerah, dan lain-lain. Masing-masing provinsi memiliki keunikan ragam kesenian.

2. Pengaruh Perilaku Masyarakat Terhadap Peristiwa Alam

Perilaku masyarakat yang tidak ramah terhadap alam penyebab terjadinya peristiwa alam. Perilaku perilaku tersebut perilaku Masyarakat dan Peristiwa Alam.

Di masyarakat kita terdapat tiga perilaku atau tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan alam.

a. Penebangan hutan secara liar

Negara kita memiliki berjuta-juta hektar hutan. Hutan-hutan itu terhampar luas di pulau-pulau besar seperti Sumatera,

Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Hutan-hutan ini kaya akan sumber daya alam.

Fungsi Hutan, yaitu

- Dapat menghasilkan kayu.
- Menjadi tempat tinggal berbagai jenis hewan.
- Melindungi tanah dan air yang ada di bawahnya.
- Mencegah terjadinya banjir.

Akibatnya hutan menjadi gundul, yaitu

- Tanah akan mudah terkikis.
- Permukaan tanah yang subur akan menghilang karena erosi.
- Tanah menjadi tandus dan tidak subur lagi.
- Tanah di lereng gunung akan mudah longsor.
- Untuk menyelamatkan hutan yang gundul dengan mengadakan reboisasi
- Reboisasi adalah penanaman hutan kembali

b. Ladang berpindah

Ladang adalah sebidang tanah yang diolah untuk ditanami ubi, jagung, dan sebagainya. Ladang tidak diiri. Di banyak tempat, masyarakat Indonesia membuka hutan untuk berladang. Setelah ladang tersebut tidak subur lagi, mereka membuka ladang di tempat yang lain. Membuka ladang baru biasanya disertai dengan membakar pohon dan semak belukar. Masyarakat yang membuka ladang baru dengan menebang

pohon dan membakarnya dapat menyebabkan kebakaran hutan. Salah satu kejadian yang hampir setiap tahun diulang di negara kita adalah pembakaran hutan. Misalnya terjadi di Kalimantan dan Sumatera.

c. Membuang sampah sembarangan

Dewasa ini, sampah menjadi masalah serius bagi masyarakat yang tinggal di kota-kota besar. Ratusan ribu kubik sampah dihasilkan. Sampah-sampah tersebut dibawa ke Tempat Pengolahan Akhir (TPA). Setiap tahun TPA mengalami kesulitan karena sempitnya lahan, sementara jumlah sampah terus meningkat jumlahnya.

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS I

Macam-macam Kenampakan alam



Pantai



Pegunungan



Dataran Rendah



Pegunungan



Dataran Rendah

MEDIA PEMBELAJARAN SIKLUS II

1. Contoh Adat Keanekaragaman Sosial Budaya



2. Perilaku Masyarakat Terhadap Peristiwa Alam



Penebangan hutan secara liar



Ladang Berpindah



Membuang Sampah Sembarangan

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Nilai

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Berikut ini yang bukan merupakan kenampakan alam adalah.....
 - a. Rumah
 - b. Gunung
 - c. Sawah
 - d. Bendungan
2. Daerah berbukit memanjang disebut....
 - a. Bukit
 - b. Daratan
 - c. daratan tinggi
 - d. pegunungan
3. Batas antara daratan dan lautan disebut....
 - a. Pantai
 - b. Gunung
 - c. Danau
 - d. Lembah
4. Di bawah ini salah satu danau buatan adalah....
 - a. Waduk
 - b. Sungai
 - c. Laut
 - d. Tanjung
5. Cairan yang sangat panas keluar dari perut bumi pada waktu gunung berapi meletus adalah....
 - a. Lahar
 - b. Magma
 - c. Larva
 - d. pasir
6. Pegunungan adalah bagian dari dataran yang bergunung-gunung, tingginya lebih dari batas maksimum adalah.....
 - a. 200 Meter
 - b. 300 Meter
 - c. 400 Meter
 - d. 700 Meter
7. Daerah yang ketinggian dari 600 meter di atas permukaan laut disebut.....
 - a. Daratan rendah
 - b. Daratan tinggi
 - c. Pegunungan
 - d. Gunung
8. Warna laut yang semakin biru menunjukkan bahwa laut tersebut....
 - a. Tercemar
 - b. Semakin dangkal
 - c. Semakin bersih
 - d. Semakin dalam
9. Selat sunda adalah selat yang menghubungkan antara pulau jawa dan.....
 - a. Madura
 - b. Kalimantan
 - c. sumatera
 - d. Bali
10. Di bawah ini danau toba terletak pada provinsi.....
 - a. Sumatera Utara
 - b. Sumatera Barat
 - c. Sumatera Selatan
 - d. Lampung

11. Pantai Sanur dan Kuta terletak di provinsi.....
 - a. Jawa Barat
 - b. Jakarta
 - c. Sumatera Barat
 - d. Bali
12. Gunung Krakatau terdapat di provinsi.....
 - a. Banten
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Timur
 - d. Sumatera Utara
13. Sungai yang besar dan panjang dapat digunakan untuk....
 - a. Pembangkit listrik tenaga air
 - b. Pelayaran
 - c. Irigasi
 - d. Karamba
14. Masyarakat heterogen terdapat di wilayah....
 - a. Desa
 - b. Gunung
 - c. Pantai
 - d. Kota
15. Gunung yang menghasilkan barang-barang tambang, seperti batu, pasir, bererang dan sumber air panas adalah.....
 - a. Gunung Salak
 - b. Gunung Merapi
 - c. Gunung Gede
 - d. Gunung Bromo
16. Di daerah dataran rendah yang paling cocok untuk usaha adalah....
 - a. Perkebunan teh
 - b. Pertanian
 - c. Tempat peristirahatan
 - d. Tanaman sayuran
17. Pertanian hortikultura cocok menanam sayur-sayuran seperti kol, wortel dan buncis biasanya dilakukan oleh penduduk yang tinggal di.....
 - a. Di daerah perkotaan
 - b. Di daerah pegunungan dan daratan tinggi
 - c. Disekitar pantai yang landai
 - d. Di daerah dengan padang rumput yang luas
18. Jenis pekerjaan di daerah pegunungan adalah....
 - a. Bercocok tanam
 - b. Nelayan
 - c. Tambak ikan
 - d. Industri pengelolaan hasil laut
19. Penduduk yang ada di daratan tinggi kebanyakan berkerja sebagai....
 - a. Nelayan
 - b. Petani
 - c. Pedagang
 - d. Karyawan pabrik
20. Berikut ini yang bukan hasil laut adalah....
 - a. Mutiara
 - b. Rumput laut
 - c. Ikan
 - d. Emas

JAWABAN SIKLUS I

1. A	11. D
2. D	12. A
3. A	13. C
4. A	14. B
5. A	15. B
6. A	16. B
7. C	17. B
8. D	18. A
9. C	19. D
10. A	20. A

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : IV/I

Nama Siswa :

Hari/Tanggal :

Nilai

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Penanaman hutan kembali disebut....
 - a. Erosi
 - b. Penanaman
 - c. bercocok tanam
 - d. Reboisasi
2. Yang bukan merupakan pengaruh perilaku manusia terhadap Peristiwa alam adalah....
 - a. membuang sampah sembarangan
 - b. Penebangan hutan secara liar
 - c. Dapat menghasilkan kayu
 - d. Membakar hutan
3. Pada saat kapankah angin topan terjadi....
 - a. Saat pergantian musim
 - b. Saat musim kemarau
 - c. Saat musim hujan
 - d. Saat tanah longsor
4. Bencana yang terjadi akibat perbedaan tekanan udara adalah....
 - a. Banjir
 - b. Longsor
 - c. angin topan
 - d. Tsunami
5. Bangunan serta tempat tinggal dan harta benda rusak karena terendam air, hal tersebut disebabkan karena terjadinya.....
 - a. Kebakaran
 - b. Banjir
 - c. Reboisasi
 - d. Kekeringan
6. Gerakan atau guncangan lapisan permukaan bumi disebut.....
 - a. Gempa bumi
 - b. Tanah longsor
 - c. angin topan
 - d. Banjir
7. Berikut ini yang merupakan ciri masyarakat perkotaan adalah....
 - a. Individu dan beranekaragaman suku bangsa
 - b. Satu suku bangsa dan individu
 - c. Keluarga dan gotong royong
 - d. Suku bangsa dan sejenis
8. Di bawah ini yang mengakibatkan banjir adalah....
 - a. Membuang sampah sembarangan
 - b. Membuang sampah pada tempatnya
 - c. Membakar sampah
 - d. Membakar hutan

9. Musim kemarau akan mengakibatkan....
 - a. Banjir
 - b. Kekeringan
 - c. hujan
 - d. Kemarau
10. Membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan....
 - a. Gunung meletus
 - b. Angin
 - c. hujan
 - d. Banjir
11. Tanah yang diolah untuk ditanam ubi-ubian, jagung dan sebagainya adalah....
 - a. Ladang berpindah
 - b. Sumur ladang
 - c. Sawah
 - d. Kebun
12. Salah satu yang menyebabkan kebakaran adalah.....
 - a. Menebang pohon sembarangan
 - b. Membuang sampah sembarangan
 - c. Menanam pohon
13. Di bawah ini yang merupakan manfaat hutan adalah....
 - a. Elastik
 - b. Kayu
 - c. kapas
 - d. Minyak bumi
14. Fungsi hutan adalah, **kecuali**.....
 - a. Dapat menghasilkan kayu
 - b. Mencegah terjadinya banjir
 - c. Melindungi tanah dan air yang ada dibawahnya
 - d. Mengakibatkan banjir
15. Salah satu ciri kehidupan sosial masyarakat perdesaan, yaitu....
 - a. Mementingkan kebutuhan pribadi
 - b. Tidak suka mencampuri kehidupan orang lain
 - c. Senang berkerja sama
 - d. Disiplin kerja sangat tinggi
16. Persediaan air bersih semakin berkurang. Salah satu penyebabnya adalah....
 - a. Masyarakat rajin menanam lahan yang gundul
 - b. Orang tidak menebangi pohon-pohon di hulu sungai
 - c. Pohon-pohon di hutan habis ditebang
 - d. Masyarakat meninggalkan kebiasaan perladangan berpindah
17. Wilayah yang banyak dihuni oleh manusia dan sebagai pusat kegiatan manusia biasanya terdapat di wilayah
 - a. Pegunungan
 - b. Dataran rendah
 - c. dataran tinggi
 - d. Pantai
18. Jenis upacara adat sebagai rasa syukur setelah panaen didaerah Jawa Barat adalah.....
 - a. Turun mundi
 - b. Buang jung
 - c. saren taon
 - d. Midodaremi

19. Apa penyebab dari gempa bumi....
 - a. Penebangan pohon secara liar
 - b. Pergeseran lempengan bumi
 - c. Membuang sampah tidak pada tempatnya
 - d. Semuanya benar
20. Suku Jawa menggunakan bahasa....
 - a. Jawa
 - b. Barat
 - c. Melayu
 - d. Inggris
21. Adat istiadat tersebut berupa upacara pernikahan, kelahiran, kematian dan sebagainya adalah sebagai bentuk.....
 - a. Tradisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
 - b. Suatu peristiwa yang dilakukan oleh masyarakat
 - c. Keseharian yang dilakukan oleh manusia
 - d. Bahasa yang digunakan sehari-hari
22. Peristiwa alam yang disebabkan oleh alam adalah....
 - a. Banjir
 - b. Tanah longsor
 - c. tsunami
 - d. Gunung Meletus
23. Peristiwa alam yang disebabkan oleh manusia adalah.....
 - a. Gunung meletus
 - b. Tanah longsor
 - c. tsunami
 - d. Gempa bumi
24. Jika kita membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan.....
 - a. Banjir
 - b. Gempa bumi
 - c. gunung meletus
 - d. Tsunami
25. Masyarakat yang tinggal dipedalaman lebih lambat perkembangannya karena....
 - a. Faktor komunikasi
 - b. Faktor emosi
 - c. Faktor Erosi
 - d. Faktor Hidup

KUNCI JAWABAN

1. D	11. D	21. A
2. C	12. A	22. A
3. A	13. B	23. B
4. C	14. A	24. A
5. B	15. D	25. A
6. A	16. C	
7. A	17. B	
8. A	18. A	
9. B	19. B	
10. A	20. A	

FORMAT PRAPENELITIAN

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SDN 7 Wanaherang
Nama Kepala Sekolah	: Dwi Hayati M, S.pd.
Nama Guru Kelas IV-A	: Mimin Karmini, S.pd.
Nama Guru Kelas V-B	: Ika Jwita, S.pd.
Nama Peneliti	: Aisah
Pelaksanaan Prapenelitian	: Senin, 20 Februari 2016
Alamat Sekolah	: SDN 7 Wanaherang Desa Wanaherang
Kecamatan	: Gunungputi
Kabupaten	: Bogor
Provinsi	: Jawa Barat
Akreditasi	: B
Status Sekolah	: Negeri
No. Telepon	: -
e-mail	: -
Visi Sekolah	: Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Kreatif, inovatif, profesional serta unggul dalam Iptek dan Imtaq.

B. Data keadaan Guru

Guru	S1		Sertifikasi Guru		Masa Kerja	
	Sudah	Belum	Sudah	Belum	<10 tahun	>10 tahun
Laki-laki	2	3	2	4	2	3
Wanita	6	1	4	2	5	3
Jumlah	8	4	6	6	7	6
%	66,6%	33,3%	50%	50%	58,3%	50%

C. Data keadaan siswa

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Subtotal	Presentase
I	19	32	51	20%
II	17	34	51	20%
III	12	39	51	20%
IV	17	14	31	12%
V	24	11	35	14%
VI	8	28	36	14%
Total	97	158	255	100%

D. Data Sarana Pendukung Pembelajaran

1. Data Ruang/Bangunan

No	Nama Sarana	Ada (Banyak	Belum Ada	Keterangan (Fungsi)
1.	Perpustakaan	✓		Berfungsi
2.	Buku/Bahan Ajar	✓		Berfungsi
3.	Komputer		✓	-
4.	Alat Kesenian		✓	-
5.	Media Visual/ Media audio visual, dan Media Lain	✓		Berfungsi
6.	Media Tulis (Papan/ White Board)	✓		Berfungsi

2. Data sarana dan prasarana

Jenis	Jumlah	Kondisi		Kategori kerusakan	Ket
		Baik	Rusak		
Mesin TIK	-				
Komputer Dekstop	1	√			
Laptop	2	√			

E. Data hasil Belajar

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

KKM : 74

Jenis Penilaian (kognitif Pengetahuan)	Semster Ganjil		Semster Genap	
	Nilai rata-rata	Ketuntasan Hasil Belajar	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar (%)
UTS	60			
UAS/UKK	75			
RAPOR	78			

F. Data Keadaan Orangtua

Keadaan orangtua	Pendidikan				Pekerjaan		Ekonomi		
	SD	SMP	SMA	PT	PNS	NON-PNS	T	S	R
Ayah	25%	40%	28%	7%	20%	78%	20	50	30
Ibu	25%	25%	45%	5%	2%	-			

G. Iklim Belajar dan Budaya Belajar

Lingkungan	Iklim Belajar(%) (Rata-rata)		Budaya Belajar(%) (Rata-rata)			Tempat Tinggal	
	Kondusif	Kurang kondusif	T	S	R	Kota	Desa
Rumah	√			√			√
Sekolah	√			√			√

H. Fakta/data Obyektif yang Berkaitan dengan Variabel Penelitian

Judul Penelitian : “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.”

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Variabel Penelitian	Deskripsi Masalah Penelitian
Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Hasil Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih Rendah, terlihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 74
Model <i>Mind Mapping</i>	Guru belum menggunakan model yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga pembelajaran kurang efektif.

I. Data Peserta Didik Baru pada Tahun Terakhir diterima di Sekolah

Tahun	Jumlah Pendaftaran Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Baru yang diterima	Usia yang diterima
2015/2016	33	33	6 tahun

Bogor, 20 Februari 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Dwi Hayati M, S.pd.

Aisah

LAPORAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 7 Wanaherang

Kelas/Semester : IV/I

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Juli 2016

Pukul : 08.30-09.30 WIB

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Hasil (%)	Jumlah Butir Soal
Valid	1, 2, 5, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 37, 38	62,5%	25
Invalid	3, 4, 6, 9, 11, 12, 16, 21, 23, 27, 30, 35, 36, 39, 40	50%	20
Jumlah		100 %	40

2. Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas Dari Butir Soal Yang Sudah Valid

Uji Coba	Hasil	Kriteria
Reliabilitas	KR-20 = 0.78643392	Tinggi

3. Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Dari Butir Soal Yang Sudah Valid

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0.00 - 0.30	Sukar	2	10%	18, 19
0.30 – 0.70	Sedang	14	70%	7, 10, 13, 14, 15, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 37
0.70 – 10.00	Mudah	9	20%	1, 2, 5, 8, 17, 20, 22, 28 38
Jumlah		25	100%	

LAPORAN HASIL UJI COBA INSTRUMEN SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 7 Wanaherang

Kelas/Semester : IV/I

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Hari, Tanggal : Jumat, 22 Juli 2016

Pukul : 08.30-09.30 WIB

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Validitas Butir Soal	Nomor Soal	Hasil (%)	Jumlah Butir Soal
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 37, 38, 39, 40	85%	34
Invalid	12, 21, 23, 30, 33, 35, 36	15%	6
Jumlah		100 %	40

2. Hasil Indeks Kriteria Reliabilitas Dari Butir Soal Yang Sudah Valid

Uji Coba	Hasil	Kriteria
Reliabilitas	KR-20 = 0.90700427	Sangat Tinggi

3. Hasil Klasifikasi Indeks Kesukaran Dari Butir Soal Yang Sudah Valid

Indeks	Indeks Kesukaran	Jumlah	Hasil (%)	Nomor Butir Soal
0.00 - 0.30	Sukar	3	8,8%	4, 18, 29
0.30 – 0.70	Sedang	19	55,9%	3, 5, 6, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 24, 26, 28, 30, 31, 37, 38, 39, 40
0.70 – 10.00	Mudah	12	35,3%	1, 2, 7, 8, 9, 11, 20, 22, 25, 27, 32, 34
Jumlah		34	100%	34

4. Rekapitulasi Analisis Soal Pilihan Ganda

Validitas	Koefisien Relibilitas/kategori	Tingkat Kesukaran		
		Mudah	Sedang	Sukar
34	0.90700427 (Sangat Tinggi)	3	19	3
Jumlah				
Presentase		88,8%	55,9%	35,3%

Pembimbing I, Pembimbing II, Bogor, 22 Juli 2016
Peneliti,

Drs. Dadang Kurnia, M.Pd Dr. Rais Hidayat, M.Pd Aisah

DATA HASIL SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 7 Wanaherang

Kelas/Semester : IV /I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pelaksanaan : Kamis 29 Juli 2016

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	KKM	Interpretasi
1	As	15	75	74	Tuntas
2	Ad	15	75	74	Tuntas
3	Az	6	30	74	Belum Tuntas
4	As	8	40	74	Belum Tuntas
5	Af	15	75	74	Tuntas
6	Ag	8	40	74	Belum Tuntas
7	Ag	15	75	74	Tuntas
8	Cw	16	75	74	Tuntas
9	Eca	9	45	74	Belum Tuntas
10	Fa	15	75	74	Tuntas
11	Km	17	85	74	Tuntas
12	La	10	50	74	Belum Tuntas
13	Lr	16	80	74	Tuntas
14	Ls	15	75	74	Tuntas
15	Mi	6	30	74	Belum Tuntas
16	Mh	16	80	74	Tuntas
17	Mp	11	55	74	Belum Tuntas
18	Ma	8	40	74	Belum Tuntas
19	Ma	16	80	74	Tuntas
20	Mr	15	75	74	Tuntas
21	Nis	15	75	74	Tuntas
22	Nar	15	75	74	Tuntas
23	Nds	9	45	74	Belum Tuntas
24	Rr	16	85	74	Tuntas
25	Sr	15	75	74	Tuntas
26	Se	16	80	74	Tuntas
27	Sna	16	80	74	Tuntas
28	Sa	11	55	74	Belum Tuntas
29	Rpi	16	80	74	Tuntas
30	Ra	16	80	74	Tuntas
31	Wds	7	35	74	Belum Tuntas
Jumlah			2030		

Rata-rata	65,48		Di bawah KKM
Nilai Tertinggi	85		
Nilai Terendah	30		
Persentase Ketuntasan	65%		Belum Tuntas

LEMBAR KERJA SISWA**SIKLUS 1**

Nama Kelompok :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV

Materi : Kenampakan alam dan keragaman Sosial budaya

Indikator

- Menjelaskan pengertian kenampakan alam
- Menyebutkan macam-macam kenampakan alam
- Memahami ciri-ciri kenampakan alam
- Menentukan manfaat kenampakan alam dalam kehidupan sehari-hari

Tugas kelompok

1. Siswa dibagi kelompok terdiri dari 1 kelompok 4/5 orang
2. Siswa mendiskusikan keragaman budaya
3. Perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan keteman kelompoknya agar masing-masing dapat paham isi materi tersebut?
4. Buatlah peta pikiran semenarik mungkin, boleh menggunakan spidol warna warni.
5. Perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas

DATA HASIL SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 7 Wanaherang

Kelas/Semester : IV /I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pelaksanaan : Jumat, 12 Agustus 2016

No.	Nama Siswa	Skor	Nilai	KKM	Interpretasi
1	As	19	76	74	Tuntas
2	Ad	22	88	74	Tuntas
3	Az	11	44	74	Belum Tuntas
4	As	20	80	74	Tuntas
5	Af	19	76	74	Tuntas
6	Ag	12	48	74	Belum Tuntas
7	Ag	23	92	74	Tuntas
8	Cw	19	76	74	Tuntas
9	Eca	19	76	74	Tuntas
10	Fa	20	88	74	Tuntas
11	Km	19	76	74	Tuntas
12	La	19	76	74	Tuntas
13	Lr	19	76	74	Tuntas
14	Ls	9	36	74	Belum Tuntas
15	Mi	19	76	74	Tuntas
16	Mh	14	56	74	Belum Tuntas
17	Mp	19	76	74	Tuntas
18	Ma	20	80	74	Tuntas
19	Ma	19	76	74	Tuntas
20	Mr	19	76	74	Tuntas
21	Nis	18	72	74	Belum Tuntas
22	Nar	19	76	74	Tuntas
23	Nds	23	92	74	Tuntas
24	Rr	19	76	74	Tuntas
25	Sr	19	76	74	Tuntas
26	Se	17	68	74	Belum Tuntas
27	Sna	22	88	74	Tuntas
28	Sa	19	76	74	Tuntas
29	Rpi	23	92	74	Tuntas
30	Ra	16	64	74	Belum Tuntas
31	Wds	20	80	74	Tuntas
Jumlah			2414		
Rata-rata			77,87		

Lampiran 6.19

Nilai Tertinggi	92		
Nilai Terendah	36		
Persentase Ketuntasan	77%		Tuntas

LEMBAR KERJA SISWA**SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV/I

Materi : Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya

Indikator

- Menjelaskan keanekaragaman budaya di daerahnya
- Memahami perilaku masyarakat dan peristiwa alam
- Mengaplikasikan perilaku masyarakat dan peristiwa alam dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas kelompok

1. Siswa dibagi kelompok terdiri dari 1 kelompok 4/5 orang
2. Siswa mendiskusikan keragaman budaya
3. Perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan ketemuan kelompoknya agar masing-masing dapat paham isi materi tersebut?
4. Buatlah peta pikiran semenarik mungkin, boleh menggunakan spidol warna warni.
5. Perwakilan masing-masing kelompok maju ke depan kelas

Analisis Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

No	Kolaborator 1			Jumlah	Nilai	Kolaborator 2			Jumlah	Nilai	Total Nilai	Rata-rata	Interprestasi
	Rata-rata Skor					Rata-rata Skor							
	Kd	Kj	Kt			Kd	Kj	Kt					
1	3,60	3,40	3,20	10,20	68	3,00	3,00	3,00	9,00	60	128	64	Baik
2	3,60	3,20	3,20	10,80	67	2,75	3,00	2,75	8,50	56	123	62	Baik
3	2,80	2,80	3,40	9,00	60	3,00	3,00	3,00	9,00	60	120	60	Baik
4	3,35	3,25	3,50	10,00	67	3,00	3,25	3,00	9,25	62	129	65	Baik
5	3,75	3,25	3,25	10,30	68	3,00	3,25	3,00	9,25	62	130	65	Baik
6	3,75	3,25	3,25	10,25	68	3,00	3,00	2,75	8,75	58	126	63	Baik
7	3,35	3,25	3,25	9,85	67	3,00	3,25	3,00	9,25	62	129	65	Baik
Jumlah	24,20	22,40	23,05	65,40	465	20,75	21,25	60,50	73,90	420	1001	500	-
Rata-rata	3,45	3,20	3,29	9,34	66	2,96	2,58	2,92	10,55	60	143	71	Baik
%	78	72	74	62		88	68	66	70				

Keterangan,

Kd : Kedisiplinan

Kj : Kerjasama

Kt : Ketelitian

Bogor, 29 Juli 2016

Peneliti

Aisah

NPM. 037112466

Analisis Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

No	Kolaborator 1			Jumlah	Nilai	Kolaborator 2			Jumlah	Nilai	Total Nilai	Rata-rata	Interprestasi
	Rata-rata Skor					Rata-rata Skor							
	Kd	Kj	Kt			Kd	Kj	Kt					
1	3,50	4,25	4,00	11,70	78	4,25	4,75	4,00	13,35	89	167	83,5	Sangat Baik
2	3,50	3,50	4,00	12,00	80	4,00	4,25	5,00	13,25	88	168	84	Sangat Baik
3	4,00	3,75	4,00	11,75	78	4,75	4,00	4,00	12,75	85	163	81	Sangat Baik
4	4,20	4,25	4,00	12,45	83	4,50	4,75	4,00	12,75	85	168	84	Sangat Baik
5	4,00	4,20	4,00	12,20	81	4,00	4,75	4,75	13,50	90	171	85,5	Sangat Baik
6	3,75	4,00	4,25	12,00	80	3,40	4,40	4,40	12,20	81	161	80,5	Baik
7	4,00	3,25	4,25	11,50	77	4,00	4,25	4,25	12,50	83	160	80	Baik
Jumlah	26,95	27,20	28,50	83,60	557	28,90	31,15	30,40	90,30	598	11,58	579	-
Rata-rata	3,85	3,88	4,07	11,94	79	4,12	4,45	4,34	12,90	85	165	83	Sangat Baik
%	87	88	91	73		93	100	98	70				

Keterangan,
 Kd : Kedisiplinan
 Kj : Kerjasama
 Kt : Ketelitian

Bogor, 09 Agustus 2016
 Peneliti

Aisah
 NPM. 037112466

Analisis Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I

No	Kolaborator 1			Jumlah	Nilai	Kolaborator 2			Jumlah	Nilai	Total Nilai	Rata-rata	Interprestasi
	Rata-rata Skor					Rata-rata Skor							
	Bk	Ma	Bd			Bk	Ma	Bd					
1	2,45	2,50	2,50	7,25	60	2,25	2,50	2,50	7,25	60	120	60	Baik
2	2,25	2,25	2,75	7,75	65	2,00	2,25	2,75	7,75	60	125	63	Baik
3	3,25	3,25	3,00	8,75	73	3,00	3,25	2,25	8,75	73	146	73	Baik
4	3,25	3,25	3,00	9,25	77	3,25	3,00	3,25	9,25	77	154	77	Baik
5	3,00	3,00	3,00	9,00	75	2,75	3,50	3,50	9,75	73	156	78	Baik
6	2,50	3,00	2,25	7,75	65	2,00	2,25	2,25	6,50	54	119	60	Baik
7	3,00	3,00	3,25	9,25	77	3,00	3,00	3,00	8,75	75	152	76	Baik
Jumlah	19,00	20,25	19,50	58,75	492	19,25	20,50	19,50	59,50	494	11,28	487	
Rata-rata	2,71	2,89	2,79	8,39	70	2,75	2,92	2,78	8,50	71	165	70	Baik
%	61	65	63	70	Baik	62	66	63	71	Baik			

Keterangan,

Bk : Berkomunikasi

Ma : Menganalisis

Bd : Berdiskusi

Bogor, 29 Juli 2016

Peneliti

Aisah

NPM. 037112466

Analisis Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II

No	Kolaborator 1			Jumlah	Nilai	Kolaborator 2			Jumlah	Nilai	Total Nilai	Rata-rata	Interprestasi
	Rata-rata Skor					Rata-rata Skor							
	Bk	Ma	Bd			Bk	Ma	Bd					
1	3,00	3,00	3,00	9,00	75	4,00	4,00	3,75	11,75	98	173	86,5	Sangat Baik
2	3,50	3,75	3,25	10,50	83	4,00	3,50	4,00	11,50	96	179	89,5	Sangat Baik
3	3,25	3,75	3,75	10,75	89	3,50	4,00	4,00	11,50	96	185	92,5	Sangat Baik
4	3,50	3,50	3,50	10,50	88	4,00	3,75	3,75	11,50	96	184	92	Sangat Baik
5	3,50	3,25	3,50	10,25	85	3,75	3,25	4,00	11,00	92	177	88,5	Sangat Baik
6	3,25	3,75	3,75	10,75	89	4,00	3,75	3,50	11,25	94	183	91,5	Sangat Baik
7	3,50	3,50	3,50	10,50	88	3,75	4,00	4,00	11,75	98	186	93	Sangat S Baik
Jumlah	23,50	23,75	24,00	72,75	597	23,40	26,25	23,40	74,25	670	12,06	633,5	
Rata-rata	3,39	3,39	3,42	10,39	85	3,34	3,75	3,34	10,60	96	172	91	Sangat Baik
%	75	78	77	87	Sangat Baik	75	85	75	88	Sangat Baik			

Keterangan,

Bk : Berkomunikasi

Ma : Menganalisis

Bd : Berdiskusi

Bogor, 09 Agustus 2016

Peneliti

Aisah

NPM. 037112466

Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Kolaborator I	Kolaborator II	Jumlah	%	Interpretasi
Kegiatan Belajar Mengajar						
I. Pra Pembelajaran (Kegiatan Awal)						
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	3	4	7	70%	B
2	Melakukan kegiatan apersepsi	3	4	7	70%	B
3	Memberikan motivasi kepada siswa	4	3	7	70%	B
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	7	70%	B
II. Kegiatan Inti Pembelajaran						
Eksplorasi						
5	siswa diberikan pertanyaan oleh guru menyangkut materi yang akan dijelaskan	4	4	8	80%	B
6	siswa menanggapi pertanyaan guru dengan disiplin dan tanggung jawab	4	4	8	80%	B
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	4	4	8	80%	B
Elaborasi						
8	Menjelaskan cara pembuatan <i>mind mapping</i>	3	4	7	70%	B
9	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	4	4	8	80%	B
10	Membagi LKS kepada setiap kelompok	4	4	8	80%	B
11	Siswa secara berkelompok mengerjakan dan berdiskusi mengenai LKS yang diberikan	3	4	7	70%	B
12	Siswa setiap kelompok mencatat hal-hal yang dianggap penting dengan membaut peta pikiran dihias menggunakan spidol warna warni	4	4	8	80%	B
13	Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dikusinya	4	4	8	80%	B
Konfirmasi						
14	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal yang belum	4	4	8	80%	B

	diketahui					
15	Guru memberikan penguatan mengenai materi dan penyimpulan	5	5	10	100 %	A
III. KEGIATAN AKHIR						
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk menilai sejauh mana materi yang sudah disampaikan kepada siswa	5	5	10	100 %	A
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran	4	4	8	80%	B
IV. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN						
18	Menunjukkan penguasaan materi ajar	4	4	8	80%	B
19	Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	4	8	80%	B
V. STRATEGI PEMBELAJARAN						
20	Menerapkan pendekatan pembelajaran	4	4	8	80%	B
21	Menerapkan metode pembelajaran	4	4	8	80%	B
22	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	4	8	80%	B
VI . PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN						
23	Menggunakan sumber belajar secara efektif	4	4	8	80%	B
24	Menggunakan media pembelajaran	5	4	8	80%	B
VII. PEMANFAATAN SUMBER YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERTIBAN SISWA						
25	Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi	4	3	7	70%	B
26	Menunjukkan sikap mandiri	4	4	8	80%	B
27	Menumbuhkan antusiasme dalam belajar	4	3	7	70%	B
28	Menumbuhkan kerjasama siswa	4	4	8	80%	B
VIII.PENGUNAAN BAHASA						
29	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	4	4	8	80%	B
30	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai	3	4	8	80%	B
IX. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR						
31	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	3	4	7	70%	B

32	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	3	4	7	70%	B
X. Penutup						
33	Melakukan Refleksi	3	4	7	70%	B
34	Melakukan tindak lanjut	3	4	7	70%	B
Jumlah		131	134	265		
%		77%	79%	78%		B

Analisis Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Kolaborator I	Kolaborator II	Jumlah	%	Interpretasi
Kegiatan Belajar Mengajar						
I. Pra Pembelajaran (Kegiatan Awal)						
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	4	4	8	80%	B
2	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4	8	80%	B
3	Memberikan motivasi kepada siswa	4	5	9	90%	A
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	8	80%	B
II. Kegiatan Inti Pembelajaran						
Eksplorasi						
5	siswa diberikan pertanyaan oleh guru menyangkut materi yang akan dijelaskan	4	4	8	80%	B
6	siswa menanggapi pertanyaan guru dengan disiplin dan tanggung jawab	4	4	8	80%	B
7	Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan	5	5	10	100%	A
Elaborasi						
8	Menjelaskan cara pembuatan <i>mind mapping</i>	4	4	8	80%	B
9	Membagi siswa kedalam beberapa kelompok	4	5	9	90%	A
10	Membagi LKS kepada setiap kelompok	4	5	9	90%	A
11	Siswa secara berkelompok mengerjakan dan berdiskusi mengenai LKS yang diberikan	5	4	9	90%	A
12	Siswa setiap kelompok mencatat hal-hal yang dianggap penting dengan membuat peta pikiran dihias menggunakan spidol warna warni	4	5	9	90%	A
13	Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dikusinya	4	4	8	80%	B

Konfirmasi						
14	Guru mengevaluasi hasil belajar dengan bertanya jawab dengan siswa mengenai hal yang belum diketahui	4	4	8	80%	B
15	Guru memberikan penguatan mengenai materi dan penyimpulan	4	5	9	90%	A
III. KEGIATAN AKHIR						
16	Guru memberikan soal evaluasi untuk menilai sejauh mana materi yang sudah disampaikan kepada siswa	5	5	10	100%	A
17	Guru menutup kegiatan pembelajaran	4	5	9	90%	A
IV. PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN						
18	Menunjukkan penguasaan materi ajar	4	4	8	80%	B
19	Mengkaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	5	9	90%	A
V. STRATEGI PEMBELAJARAN						
20	Menerapkan pendekatan pembelajaran	4	4	8	80%	B
21	Menerapkan metode pembelajaran	4	5	9	90%	A
22	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	5	5	10	100%	A
VI . PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN						
23	Menggunakan sumber belajar secara efektif	4	4	8	80%	B
24	Menggunakan media pembelajaran	5	5	10	100%	A
VII. PEMANFAATAN SUMBER YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERTIBAN SISWA						
25	Menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi	4	4	8	80%	B
26	Menunjukkan sikap mandiri	4	4	8	80%	B
27	Menumbuhkan antusiasme dalam belajar	4	4	8	80%	B
28	Menumbuhkan kerjasama siswa	4	5	9	90%	A
VIII. PENGGUNAAN BAHASA						
29	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	4	5	9	90%	A

30	Menyampaikan pesan dan gaya yang sesuai	4	4	8	80%	B
IX. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR						
31	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	4	4	8	80%	B
32	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan	4	4	8	80%	B
X. Penutup						
33	Melakukan Refleksi	4	4	8	80%	B
34	Melakukan tindak lanjut	4	5	9	80%	B
Jumlah		141	147	292		
%		83%	86%	85%	A	

Analisis Butir Soal Siklus I

No	Nama Siswa	Nomer Butir Soal																				Jumlah Skor	Nilai	Interprestasi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	Abzallia Suci	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas		
2	Adnan	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas		
3	Aira Zahra	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	6	30	Belum Tuntas		
4	Ajat Sudarjat	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	8	40	Belum Tuntas		
5	Alfin	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas		
6	Anggoro	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	8	40	Belum Tuntas		
7	Aulia Galuh	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas		
8	Cristian Wungapaila	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Tuntas		
9	Ecca Clara Amalia	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	9	45	Belum Tuntas		
10	Firman Alfia	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas		
11	Kaka Mafrizan	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas		
12	Lakeysha Aqida	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	10	50	Belum Tuntas		
13	Luigi R F	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16	80	Tuntas		
14	Lely S	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	11	55	Belum Tuntas		
15	Maulana Ibrahim	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	9	45	Belum Tuntas		
16	Muhamad Haikal	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas		
17	Muhamad Paisal	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15	75	Tuntas		
18	Muhamad Alwan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	15	75	Tuntas		
19	Muhamad Andika	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1		1	9	45	Belum Tuntas		
20	Muhamad Ripaldi	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas		
21	Nabilla Indah S	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	15	75	Tuntas		
22	Niken Ayu R	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80	Tuntas		
23	Nur Diyah Safitri	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	9	45	Belum Tuntas		
24	Ryan Ramani	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas		
25	Syariski Ramdan	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	75	Tuntas		
26	Septiani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	16	80	Tuntas		
27	Siti Nur Azfiah	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas		
28	Sifa Aulia	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	11	55	Belum Tuntas		
29	Rika Putri Indria	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas		
30	Risky Aditia	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	Tuntas		
31	Windi Dila Sabila	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	7	35	Belum Tuntas		
	Jumlah							10		23		20		22		26		7		26		22		22	21	21
	P							0,323		0,742		0,645		0,7097		0,839		0,226		0,839		0,71		0,7097	0,68	0,677
	Tingkat Kesukaran						sd			Md		Sd		Md		Sd		Sk		Md		Md		Sd		Md
	KKM	10	23	20	22	26	7	26	22	22	21	21	25		12	24	24	19								

[illegible]

Analisis Butir Soal Siklus I

No	Nama Siswa	Nomer Butir Soal																				Jumlah Skor	Nilai	Interprestasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Abzallia Suci	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	15	75	Tuntas
2	Adnan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas
3	Aira Zahra	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	6	30	Belum Tuntas
4	Ajat Sudarjat	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	40	Belum Tuntas
5	Alfin	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	15	75	Tuntas
6	Anggoro	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	40	Belum Tuntas
7	Aulia Galuh	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15	75	Tuntas
8	Cristian Wungapaila	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas
9	Ecca Clara Amalia	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9	45	Belum Tuntas
10	Firman Alfia	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15	75	Tuntas
11	Kaka Mafrian	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85	Tuntas
12	Lakeyssha Aqida	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50	Belum Tuntas
13	Luigi R F	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	16	80	Tuntas
14	Lely S	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Tuntas
15	Maulana Ibrahim	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	30	Belum Tuntas
16	Muhamad Haikal	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	16	80	Tuntas
17	Muhamad Paisal	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	55	Belum Tuntas
18	Muhamad Alwan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	40	Belum Tuntas
19	Muhamad Andika	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas
20	Muhamad Ripaldi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75	Tuntas
21	Nabilla Indah S	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	15	75	Tuntas
22	Niken Ayu R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	15	75	Tuntas
23	Nur Diyah Safitri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	45	Belum Tuntas
24	Ryan Ramani	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	17	85	Tuntas
25	Syariski Ramdan	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
26	Septiani	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80	Tuntas
27	Siti Nur Azfiyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
28	Sifa Aulia	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	55	Belum Tuntas
29	Rika Putri Indria	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
30	Risky Aditia	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	16	80	Tuntas
31	Windi Dila Sabila	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	7	35	Belum Tuntas
jumlah		11	21	20	21	26	9	28	27	19	22	20	21	26	9	20	24	20	22	17	21	408	404	2020
p		0,35 5	0,67 7	0,64 5	0,67 74	0,83 9	0,29	0,90 3	0,87 1	0,61 29	0,71	0,64 5	0,67 7	0,83 87	0,29	0,64 5	0,77 4	0,65	0,71	0,54 8	0,68	Nilai Tertinggi	Nilai Tertinggi	85
Tingkat Kesukaran		sd	Sd	Sd	Sd	Md	Sk	Md	Md	Sd	Sd	Sd	Md	Sk	Sd	Md	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Nilai Terendah	Nilai Terendah	30
KKM		74																				Rata-rata	Rata-rata	64,51

Keterangan Ketuntasan Belajar

Tuntas : 20/31' 100%= 64,51%

Tidak Tuntas : 11/20' 100%= 35,48%

Analisis Butir Soal Siklus II

No	Nama Siswa	Nomer Butir Soal																									Jumlah Skor	Nilai	Interprestasi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	Abzalila Suci	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	19	76	Tuntas		
2	Adnan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	22	88	Tuntas		
3	Aira Zahra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11	44	Belum Tuntas	
4	Ajat Sudarjat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	20	80	Tuntas	
5	Alfin	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
6	Anggoro	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	48	Belum Tuntas	
7	Aulia Galuh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
8	Cristian Wungapalla	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	19	76	Tuntas		
9	Ecca Clara Amalia	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
10	Firman Alifa	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	Tuntas	
11	Kaka Mafrian	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	19	76	Tuntas	
12	Lakeysha Agida	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
13	Luigi R F	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
14	Lely S	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	9	36	Belum Tuntas	
15	Maulana Ibrahim	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	76	Tuntas	
16	Muhamad Haikal	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	14	56	Belum Tuntas	
17	Muhamad Paisal	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
18	Muhamad Alwan	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	Tuntas	
19	Muhamad Andika	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	76	Tuntas	
20	Muhamad Ripaldi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	76	Tuntas	
21	Nabila Indah S	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	72	Belum Tuntas	
22	Niken Ayu R	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
23	Nur Diyah Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
24	Ryan Ramani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	19	76	Tuntas	
25	Syariski Ramdan	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas
26	Septiani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	17	68	Belum Tuntas
27	Siti Nur Azfiah	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	Tuntas	
28	Sifa Aulia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	19	76	Tuntas	
29	Rika Putri Indria	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
30	Rusky Adria	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	16	64	Belum Tuntas	
31	Windi Dila Sabila	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	80	Tuntas		
jumlah		12	27	27	18	25	20	22	26	18	26	25	26	26	14	26	30	23	22	24	29	20	21	25	14	29	575	2414			
p																															
Tingkat Kesukaran		0,3	0,675	0,68	0,45	0,63	0,5	0,55	0,65	0,45	0,65	0,625	0,65	0,65	0,35	0,65	0,75	0,58	0,55	0,6	0,73	0,5	0,53	0,63	0,35	0,725	Nilai Tertinggi	Nilai Tertinggi		92	
KKM		Sk	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Md	Md	Sd	Sd	Sd	Md	Sd	Sd	Sd	Sk	Md	Nilai Terendah	Nilai Terendah		36	
		74																									Rata-rata	Rata-rata		77,87	

Keterangan Ketuntasan Belajar

Tuntas : $24/31 \times 100\% = 77,87\%$

Belum Tuntas : $7/31 \times 100\% = 22,6\%$

Analisis Butir Soal Siklus I

No	Nama Siswa	Nomer Butir Soal																				Jumlah Skor	Nilai	Interprestasi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Abzallia Suci	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	15	75	Tuntas
2	Adnan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	75	Tuntas
3	Aira Zahra	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	6	30	Belum Tuntas
4	Ajat Sudarjat	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	8	40	Belum Tuntas
5	Alfin	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	15	75	Tuntas
6	Anggoro	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	40	Belum Tuntas
7	Aulia Galuh	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15	75	Tuntas
8	Cristian Wungapaila	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	15	75	Tuntas
9	Ecca Clara Amalia	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9	45	Belum Tuntas
10	Firman Alfia	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	15	75	Tuntas
11	Kaka Mafrian	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	17	85	Tuntas
12	Lakeysya Aqida	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	50	Belum Tuntas
13	Luigi R F	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	16	80	Tuntas
14	Lely S	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	75	Tuntas
15	Maulana Ibrahim	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	30	Belum Tuntas
16	Muhamad Haikal	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	16	80	Tuntas
17	Muhamad Paisal	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	55	Belum Tuntas
18	Muhamad Alwan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	8	40	Belum Tuntas
19	Muhamad Andika	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas
20	Muhamad Ripaldi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	15	75	Tuntas
21	Nabilla Indah S	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	15	75	Tuntas
22	Niken Ayu R	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	15	75	Tuntas
23	Nur Diyah Safitri	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	9	45	Belum Tuntas
24	Ryan Ramani	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	17	85	Tuntas
25	Syariski Ramdan	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	75	Tuntas
26	Septiani	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80	Tuntas
27	Siti Nur Azfiyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
28	Sifa Aulia	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	11	55	Belum Tuntas
29	Rika Putri Indria	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas
30	Risky Aditia	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	16	80	Tuntas
31	Windi Dila Sabila	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	7	35	Belum Tuntas
jumlah		11	21	20	21	26	9	28	27	19	22	20	21	26	9	20	24	20	22	17	21	408	404	2020
p		0,35 5	0,67 7	0,64 5	0,67 74	0,83 9	0,29	0,90 3	0,87 1	0,61 29	0,71	0,64 5	0,67 7	0,83 87	0,29	0,64 5	0,77 4	0,65	0,71	0,54 8	0,68	Nilai Tertinggi	Nilai Tertinggi	85
Tingkat Kesukaran		sd	Sd	Sd	Sd	Md	Sk	Md	Md	Sd	Sd	Sd	Md	Sk	Sd	Md	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Nilai Terendah	Nilai Terendah	30
KKM		74																				Rata-rata	Rata-rata	64,51

Keterangan Ketuntasan Belajar

Tuntas : 20/31' 100%= 64,51%

Tidak Tuntas : 11/20' 100%= 35,48%

Analisis Butir Soal Siklus II

No	Nama Siswa	Nomer Butir Soal																									Jumlah Skor	Nilai	Interprestasi		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25					
1	Abzalila Suci	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	19	76	Tuntas		
2	Adnan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	22	88	Tuntas		
3	Aira Zahra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	11	44	Belum Tuntas	
4	Ajat Sudarjat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	20	80	Tuntas	
5	Alfin	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
6	Anggoro	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	12	48	Belum Tuntas	
7	Aulia Galuh	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
8	Cristian Wungapalla	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	19	76	Tuntas		
9	Ecca Clara Amalia	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
10	Firman Alifa	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	Tuntas	
11	Kaka Mafrian	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	19	76	Tuntas	
12	Lakeysha Ajda	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
13	Luigi R F	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
14	Lely S	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	9	36	Belum Tuntas
15	Maulana Ibrahim	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19	76	Tuntas	
16	Muhamad Haikal	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	14	56	Belum Tuntas	
17	Muhamad Paisal	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
18	Muhamad Alwan	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80	Tuntas	
19	Muhamad Andika	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	76	Tuntas	
20	Muhamad Ripaldi	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	19	76	Tuntas	
21	Nabila Indah S	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	72	Belum Tuntas	
22	Niken Ayu R	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	76	Tuntas	
23	Nur Diyah Safitri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
24	Ryan Ramani	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	19	76	Tuntas	
25	Syariski Ramdan	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76	Tuntas
26	Septiani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	17	68	Belum Tuntas	
27	Siti Nur Azfiyah	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88	Tuntas	
28	Sifa Aulia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	19	76	Tuntas	
29	Rika Putri Indria	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	92	Tuntas	
30	Rusky Adria	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	16	64	Belum Tuntas	
31	Windi Dila Sabila	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	20	80	Tuntas		
jumlah		12	27	27	18	25	20	22	26	18	26	25	26	26	14	26	30	23	22	24	29	20	21	25	14	29	575	2414			
p																															
Tingkat Kesukaran		0,3	0,675	0,68	0,45	0,63	0,5	0,55	0,65	0,45	0,65	0,625	0,65	0,65	0,35	0,65	0,75	0,58	0,55	0,6	0,73	0,5	0,53	0,63	0,35	0,725	Nilai Tertinggi	Nilai Tertinggi		92	
KKM		Sk	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Sd	Md	Md	Sd	Sd	Sd	Md	Sd	Sd	Sd	Sk	Md	Nilai Terendah	Nilai Terendah		36	
		74																									Rata-rata	Rata-rata		77,87	

Keterangan Ketuntasan Belajar

Tuntas : $24/31 \times 100\% = 77,87\%$

Belum Tuntas : $7/31 \times 100\% = 22,6\%$